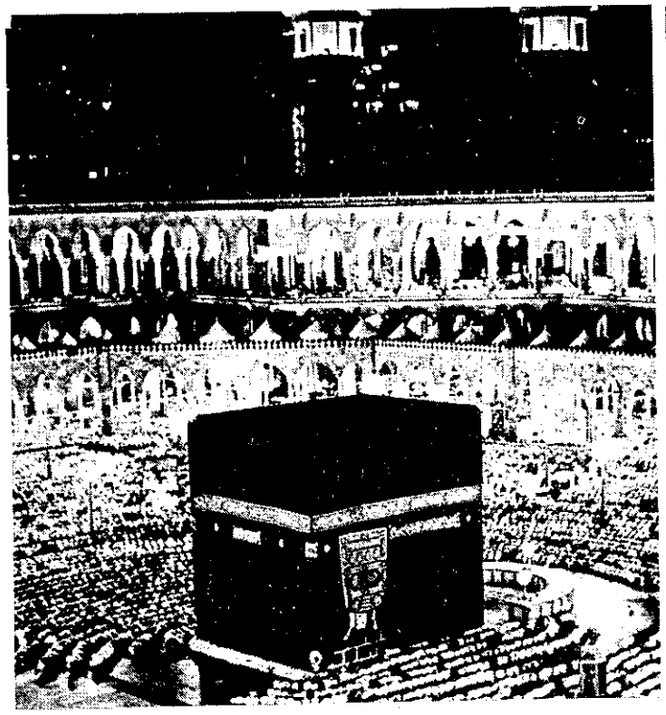

jam tangan buatan SWISS yang termashur

dalil®

Diciptakan Khusus Untuk
Kaum Muslimin dan Muslimat

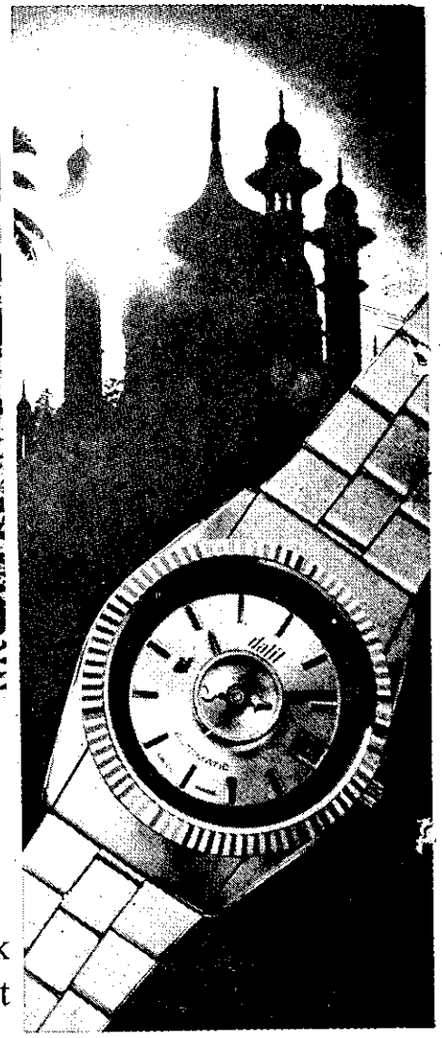

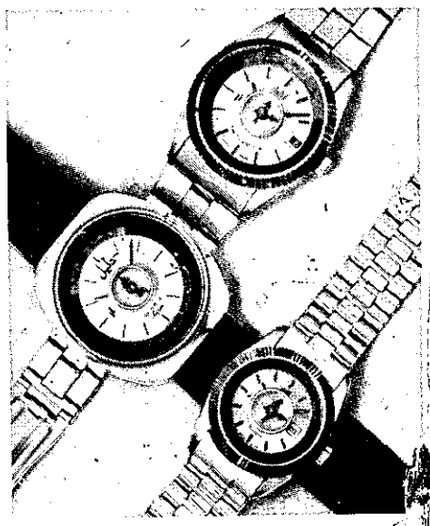

Selain menunjukkan waktu dengan tepat DALIL juga menunjukkan arah Kiblat secara pasti. Sebagaimana lazimnya umat Islam menentukan matahari, dengan DALIL penerkaan ini tak diperlukan lagi.

Dimana saja anda berada dan dalam keadaan apapun DALIL tepat menunjuk kearah Kiblat dengan mudah, tanpa sedikitpun rasa bimbang apalagi ragu.

Hanya DALIL satu-satunya jam tangan Swiss yang dapat dipercaya untuk anda menunaikan Ibadah dengan pasti Bentuknya mungil menarik, teristimewa bagi umat Islam.

DALIL jam tangan yang luar biasa pembuatannya, anti magnitik, tahan getaran, kedap air dan terpercaya.

dalil PENUNJUK KIBLAT DENGAN PASTI

DALIL SHOW ROOM & SERVICE CENTER ROOM 251 — 254 BLOK A, LANTAI II HAYAM WURUK PLAZA, JAKARTA — PHONE: 621850

TOKO JAM TAMAN SARI
JL.PERDAGANGAN 68, BANDA ACEH.

HUKUMAN MATI IMAM MAHDI

CERITERA LAMA

Majalah Bulanan

MIMBAR ULAMA
Suara Majelis Ulama Indonesia

Diterbitkan oleh	:	Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia
Penasihat	:	H.Alamsjah Ratu Perwiranegara
Pemimpin Umum	:	Prof. Dr. Hamka
Wakil Pemimpin Umum	:	K.H. Syukri Gazali
Penanggung Jawab/Pemimpin Redaksi	:	K.H. Hasan Basri
	:	
Wakil I / Tata Usaha	:	H. Amiruddin Siregar
Anggota Redaksi	:	H. Ismael Hassan S.H.
	:	Drs.H.Husein Segaff M.A
	:	Drs. Mastuhu M.Ed.
	:	Drs. Marwan Saridjo
	:	Drs. H.M. Atho Mudzhar.
Harga Eceran	:	Rp. 375,–
Bank	:	BNI 1946 Cab. Kebayoran Baru
	:	Rek. No. 4107
Alamat Redaksi	:	Kantor Sekretariat Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Mesjid Al-A'zhar Kebayoran Baru Telepon 777246/776452 Jakarta Selatan.
Surat Tanda terdaftar	:	046/SK/Ditjen PPG/STT/1976
	:	Tanggal 12 Maret 1976
Surat izin Cetak	:	Skep/012-PK/1c-Kh/1976
Pencetak	:	Percetakan "Cemara Indah" Jakarta.

Mimbar Ulama diterbitkan dengan maksud sebagai media-komunikasi antara Ulama Indonesia dengan umara dan ummat/masyarakat luas dalam rangka menunjang Pembangunan Nasional dan kemajuan da'wah di Indonesia. Redaksi menerima sumbangan karangan berupa pembahasan ilmiah, tulisan-tulisan populer, tentang agama Islam dan pengetahuan umum lainnya. Juga menerima laporan-laporan tentang kegiatan Majelis Ulama dan Da'wah dari daerah-daerah di seluruh Nusantara.

Redaksi berhak mengadakan perobahan atas sesuatu karangan, sejauh tidak merobah isinya. Setiap karangan yang dimuat dalam Majalah ini mendapat imbalan yang sepantasnya. Tulisan yang dimuat dalam Mimbar Ulama tidak selamanya sejalan dengan pendapat Majelis Ulama Indonesia.

Para penulis yang mengirimkan karangannya hendaknya menyertakan riwayat hidup singkatnya.

mimbar ulama

Jumadil Awal/Jumadil Akhir 1400 H
Maret / April 1980 M

Pengantar Redaksi

3 Sambutan Presiden Suharto Pada Peringatan Maulid Nabi

6 Sambutan Menteri Agama Pada Peringatan Maulid Nabi

10 Uraian Hikmah Maulid Nabi
Oleh : Brigjen. Prof.DR.H.Nugroho Notosusanto

16 Masihkah Diperlukan Adanya Hukuman Mati
Oleh : Prof.K.H. Ibrahim Hosen

21 Riba Kridit Produktip.
Oleh : Goenawan Moehammad S.E.

27 Hijrah Dalam Sejarah Islam
Oleh : Tgk. H. Armia Ali MA

41 Hijrah Dalam Gambar

45 Kesucian Masjidil Haram Dan Kasus Imam Mahdi.
Oleh : H. Soekarsono.

51 Forum Dialog.

56 Menyelusuri Sejarah Islam Tentang Ukhuwah Islamiyah
Oleh : Drs. Rusjdi Ali Muhammad.

60 Muhammad Natsir, Dulu dan Kini.

65 Muktamar Dakwah Islam di Kuala Lumpur.

68 Penggunaan Alkohol Dalam Obat-Obatan
Oleh : H. Jannis Drs. Med.

74 Hukum Dan Kaitannya dengan Tugas Muballigh
Oleh : Bismar Siregar S.H.

PENGANTAR REDAKSI

Pembaca yang budiman,

Mimbar Ulama No. 38, walaupun terlambat masih mengemukakan beberapa masalah mengenai Maulid Nabi Muhammad SAW, terutama mengenai sambutan Presiden dan Menteri Agama.

Sementara uraian tentang Maulidnya sendiri dari Prof. Dr. Nugroho Notosusanto sejarahwan AD, mengandung versi lain dalam uraiannya dibanding dengan uraian-uraian sebelumnya. Nampaknya Pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama, ingin menonjolkan banyak segi dari permasalahan maulid Nabi ini. Namun tujuannya tentulah satu juga, yaitu kebesaran Nabi Muhammad SAW yang telah merobah wajah dunia ini dengan wajah ajaran-Islam.

Maulid Nabi masih tetap dikaitkan dengan Hijrahnya. Terutama dalam menyongsong Abad ke 15 Hijrah tanggal 1 Muharram 1401 H yang akan datang, perlulah semangat hijratur Rasul ini semakin ditingkatkan. Bahkan bulan Rabi'ul Awal telah dinyatakan sebagai bulan dakwah Islamiyah. Akibatnya walaupun sudah bulan Jumadil Awal masih banyak masyarakat meramaikan Maulid ini. Memang maulid dan hijrah Rasul tak bisa dipisah-pisahkan.

Walaupun sudah berlalu, dan tadinya sangat ramai dibicarakan, namun masih cukup menarik untuk mengetengahkan pendapat Prof. K. H. Ibrahim Hosen LML, tentang Hukuman Mati yang dipersoalkan. Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia telah mengeluarkan fatwanya mengenai masalah ini menurut kacamata hukum Islam. Intinya karena terdapat hukuman mati dalam al Qur'an bagaimana akan menghapuskannya?

Masih cukup menarik tulisan H. Soekarsono tentang "peristiwa Masjidil Haram 1 Muharram 1400 H yang lalu. Peristiwa berdarah yang dikaitkan dengan Imam Mahdi. Adakah dan apakah Imam Mahdi itu ?

Perkembangan Islam sedunia tentunya selalu sangat menarik untuk diketengahkan. Agar setiap muslim mengetahui perkembangan yang semakin maju dari ummat Islam sedunia. Kiranya Muktamar Dakwah di Kuala Lumpur merupakan bukti bagaimana ummat Islam ingin bekerja lebih bersatu dan terpadu, melaksanakan penyegaran dan penyebaran Islam, dalam usaha utama membina ukhuwah Islamiyah se dunia, dan menunjukkan kepada dunia tentang "bangkit"nya ummat Islam.

Selamat membaca. (AMSIR).

SAMBUTAN PRESIDEN
PADA PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD S.A.W.
PADA TANGGAL 29 JANUARI 1980
DI ISTANA NEGARA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dengan mengucapkan alhamdulillah, marilah kita panjatkan segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah menganugerahi kesempatan kepada kita kaum muslimin untuk memperingati lahirnya junjungan besar kita, Nabi Muhammad SAW. Peristiwa ini kita peringati dan akan terus kita peringati, bukan saja karena kita perlu dan sejarwanya memperingati Nabi kita, tetapi kita memperingatinya karena ia kaya dengan pelajaran yang berharga bagi kita yang hidup sekarang, yang menghadapi makin banyak persoalan. Sesungguhnyalah, untuk menjawab dan memecahkan persoalan-persoalan yang kita hadapi, tidak hanya diperlukan pengetahuan dan kecakapan, melainkan juga cita-cita, keyakinan dan keteguhan hati.

Peringatan seperti ini, bagi kita kaum muslimin, bukan sekedar upacara mengenang suatu peristiwa masa lampau, akan tetapi justru untuk menyoroti masa sekarang yang penuh dengan persoalan, dan untuk memandang masa depan yang penuh dengan tantangan. Sebab bagi kita kaum muslimin, Nabi Muhammad SAW bukan sekedar tokoh duniawi yang peranannya terbatas oleh ruang dan waktu; melainkan lebih dari itu, beliau adalah rasul, utusan Allah SWT pembawa ajaran-ajaran dan petunjuk Allah SWT yang wajib dilaksanakan oleh penganut-penganutnya. Karena itu, walaupun beliau telah wafat 14 abad yang lalu namun kepemimpinan beliau tetap hidup dalam hati kita, dan ajaran-ajarannya wajib kita usahakan untuk melaksanakannya sebaik-baiknya. Hidup dan perjuangan beliau tetap mengilhami kita. Ia tidak hanya memberikan pelajaran akan tetapi juga keyakinan kepada kita kaum muslimin. Dan risalah kehidupan beliau tetap memberi pedoman hidup dan kehidupan kita.

Memang kehidupan dan perjuangan Nabi Muhammad SAW merupakan sumber ilham yang tidak habis-habisnya bagi kita pengikut beliau. Kehidupan dan perjuangan beliau tidak hanya mengandung nilai-nilai keagamaan, akan tetapi juga mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Nabi kita tidak hanya berdakwah mengajak manusia ke jalan yang benar melainkan juga berjihad membangun suatu kehidupan manusia yang adil dan beradab.

Sebagai pengikut Nabi Muhammad SAW, dengan sendirinya kita mengemban tugas untuk melanjutkan risalah beliau. Kita berkewajiban mewujudkan risalah beliau dalam peri kehidupan kita sesuai dengan saat dan tempat di mana kita hidup. Dalam hal ini Nabi Muhammad SAW sendiri melukiskan inti risalah beliau sebagai penyempurnaan budi luhur manusia. Dengan perkataan lain manusia adalah unsur yang asasi dalam segala usaha kita untuk membangun kehidupan bersama.

Memang bagaimanapun juga masalah peningkatan kehidupan umat manusia, masalah pembangunan masyarakat dan masalah perbaikan tata pergaulan sesama, pada akhirnya berpusat pada pembangunan manusia dengan segala dimensinya, dengan segala daya dan kebutuhannya, dan dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Manusialah yang menjadi pangkal dan tujuan segala usaha pembangunan.

Kita bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, bahwa para pendahulu kita sebagai bangsa sudah menyadari hal ini. Lagu kebangsaan kita Indonesia Raya telah mengabadikan amanat luhur itu dengan pesan untuk membangun jiwa raga bangsa kita. Dalam pembentukan Negara Republik Indonesia pada tahun 1945, para pemimpin dan pemuka Bangsa kita menetapkan Pancasila sebagai Dasar Filsafat Negara dan Ideologi Nasional Bangsa kita. Karena itulah kita merumuskan bahwa pembangunan nasional kita pada hakekatnya adalah pembangunan Manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh Masyarakat Indonesia. Dengan menekankan gagasan tentang keutuhan manusia, kita ingin menegaskan bahwa yang kita pentingkan dalam pembangunan Manusia Indonesia bukan hanya kehidupan pisik jasmani melainkan juga kehidupan mental rohaniah. Kita menginginkan lahirnya dan terbinanya manusia-manusia Indonesia yang tidak hanya sehat jasmani melainkan juga sehat rohani, yang tidak hanya cerdas dan berpengetahuan luas melainkan juga mempunyai watak dan akhlak, yang tidak hanya berkemampuan tinggi melainkan juga beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Adalah dalam hubungan itu apabila sejak semula kita memberikan perhatian dan tempat yang sewajarnya pada aspek agama dalam pembangunan bangsa kita.

Memang bangsa kita adalah bangsa yang religius. Dan kita bangga dengan itu. Sesungguhnya kita harus berbesar hati sebab sikap kita yang memberikan perhatian dan tempat yang sewajarnya pada aspek keagamaan dalam kehidupan dan pembangunan bangsa adalah sikap yang tepat dan benar. Bukan hanya karena itu sesuai dengan keyakinan dan budaya bangsa kita, melainkan juga hal itu diperkuat oleh pengalaman bangsa-bangsa lain yang dikatakan sudah maju. Mengabaikan aspek-aspek mental keagamaan telah menyebabkan kekosongan rohani, yang menjerumuskan kehidupan manusia kepada kekerasan dan kekasaran. Kekosongan rohani itu tidaklah kalah berbahayanya, daripada pengotoran dan perusakan lingkungan hidup alami kita.

Sebagai salah satu bagian dari pembangunan nasional, maka pembangunan bidang keagamaan itu, di samping terwujud dalam peningkatan dan kemajuan dalam sikap keberagamaan bangsa kita, ia juga mesti menopang dan mendukung keberhasilan pembangunan bidang-bidang lain. Dalam hubungan ini, pembangunan kehidupan agama, paling tidak akan mampu memelihara keseimbangan, keselarasan kemajuan dalam bidang pisik-kebendaan dan bidang mental-kerohanian. Dengan demikian kita harapkan bangsa kita tetap mempunyai landasan-landasan mental kerohanian yang teguh dalam menghadapi perubahan-perubahan masyarakat yang terjadi sebagai hasil atau sebagai akibat dari usaha-usaha pembangunan. Oleh karena itu, saya ingin tegaskan di sini bahwa Pemerintah sangat berkepentingan dengan pembangunan kehidupan agama. Tapi ini tidak berarti bahwa Pemerintah akan mencampuri masalah-masalah intern keagamaan, baik yang menyangkut keyakinan, pemahaman maupun yang menyangkut ajaran-ajaran agama itu.

Dalam hal ini Pemerintah hanya ingin memberikan pelayanan dan bantuan agar supaya pelaksanaan ibadah pemeluk-pemeluknya dapat terjamin dengan aman dan tenteram. Kegiatan keagamaan itu pada dasarnya adalah kegiatan umat beragama sendiri.

Adalah suatu hal yang sangat menggembirakan bahwa kegiatan keagamaan masyarakat kita cukup besar dan banyak, baik jumlah maupun jenisnya. Swakarsa dan swadaya umat ini harus dipupuk terus. Yang penting adalah agar semua kegiatan itu diarahkan untuk lebih memperkuat tegaknya dan terlaksananya cita-cita masyarakat Pancasila yang bersifat sosialistis religius.

Hendaklah kita sadari bersama bahwa usaha mewujudkan cita-cita masyarakat Pancasila pada tahun-tahun mendatang ini merupakan tuntutan yang sangat mendesak.

Untuk itulah antara lain kita sedang melancarkan gerakan penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, yang di samping diikuti oleh para pegawai juga diikuti oleh para Ulama dan Pemuka Agama, para pimpinan generasi muda dan unsur-unsur masyarakat lainnya. Kita mengharapkan mereka yang telah mengikuti penataran itu, di samping dapat menjadi penganjur dan meneruskan bahan-bahan penataran, hendaknya dan terutama mampu menjadi teladan masyarakat dalam menghayati dan mengamalkan Pancasila. Dan dengan keikutsertaan para Ulama dan Pemuka Agama, saya yakin akan lebih memantapkan kepercayaan dan kemantapan keyakinan agama kita masing-masing dan memantapkan persatuan dan kerukunan hidup para pemeluk-pemeluknya dalam kehidupan bangsa kita yang berdasarkan Pancasila.

Apa yang perlu menjadi perhatian kita adalah justru masalah keteladanan para pemimpin, baik pejabat maupun pemuka masyarakat. Sebab dalam kehidupan bangsa kita peranan keteladanan dari mereka yang dianggap pemimpin adalah sangat besar. Karena itu kita tidak cukup hanya mengajarkan dan menganjurkan, akan tetapi harus juga memberikan contoh dan teladan kepada masyarakat. Kita perlu menyadari bahwa justru faktor keteladanan itu lebih menentukan bagi masyarakat kita.

Sengaja hal ini saya tekankan dalam kesempatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW ini, sebab justru, kepemimpinan beliau tidak saja diwujudkan dalam anjuran-anjuran, melainkan diwujudkan dengan keteladanan. Nabi kita adalah uswatun hasanah, teladan utama.

Mudah-mudahan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW ini akan mendorong kita untuk mawas diri, apakah kita ini sudah pantas menjadi teladan, baik sebagai pribadi muslim maupun sebagai pribadi Pancasila.

Sekian terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Jakarta, 29 Januari 1980

SAMBUTAN MENTERI AGAMA R.I.
PADA PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW
DI ISTANA NEGARA JAKARTA TANGGAL 29 JANUARI 1980

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, bahwa atas berkat dan rahmat-Nya pada malam ini kita bersama-sama untuk kesekian kalinya memperingati hari besar Islam, yaitu Maulid Nabi Muhammad SAW bersama Bapak Presiden/Ibu, Wakil Presiden/Ibu di Istana Negara ini. Peringatan Maulid seperti ini telah merata diselenggarakan oleh umat Islam di seluruh pelosok tanah air kita. Masing-masing dengan caranya yang diisi dengan berbagai kegiatan dengan tujuan yang satu yaitu memperingati, menghormati, mengambil hikmah peringat an Maulid Nabi dalam usaha memahami, menghayati dan mengamalkan kehidupan yang dicontohkan oleh Rasulullah.

Dengan demikian, kita memperingati Maulid ini, memperingati lahirnya Nabi Muhammad, bukan hanya sekedar mengagungkan tanpa arti, tetapi justru kita mengambil hikmah dari kehidupan beliau untuk kita ikuti jejak dan langkahnya sebagai umat Nabi Muhammad, sebagai umat Islam. Seperti disebutkan dalam al Qur'an bahwa kehidupan Rasulullah mengandung **"uswatun hasanah"**, suri tauladan yang baik dan beliau seorang manusia biasa yang mempunyai sifat dan akhlak yang mulia. Yang membedakannya dengan orang lain adalah karena wahyu yang diterimanya, atau ke Rasulannya serta risalah yang dibawanya.

Sampai abad ini, menurut penelitian seorang ahli sejarah yang juga ahli dalam matematika dan Hukum Michael Hart yang diterbitkan oleh "International Herald Tribune", Paris tahun 1978 beliau (Nabi Muhammad SAW) adalah orang pertama dari 100 orang pilihan yang mempunyai pengaruh sangat luas di seluruh dunia. Hasil penelitian ini kemudian dibukukan dengan judul "The Hundred. A Ranking of the Most Influential Persons in History".

Rasulullah dikenal sebagai orang "ummi" yang tidak pandai membaca dan menulis. Al Quran yang merupakan mu'jizat Nabi tidak mungkin ditulis atau dikarang oleh seorang yang ummi. Al Quran semakin dikaji dan ditelaah semakin ditemukan kesempurnaan dan kelengkapannya sebagai risalah terakhir yang disampaikan oleh Nabi Muhammad. Al Qur'an merupakan kitab penutup yang menyempurnakan kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya, yaitu Taurat kepada Nabi Musa, Zabur kepada Nabi Daud dan Injil kepada Nabi Isa. Bagi umat Islam kitab tersebut merupakan kitab sucinya juga sesuai dengan rukun Iman yang harus diper cayai sebagaimana umat Islam wajib percaya kepada Nabi-nabi.

Riwayat Nabi Muhammad seperti yang diuraikan oleh Saudara Prof.Dr.H. Nugroho Notosusanto, hendaknya menjadi renungan dan penelaahan, sejauh mana umat Islam telah dapat mengikuti jejak Rasulnya seperti yang dicontohkan dalam kehidupan beliau.

Sejarah mencatat, bahwa Nabi Muhammad mempunyai sejarah yang jelas dan ditulis secara luas dan terurai lengkap. Beliau lahir dari keturunan yang terhormat dan terpandang. Ini tidak berarti bahwa beliau dari keluarga yang berada atau kaya. Tetapi justru beliau dari kalangan keluarga miskin dan yatim sejak kecil. Karena itu, beliau berusaha membantu keluarganya mencari nafkah.

Beberapa sifat Nabi Muhammad dapat kita sebutkan. Diantaranya adalah **kejujuran dan ketulusan beliau**. Sejak masa muda, sebelum menerima wahyu, Muhammad telah dikenal dalam masyarakat karena kearifan dan kebijaksanaannya serta watak pribadinya yang dapat dipercaya. Kehormatan yang diberikan oleh masyarakat kepada beliau adalah **"Al–Amin"**. Watak dan pembawaannya mencerminkan seorang **"demokrat sejati"** yang antara lain ditunjukkan beliau dalam memecahkan pertikaian siapa yang berhak menempatkan hajar aswad yang dipertengkarkan oleh kabilah-kabilah yang kemudian Nabi mengajak seluruh kepala-kepala kabilah untuk meletakannya secara bersama-sama dimana beliau meletak kan hajar aswad tersebut di atas sorban beliau dan masing-masing kepala kabilah memegang keempat sudut dari sorban yang berisi hajar aswad tersebut.

Dari cukilan sejarah kita dapat membaca bahwa Rasul Allah dalam menyiarkan ajaran Islam baik diantara kelaurga terdekat, kaum kerabat atau kaumnya, mendapat tantangan berat bahkan ancaman maut. Namun, dengan segala rintangan, halangan, dan ancaman, beliau tidak pernah mundur setapak atau ragu dan waswas. Rasulullah dengan tabah, bijaksanamelaksanakan risalahnya, mengajak ke jalan yang benar, ke jalan Allah sesuai dengan perintah-Nya.

Dalam masa kurang lebih sepuluh tahun beliau berda'wah di Mekah, jumlah yang beriman yang mengikuti Rasulullah hanya berjumlah puluhan saja, suatu jumlah yang kecil. Ini tidak berarti bahwa risalah yang dibawanya tidak berhasil. Sebab ternyata kemudian dari yang hanya berjumlah sekecil itu, Islam menjadi kuat sampai saatnya dipeluk oleh seluruh masyarakat Mekah dan sekitarnya melalui sahabat-sahabat Nabi. Dalam periode inilah Nabi Muhammad telah berhasil memberikan keyakinan yang benar, aqidah Islamiyah yang mantap kepada para sahabatnya yang kemudian menjadi pengganti dan pembelanya, pahlawan dan pejuang Islam yang tangguh.

Perjuangan Nabi Muhammad diteruskan di Madinah yang kita kenal dengan peristiwa "Hijrah" dimana Rasulullah meninggalkan Mekah menuju Madinah. Peristiwa ini mempunyai arti penting sebagai pergantian periode perjuangan Rasul Allah dan umatnya dan bukan karena lari takut ancaman warga Mekah yang telah mengancam untuk membunuhnya.

Pada periode Madinah, dalam waktu yang relatif pendek, Rasulullah telah dapat meletakkan dasar-dasar pembangunan negara dan masyarakat Islam. Masyarakat yang ditegakkan atas dasar persamaan dan keadilan. Ajaran agama yang tidak membedakan antara kaum Muhajirin dan Anshor, bahkan dipersatukan dalam ujud "ukhuwwah Islamiyah". Ajaran Islam meletakkan dasar persamaan, martabat manusia tidak dibedakan oleh Arab atau bukan Arab dan tidak pula karena keturunan ataupun warna kulit. Semua manusia adalah sederajat di sisi Allah dan yang membedakan hanyalah taqwanya, amal ibadah dan amal salehnya.

Tampaknya, usaha yang dilakukan oleh Rasulullah itu demikian sederhana. Tetapi apabila lebih kita telaah, betapa arti persaudaraan dan persatuan pada saat

itu, dalam satu masyarakat yang penuh dengan permusuhan dan perpecahan. Kehidupan masyarakat pada saat itu ditandai oleh kabilah-kabilah yang setiap saat dapat terjadi peperangan. Bukankah pada saat itu berlaku siapa yang kuat, itulah yang berkuasa, dan siapa yang kaya dapat memperbudak yang miskin, atau seseorang merasa lebih dari yang lain karena keturunan ataupun kelompok suku.

Dalam membangun negara dan masyarakat, Rasulullah memperlakukan orang-orang yang bukan Islam, yaitu kaum Nasrani dan Yahudi, dengan perlakuan yang baik, penuh dengan toleransi dan pengayoman terhadap yang lemah.

Nabi Muhammad dalam masa hidup dan perjuangannya telah meletakkan dasar-dasar yang kokoh dalam pembangunan masyarakat Islam dan beliau telah berjasa dalam menyelamatkan manusia dari kekejaman dan penindasan serta kekafiran kejalan kedamaian dan keadilan serta keselamatan/keimanan. Dalam saat yang sama beliau telah menegakkan keadilan antara sesama manusia dan menyelamatkan martabat wanita.

Dalam kita beragama kita dituntut untuk melaksanakan perintah yang bersifat "ubudiyah" yaitu amal ibadah kepada Allah dan juga tidak meninggalkan amal usaha atau "mu'amalah" sesama manusia dalam usaha sosial kemasyarakatan. Dalam saat yang sama hendaknya masing-masing dapat melakukan kerjasama yang sebaik-baiknya antara satu dengan yang lain, dalam masyarakat yang majemuk seperti Indonesia ini.

Kita bersyukur, dalam negara yang berdasarkan Pancasila, kehidupan agama, semakin maju dan berkembang. Sebab kita sadar bahwa pembangunan agama, bukan saja menjadi kewajiban masyarakat atau umat beragama, tetapi juga menjadi kewajiban Pemerintah dengan segala aparatnya. Bukankah bahwa melaksanakan ajaran agama bukan saja melaksanakan sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, tetapi berarti melaksanakan Pancasila secara utuh dalam seluruh sila-silanya. Masyarakat Pancasila akan kokoh, karena kokohnya masyarakat bera agama yang merupakan sedikitnya 95% dari seluruh rakyat Indonesia. Demikian pula, apabila umat beragama, terutama umat Islam bersikap toleran, hal tersebut bukan hanya karena kesadaran bernegara, tetapi karena memang ajaran Islam yang mengajarkan sikap toleran terhadap orang yang berbeda agama.

Demikian pula persatuan bangsa, akan diperkokoh karena kerukunan umat beragama, baik intern umat beragama ataupun kerukunan antar umat beragama. Kerukunan umat beragama merupakan elemen utama dalam persatuan dan kesatuan bangsa. Demikian pula dalam memantapkan stabilitas dan ketahanan nasional umat beragama merupakan potensi utama dan pertama dalam usaha kita melestarikan dan meneruskan pembangunan nasional.

Dengan kita memperingati hari-hari besar keagamaan seperti kita memperingati Maulid Nabi sekarang ini, hendaknya dapat menggugah hati kita masing-masing untuk melaksanakan agama kita dengan sebaik-baiknya. Dalam waktu yang sama kita berusaha keras untuk berpartisipasi dalam pembangunan terutama dalam kita memasuki tahun pertama PELITA III, dalam usaha membangun masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Timbulnya keresahan yang sementara ini dirasakan sebagai akibat ekonomi, penggunaan teknologi yang tidak pada tempatnya, terancamnya norma-norma agama akibat kebudayaan modern, karena merasa kuat mulai dilanggarnya konven-

si internasional tentang hak imunitas suatu Negara dan seterusnya, mendorong kita semua untuk bekerja lebih keras, bekerja sama seluruh umat beragama dalam ikut serta menanggulangi masalah-masalah di atas dan bersatu.

Dalam kita memasuki tahun 1980, atau tahun Hijriyah 1400 kita dihadapkan kepada tantangan-tantangan yang perlu mendapat: responce dari umat beragama. Timbulnya berbagai masalah di belahan dunia dewasa ini membawa kita prihatin yang mendorong kita untuk lebih waspada dan memantapkan persatuan dan kesatuan bangsa, terutama umat beragama.

Dengan memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW ini, marilah kita masing-masing mengadakan introspeksi telah beragama jauhkah kita sebagai umat Islam telah melaksanakan dan menauladani tata kehidupan Rasulullah, yang kita cintai itu.

Dengan semangat dan keyakinan kita sebagai umat beragama, apapun keadaan yang kita hadapi Insya Allah akan diberi jalan keluar atas petunjuk Allah SWT, sepanjang kita menempuh jalan yang diridhoi-Nya.

Semoga Allah SWT meridhoi usaha kita dan selalu dalam taufiq dan hidayah-Nya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

PETANI PULANG TERTAWA RIA
HASIL PANEN BERLIPAT GANDA

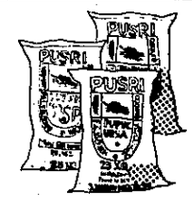

Penyalur dan pengecer/BUUD/KUD PUSRI tersebar luas di seluruh Jawa, Madura, Bali, NTB, NTT, Sumatera, Bangka, Kalimantan, Sulawesi, siap melayani Anda.

PUSRI
KELUARGA
PETANI

PUSRI

P.T. PUPUK SRIWIDJAJA

Jalan Taman Anggerek Kemanggisan Jaya
Telp. 541208—540595—540663 Jakarta
P.O. Box : 2371.

URAIAN HIKMAH MAULID NABI MUHAMMAD SAW DI ISTANA NEGARA TANGGAL 29 JANUARI 1980 M/ 12 RABIULAWAL 1400 H

(Oleh : Brigjen TNI Prof. Dr. H. Nugroho Notosusanto)
Kepala Pusat Sejarah ABRI

I

Jika kita perhatikan riwayat Nabi Muhammad SAW. maka dapatlah kita lihat di dalamnya adanya tiga tahap. Adapun tahap pertama dapat kita sebutkan tahap **preparasi**; tahap kedua dapat kita sebut tahap **institusi**; sedangkan tahap ketiga dan terakhir dapat dinamakan tahap **konsolidasi.**

Tahap pertama dimulai pada tanggal 12 Rabi'ul awwal tahun Gajah yang menurut sementara ahli bertepatan dengan tanggal 29 Agustus 570 Masehi, yakni Maulid Nabi, melalui masa kanak-kanaknya sebagai anak yatim dalam asuhan secara berturut-turut ibundanya Aminah, kakekandanya Abdul Muttalib dan pamandanya Abu Talib, kemudian pernikahannya dengan Khadijah, sampai kepada turunnya Wahyu untuk pertama kalinya. Kiranya tahap inilah yang disinggung di dalam al Qur'an yang menggambarkan karunia Allah kepadanya :

أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى - وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَى
وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى

"Bukankah Ia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Ia melindungimu; dan Ia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Ia memberikan petunjuk; dan Ia mendapatimu sebagai orang yang kekurangan, lalu Ia memberikan kekayaan". (al Qur'an Surah 93 ayat 6, 7, 8).

Dalam tahap pertama yang relatif panjang ini Muhammad melakukan preparasi atau persiapan bagi kerasulannya. Sementara itu ia hidup dengan "normal" sebagai seorang warga kota Makkah yang terpandang. Menurut para ahli, persiapan utama Muhammad bagi kerasulannya adalah apa yang disebut Khulush, yakni tindakan menyepi di gurun pasir. Disanalah ia yang akan menjadi Utusan Allah itu berkontemplasi, merenungkan kebesaran Tuhan yang tak terhingga yang merasuk kedalam jiwanya melalui intuisi yang dibawakan oleh luas gurun pasir yang seolah-olah tiada batas.

Tahap kedua dimulai dengan peristiwa di gua Hira' pada lereng Jabal an-Nur pada tanggal 25, 27 atau 29 malam dalam bulan Ramadhan pada tahun 611 Masehi. Pada malam yang suci itu datanglah malaikat Jibril dan membawakan ayat-ayat pertama Kitab Allah yang pernah diturunkan. :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"Bacalah! Dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Ia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang paling mulia, yang mengajar manusia dengan kalam, mengajarkan kepada manusia apa yang tak diketahuinya". (al Qur'an, Surah 96 ayat 1, 2, 3, 4, 5).

Dan kemudian berseru :

"Hai Muhammad, engkau adalah Rasulullah dan aku adalah Jibril".

Dengan itu mulailah Islam ditegakkan di antara manusia dan Muhammad diangkat menjadi Rasulullah: itulah yang kita sebut institusi, meskipun kegiatan dakwah baru dimulai beberapa tahun kemudian dengan turunnya perintah Allah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ - قُمْ فَأَنْذِرْ - وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ

"Hai orang yang berselimut! Bangunlah dan berilah peringatan! Dan Tuhanmu hendaklah kau agungkan!" (al Qur'an, Surah 74 ayat 1, 2, 3).

Dan kegiatan yang masih dilakukan secara diam-diam dalam lingkungan terbatas, kemudian dilakukan secara terbuka setelah Allah memerintahkan :

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

"Maka jalankanlah apa yang telah diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik". (al Qur'an Surah 15 Ayat 94). (al-Hijr).

Penyebaran Islam secara terbuka dengan hasil yang berlimpah di kota Makkah, membangkitkan perlawanan dari pihak kaum musyrik yang akhirnya mencapai puncaknya dalam usaha pembunuhan terhadap Rasulullah. Karena sesungguhnya persiapan-persiapan telah dilakukan sejak lama, maka pada tahun 622 Masehi itu dilaksanakan hijrah oleh Rasulullah. Dan dengan demikian tibalah tahap ketiga yang kita sebutkan tahap konsolidasi, baik konsolidasi dari pada Islam, maupun konsolidasi daripada Rasulullah.

Dalam tahap ketiga dalam hidupnya, Rasulullah menetap di kota Yathrib yang kemudian dinamakan Madinah. Disanalah Nabi Muhammad SAW mulai membangun sesuatu ummat, sesuatu community. Usaha membangun ummatnya itulah yang kiranya dapat memberikan kepada kita sesuatu hikmah dalam rangka peringatan Maulid sekarang ini.

Mengambil hikmah daripada sesuatu peristiwa atau episode dalam hidup sesuatu masyarakat manusia adalah sesuatu hal yang boleh dikatakan bersifat routine dalam ilmu sejarah. Istilah teknisnya adalah **analogi sejarah**. Arti analogi adalah "kemiripan dalam aspek-aspek tertentu antara hal-hal yang pada umumnya tidak sama". Sudah barang tentu pengalaman Rasulullah dalam membangun Ummatnya di Madinah itu tidak sama dengan pengalaman kita sekarang membangun Negara dan Bangsa; namun ada aspek-aspek tertentu yang ada kemiripannya, dan dari pengalaman itulah kita dapat mengambil hikmahnya, sehingga kita menjadi bijaksana.

II

Situasi yang dihadapi oleh Nabi Muhammad SAW pada tahun 1 Hijriah itu, kurang lebih 11 tahun sejak ia diangkat menjadi Rasulullah, tidaklah terlalu menggembirakan. Bahwa ummat Islam harus melakukan hijrah, sudahlah merupakan bukti bahwa perjuangan yang dihadapi masih sangat berat. Namun, sesungguhnya kondisi-kondisi umum di Jazirah Arab pada awal Abad ke 7 Masehi itu cukup mengandung peluang-peluang yang jika dimanfaatkan oleh seorang pemimpin yang berpandangan jauh, akan dapat menghasilkan sukses yang besar. Dan ternyata kemudian Nabi Muhammad adalah memang pemimpin seperti itu.

Pertama kalinya, dilihat secara geostrategis, Jazirah Arab pada waktu itu terletak pada periferi atau pinggiran daerah perbenturan antara dua superpower di Timur Tengah abad-abad ke 6 dan ke 7, yakni Kemaharajaan Byzantium yang beragama Kristen di sebelah Barat dan Kemaharajaan Persia yang beragama Majusi di sebelah Timur. Daerah perbenturannya terletak di sebelah utara dan selatan wilayah Arab, di utara terdapat di daerah Suriah – Palestina – Irak yang dikenal dengan sebutan **Sabit Subur** (the Fertile Crescent) dan di selatan terdapat di Arab Selatan, yakni daerah-daerah Yaman dan sekitarnya, yang pernah disebut **Arabia Felix** (Arabia yang diberkati). Daerah Arab Tengah dan Utara tempat tampilnya Islam hampir tidak pernah dijamah oleh kekuatan-kekuatan raksasa atau satelit-satelitnya. Salah satu kasus yang gagal adalah usaha Abrahah, seorang raja dari Arab Selatan yang mencoba menyerang kota Makkah dengan pasukan gajah, tetapi mundur setelah mengalami serangan burung-burung. Peristiwa yang terjadi sekitar tahun kelahiran Nabi Muhammad itu disinggung di dalam Surah al-Fil.

Terhindarnya daerah Arab Tengah dan Utara dari campur tangan Negara-negara besar kiranya disebabkan karena tanahnya yang tandus tambahan pula dikelilingi oleh rintangan-rintangan alam yang terutama untuk jaman itu sukar dilintasi, yakni Gurun Nufud dan Gurun Besar Arab di sebelah Utara, Timur dan Selatan, sedangkan di sebelah Barat terdapat Laut Merah.

Dalam pada itu jalur barat Jazirah Arab yang sejajar dengan Laut Merah dilalui oleh rute perdagangan transito dari daerah Suriah Palestina ke daerah Arab Selatan dan sebaliknya. Pada jalur inilah terletak kota Makkah maupun kota Madinah yang memainkan peranan begitu besar di dalam kebangkitan Islam. Kota Makkah juga dilalui oleh rute perdagangan dari Jeddah di pandai Laut Merah menuju ke daerah Teluk Persia; di kota itulah kedua rute tersebut berpotong-potongan. Karena itulah Makkah pada waktu itu dianggap sebagi kota niaga yang terutama di daerah Arab Tengah dan Utara dengan Madinah sebagai kota kedua.

Tetapi di luar kedua kota itu masyarakat Arab di daerah tersebut terpecah-pecah antara sekian banyaknya suku atau kabilah yang terus menerus saling memerangi dan saling membajak. Pengelompokan politik yang lebih besar daripada kabilah-kabilah itu tidak ada, demikian pula aliansi-aliansi yang tetap belum pernah terwujud. Hal itu memang sukar dicapai dengan cara hidup yang masih nomadis. Karena keadaan alam negerinya, sebagian besar orang Arab adalah orang Badwi atau nomad yang mengembara dengan ternaknya mencari tempat-tempat pengembalaan yang ada rumputnya.

Nabi Muhammad rupa-rupanya melihat adanya peluang yang diberikan oleh

letak geostrategis Jazirah Arab maupun oleh situasi politik intra Jazirah Arab itu sendiri. Dengan memakai kekuatan ummatnya yang terintegrasi dan terorganisasi dan dengan memakai serangkaian manuver diplomatik ia dapat mencegah pengepungan oleh suatu aliansi antara kaum Quraisy dengan kabilah-kabilah yang ada disekitar Makkah dan Madinah. Bahkan sebaliknya, kaum Quraisylah yang dapat diisolasikannya sehingga serangan-serangannya tidak dapat dilakukan dengan superioritas kekuatan yang mutlak, dan dengan demikian mengalami kegagalan, Dalam pada itu sebagai buah pembangunan di segala bidang, ummat Islam makin kuat sehingga akhirnya dapat mengalahkan kaum musyrik di kota Makkah. Tetapi hal itu perlu dikisahkan secara tersendiri.

III

Sejak tiba di Quba', suatu oasis yang tak jauh letaknya dari kota Madinah, Rasulullah melakukan pembangunan di bidang agama dengan jalan meletakkan landasan bagi pembangunan masjid yang pertama kali di dunia. Sesuai dengan fokus yang diberikan kepada ummatnya pada tahap itu, masjid itu diberi nama at-Taqwa. Hal itu disinggung di dalam Surat at-Taubah ayat 108. Dalam perjalanan dari Quba' ke Madinah yang dilakukan pada suatu hari Jum'at, Rasulullah untuk pertama kalinya pula dalam sejarah memimpin pengiringnya dalam menunaikan sembahyang Jum'at yang dilengkapi dengan suatu khutbah. Dan begitu tiba di Madinah, Rasulullah segera memulai pembangunan Masjid Nabawi di mana ia sendiri ikut serta secara fisik. Dari titik tolak itulah kemudian pembangunan agama dilanjutkan.

Pembangunan suatu sistem politik yang sama sekali baru dilakukan oleh Nabi dengan bertumpu kepada dua kelompok pengikutnya yang terpercaya, yakni kaum **Muhajirin** yang ikut berhijrah dari kota Makkah, dan kaum **Anshar**, yakni kaum Mukmin yang berasal dari Madinah sendiri. Untuk mengintegrasikan kedua unsur kaum Muslimin itu, Rasulullah mempersatukan anggota dari kedua kelompok itu secara berpasang-pasangan. Setiap Muhajir mempunyai seorang pasangan Saudara dari kelompok Anshar. Dengan demikian Nabi mencegah timbulnya rasa in-group/out-group di kalangan ummatnya.

Tetapi penduduk Madinah tidak hanya terdiri atas kaum Muslimin saja. Masih ada juga kaum kafir dan kaum Yahudi serta kaum Munafiqun. Lagi pula, sebelum kedatangan Nabi, sama sekali tidak ada bentuk pemerintahan apapun. Kabilah-kabilah yang ada, terlibat dalam vendetta-vendetta yang tak berkeputusan dan yang mengakibatkan pertumpahan darah yang tiada habis-habisnya. Untuk mengatur kehidupan masyarakat kota Madinah sebagai keseluruhan, Rasulullah mengeluarkan semacam konstitusi yang dikenal dengan nama **ash-Shahifah** (daun atau tulisan), yang melandasi sistem politik yang ditegakkannya. Dengan demikian situasi anarki dapat diatasi di bawah naungan Pax Islamica.

Kita lihat pula adanya pembangunan ekonomi. Karena mata pencaharian tidak banyak kemungkinannya di luar peternakan onta dan kambing serta penanaman korma dan buah-buahan, lagi pula hasilnya tidak begitu melimpah, maka perhatian Nabi lebih ditujukan kepada masalah distribusi. Kebebasan berusaha tidak dibatasi, namun pencaharian kekayaan secara tidak halal dicegah dengan

sanksi-sanksi hukum maupun moral, Riba, dalam segala bentuk serta menimbun komoditi yang vital, dilarang. Kekayaan yang melebihi maximum tertentu dikenakan pajak untuk dipergunakan membantu mereka yang miskin. Langgam hidup yang mewah dan menyolok dilarang.

Dibidang sosial-budaya, pembangunan yang dipelopori Rasulullah mempunyai akibat yang sangat jauh, terutama jika kita ingat benar-benar situasi dalam masyarakat Arab Abad ke 7. Dalam suatu masyarakat yang mengenal praktek mengubur bayi perempuan hidup-hidup kedengaran sungguh revolusioner perkataan Rasulullah : "Yang baik diantara kalian adalah yang baik terhadap wanita". "barang siapa memberikan pengorbanan untuk membesarkan duaputrinya dengan kasih sayang ia akan masuk sorga", dan "sorga ada di bawah telapak kaki ibu". Wanita mengenyam persamaan dengan pria di depan hukum; mereka mempunyai hak waris dan hak milik atas namanya sendiri. Poligami yang pada waktu itu sama sekali tanpa batas, lalu dibatasi, itupun dengan syarat "jika dapat berlaku adil" suatu hal yang sangat sukar dicapai jikapun tidak mustahil. Zakat sebagai salah satu Rukun Islam sesungguhnya adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang di-gunakan untuk meringankan pelbagai penderitaan di kalangan warga yang kurang mujur, dan antara lain juga dipakai untuk membayar pembebasan budak-budak. Dalam suatu masyarakat yang berdasarkan perbudakan Rasulullah berjuang untuk menghapuskan perbudakan secara bertahap.

Rasulullah juga terkenal karena kampanyenya untuk menghapus buta huruf. Pada jaman Rasulullah di Masjid terdapat perpustakaan umum dan dalam lingkungan masjid diadakan pengajaran baca tulis. Pada masa itulah diletakkan tradisi bahwa masjid bukan saja tempat ibadah, melainkan juga merupakan pusat kebudayaan.

Dimuka telah disinggung mengenai wawasan strategis Rasulullah dalam usaha mengamankan ummatnya dari ancaman musuh-musuhnya. Disini perlu kiranya diketengahkan langkah-langkah yang diambilnya untuk melaksanakan pertahanan keamanan terhadap ummatnya. Kiranya dapat dimengerti dalam situasi seperti itu pembangunan dibidang itu tidak sempat dilakukan secara khusus,

Namun Rasulullah telah berhasil mengubah masyarakat kota Madinah yang semula merupakan kumpulan kabilah dan kelompok yang terus menerus berkelahi terhadap satu sama lain, menjadi satu sistem pertahanan yang tangguh. Memang pasukan-pasukan pemukul hanya terdiri atas kaum Muslimin, namun orang Yahudipun mengikatkan diri untuk bertindak sebagai orang Madinah menghadapi orang luar. Karena itulah pasukan Quraisy setelah kemenangan taktis mereka di Uhud, tidak berani terus bergerak menyerbu kota Madinah karena takut menghadapi sistem kubu-kubunya.

Rasulullah juga berhasil menegakkan kesatuan komando dalam pasukan-pasukan Islam mengatasi kabilah-kabilah yang menjadi unsur-unsurnya, suatu hal yang tidak dimiliki oleh pasukan Quraisy di mana masing-masing suku mempunyai unsur yang dipimpin oleh orangnya sendiri sehingga sering terjadi kesimpang siuran dalam pertempuran atau ketidak sepakatan akan melanjutkan pertarungan atau tidak. Hal itulah yang menyebabkan disiplin dikalangan Muslimin tetap mantap dalam perang Khandaq, sehingga pihak musuh akhirnya mengundurkan diri tanpa hasil.

Wawasan strategis Rasulullah terungkap di dalam keputusannya untuk menerima baik Persetujuan Hudaibiyah yang menggariskan adanya gencatan senjata antara pihak Muslim dengan pihak Quraisy yang memberi kesempatan konsolidasi secara tuntas pada pihak Muslim. Banyak diantara sahabat Nabi yang kurang setuju dengan persetujuan itu karena sepintas lalu nampak merugikan ummat Islam. Tetapi kemudian mereka menyadari jauhnya pandangan Rasulullah. Misalnya saja orang-orang Quraisy yang bergabung dengan ummat Islam, sesuai dengan persetujuan, lalu dikembalikan ke kaumnya namun kebanyakan diantara mereka membelot ditengah jalan lalu membentuk kelompok-kelompok gerilya yang langsung menyerang kaum Quraisy tanpa merasa terikat kepada Persetujuan karena oleh Nabi secara resmi mereka telah dikembalikan. Selama dua tahun berlangsungnya gencatan senjata, kekuatan Muslimin bertambah, sedangkan kekuatan kaum Musyrik terus-menerus susut, sehingga ketika mereka melanggar gencatan senjata. Rasulullah dengan tentaranya dapat membebaskan kota Makkah tanpa perlawanan dari pihak musuh.

Dengan dibebaskannya kota Makkah, selesailah sudah tahap konsolidasi dalam hidup Nabi dan sekaligus dalam eksistensi Islam. Tahap-tahap selanjutnya yang akan membawa Islam kepuncak kejayaannya, tidak mungkin tercapai tanpa bertumpu kepada tahap konsolidasi itu. Memang tahap kejayaan itu tidak lagi dialami oleh Rasulullah. Tatkala menunaikan ibadah haji, Rasulullah pada suatu ketika berseru di padang Arafah : "Ya Allah! RisalahMu telah aku sampaikan". Dengan demikian Rasulullah mengungkapkan perasaannya, bahwa tugasnya telah selesai. Tak lama setelah tiba kembali di Madinah Rasulullah jatuh sakit, dan kemudian dipanggil oleh Allah, yang membenamkan ummat Islam yang ditinggalkannya kedalam duka nestapa yang tiada tara.

Demikian pula hendaknya, pembangunan yang kita laksanakan sekarang ini dapat menjadi landasan bagi kejayaan Rakyat. Bangsa dan Negara kita pada masa-masa yang akan datang. Amin, ya Rabbal 'alamin.

INNA LILLAHI WA INNA ILAIHI RAJI'UN

Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia beserta segenap anggotanya dan Pimpinan Redaksi Majallah Mimbar Ulama beserta stafnya menyatakan bela sungkawa yang sedalam-dalamnya, atas berpulangnya ke Rahmatullah :

DR. MOHAMMAD HATTA

Proklamator dan Bekas Wakil Presiden R.I.

pada hari Jum'at 27 Rabiul Akhir 1400 H/14 Maret 1980.

Semoga arwah almarhum diterima Allah SWT dan mendapat tempat yang layak di sisi–Nya.

MASIHKAH DIPERLUKAN

ANCAMAN HUKUMAN MATI

Oleh : Prof.K.H.Ibrahim Hosen
Guru Besar IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Berhubung ancaman hukuman mati yang terdapat dalam KUHP dewasa ini menjadi pembicaraan masyarakat ramai tertarik jugalah saya untuk turut menulis tentang persoalan tersebut semoga ada manfaatnya bagi pembaca.

Tuhan Yang Maha Esa telah menetapkan diantara lain hukuman mati tersebut berlaku pada seluruh agama Samawi yang terkenal dengan agama Yahudi, Nasrani dan Islam. Ancaman hukuman mati tertulis dalam Taurat. Sedangkan Injil tidak menasahkan (merubah), malaham memperkuatnya. Al Quranpun selaku kitab suci yang terakhir memperkuat hukuman mati tersebut. Ketetapan Tuhan Yang Maha Esa tersebut manifestasi dari keizinanNya untuk mencabut nyawa manusia yang melakukan kejahatan tertentu. Dengan demikian maka keberatan sementara kalangan terhadap hukuman mati atas dasar nyawa manusia adalah hak milik Tuhan perlulah ditinjau kembali. Karena atas dasar tersebut pembunuh telah memperkosa hak milik Tuhan, maka hendaklah diberikan hukuman yang seimbang menurut kehendak pemilik nyawa manusia. Dengan demikian pembunuh mendapat pengampunan dari Tuhan dan terlepas dari ancaman Tuhan yaitu masuk neraka diakhirat nanti (lihat S. An Nisa' ayat 93). Al Quran mengungkapkan betapa kejinya motifasi pembunuhan yang dilakukan oleh Kabil terhadap Habil dan betapa hinanya kejahatan perbuatan membunuh manusia, peristiwa mana menjadi sebab Allah menetapkan ancaman hukuman mati pada umat Bani Israil (lih. S.Al Maidah ayat 32 dan 45). Demikian sejarah pensyariatan ancaman hukuman mati oleh Tuhan Yang Maha Esa, dimana norma-norma Ketuhanan Yang Maha Esa oleh R.I. dijadikan sila pertama dari Pancasila. Adapun hukuman mati dalam Al-Quran sendiri terdapat pada dua macam perkara (lih. S. An Nisa' ayat 92, 93 dan Al Isra' ayat 33).

Pertama :

1. Membunuh dengan berencana (sengaja) dan permusuhan. Ancaman terhadap perbuatan ini, kepada keluarga si terbunuh di bawah pengawasan Pemerintah disuruh memilih : memberikan maaf atau membayar diyat (uang bangun) atau si pembunuh dibunuh pula (yang terkenal dengan "Qishash"). Tegasnya hukuman mati terhadap pembunuh tidak mutlak karena Tuhan gantungkan kepada kehendak keluarga si terbunuh. Keluarga dapat memaafkan atau di sertakan menerima uang bangun. Sedang penguasa sendiri dapat melakukan ta'zir (hukuman) meskipun keluarga si terbunuh telah memaafkan.
2. Pembunuhan tanpa disengaja.
   Hukuman terhadap pidana ini dikenakan :

1. Pembunuh mengeluarkan **"kafarat"** berupa memerdekakan budak yang beriman, kalau ia tidak memperolehnya maka ia berpuasa 2 bulan berturut-turut.
2. Pembunuh membayar diyat (uang bangun) kepada keluarga si terbunuh sebanyak 100 Unta menurut Sunnah atau nilainya berupa 1000 dinar atau perak 12000 dirham atau Sapi 100 ekor atau Kambing 2000 ekor menurut Fiqh. Pengeluaran diyat oleh pembunuh jika tidak dibebaskan oleh keluarga si terbunuh.

Kedua :

1. Gerombolan yang bersenjata yang pekerjaannya merampok, membunuh, membakar rumah-rumah rakyat dan sebagainya (lih. S. Almaidah ayat 33) Hukuman terhadap mereka ini menurut sebahagian Ulama atas dasar zahir ayat Al-Quran, penguasa dapat memilih diantara 4 macam :
   1. Membunuh mereka.
   2. Menyalib mereka.
   3. Memotong kaki tangan mereka secara bersilang.
   4. Membuang mereka keluar negeri.

   Tegasnya penguasa dapat memilih diantara hukuman tersebut.
2. Pemberontakan terhadap Pemerintah (negara). Terhadap golongan pemberontak yang tidak mau menyerah, Pemerintah dapat menjatuhkan hukuman mati dengan jalan memerangi mereka, menembak dan sebagainya (lih. S. Al Hujurat ayat 9).

Kesimpulan :

1. Hukuman mati terhadap pelaku pembunuhan yang berencana Tuhan menyerahkan sepenuhnya kepada kehendak keluarga siterbunuh, mereka dapat menuntut qishash atau memaafkan.
2. Hukuman mati terhadap pemberontak yang bersenjata dan terhadap gerombolan yang bersenjata yang pekerjaannya merampok, membunuh membakar rumah dan sebagainya, Tuhan menyerahkannya kepada kehendak Pemerintah.

Dalam kitab U.U. Hukum Pidana (KUHP) terdapat ancaman hukuman mati. Apakah ancaman hukuman mati ini masih diperlukan ataukah sudah waktunya dihapuskan. Persoalannya terserah kepada "Ahlul halli wal'aqdi" (DPR), DPR lah yang saya pandang berwenang untuk menentukan pilihannya atas pandangan saya bahwa fungsi DPR adalah mewakili rakyat dalam urusan kemasyarakatan. Keluarga dari terbunuh termasuk rakyat dan persoalan "Qishash" yang menjadi hak keluarga siterbunuh erat sekali hubungannya dengan urusan kemasyarakatan maka sewajarnyalah menjadi urusan DPR. Dengan demikian andaikata DPR menghapuskan hukuman mati dan menggantikannya dengan hukuman yang lain, kemungkinan ini bisa saja dan dari sudut ini keputusan DPR dalam hal tersebut tidak dapat dikatakan bertentangan dengan hukum Al Quran. Akan tetapi persoalannya apakah hikmah pensyariatan hukum Qishash menurut S. Al Baqarah ayat 179 yang artinya "Dalam Qishash itu ada jaminan kelangsungan hidup bagimu hai orang yang berakal supaya kamu bertaqwa" masihkah dapat diujudkan. Karena itu me-

nurut saya kebijaksanaan hukum masih memerlukan hukuman mati tetap berjalan terus sebagai hukuman maksimal dan sebelum hakim memutuskannya hendaklah didengar lebih dahulu kehendak dari keluarga siterbunuh. Dengan demikian unsur perdamaian yang diutarakan oleh Al Quran tidak dikesampingkan.

P.T. Sari Agung

PERDAGANGAN BUKU, MAJALAH, ALAT - ALAT TULIS KANTOR & SEKOLAH

Jakarta : JL. KEBON SIRIH 94 TILP 365868 & 366313
JL. M.H. THAMRIN 9/11 HALL LANTAI I SARINAH TILP 349096 351412 S/D 351419
Surabaya : JL.TUNJUNGAN 5 TILP 40964 41228 43916
Medan : JL. RADEN SALEH 1 TILP 27413

AGEN TUNGGAL BARANG - BARANG HASIL PRODUKSI DARI :

AMANO
- Attendance Time Recorders
- Cost & Payroll Recorders
- Time Stamps
- Watchman Clocks
- Numbering & Date Machines., dll.

Letraset
- Instant Letterring
- Letratone/Letrasign
- Letrafilm/color
- Instantex/Letragraphic
- Pantone Color Syste
- Letraline/tape/dot

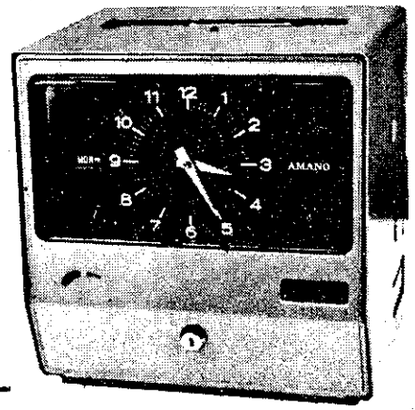

HUKUMAN MATI

Ignatius Kusni Kasdut telah menjalani hukuman mati di daerah Surabaya Jawa Timur. Peristiwa itu amat menarik perhatian masyarakat terutama para ahli hukum sehingga mengundang berbagai pendapat.

Dengan berbagai dalil dan argumen ada kelompok yang berpendapat bahwa hukuman mati perlu dihapuskan (terkenal kelompok HATI–Hapus Hukuman Mati) dan ada pula kelompok yang mempertahankan adanya Hukuman Mati (terkenal kelompok PAHAMA–Pembela Hukuman Mati).

Pada tanggal 25 Rabi'ul Awal 1400 H (12 Pebruari 1980 M), Majelis Ulama Indonesia telah mengeluarkan pernyataan yang ditanda tangani oleh Ketua Umum Prof. Dr. Hamka dan Sekretaris H. Amiruddin Siregar. Pernyataan tersebut sebagai berikut :

HUKUMAN MATI AGAR TETAP DIADAKAN

Dalam rapat Pimpinan Harian Majelis Ulama Indonesia tanggal 11 Pebruari 1980 antara lain telah dibahas pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat tentang adanya usaha-usaha sekelompok masyarakat yang ingin menghapuskan hukuman mati dari Hukum Pidana Indonesia.

Dalam pembahasan tersebut telah dipelajari kembali tentang masalah hukuman mati menurut pandangan Islam, terutama beberapa ayat Al Qur'an yang sehubungan dengan itu antara lain :

1. Surat Al Baqarah ayat 178 – 179 :

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ أَمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُنْثَى بِالْأُنْثَى فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتِّبَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ فَمَنِ اعْتَدَى بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ - وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَاةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba dan wanita dengan wanita. Maka barangsiapa yang mendapat suatu pema'afan dari Saudaranya, hendaklah (yang mema'afkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi ma'af) membayar (diat) kepada yang memberi ma'af dengan cara yang baik (pula). Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih". (178).

"Dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan)hidup bagimu, hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa". (179)

2. Surat Al Maaidah ayat 33 dan ayat 45 :

إِنَّمَا جَزَاؤُا الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ
فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ
خِلَافٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ

Artinya :

"Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya". (33).

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ
بِالْأَنْفِ وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ فَمَنْ
تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَهُ

"Dan kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka-luka (pun) ada kisasnya.Barangsiapa yang melepaskan (hak kisas)nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya." (45).

Menurut penilaian Majelis Ulama Indonesia, dengan ayat-ayat tersebut Islam membenarkan/menguatkan adanya hukuman mati.

Mengikuti perkembangan pro dan kontra hukuman mati yang sedang berkembang sekarang ini, Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia menyatakan pendiriannya bahwa demi tegaknya keadilan dan kemanusiaan, menganggap hukuman mati diperlukan di Indonesia, bukan semata-mata karena adanya Hukum Islam yang demikian itu tetapi terutama adalah demi pelaksanaan keadilan itu sendiri.

Demikian pendirian Majelis Ulama Indonesia tentang pelaksanaan Hukuman Mati di Indonesia. ***

RIBA KRIDIT PRODUKTIF

Islam Tidak kenal "Homo Economicus"

Oleh : Goenawan Moehammad S.E.

Dalam membicarakan sistem ekonomi Islam, sering kita mendengar pernyataan sederhana bahwa sistem ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang ada, karena sistem ini dianggap berlaku diseluruh dunia, ditambah dengan moral dan etika, dalam hal ini Islam, dikurangi atau tanpa bunga, karena bunga, dalam hal ini riba, dilarang.

Ada lagi yang hampir sama dengan diatas, hanya bunga kredit konsumtif di larang, sedang yang produktif diperkenankan.

Dua pengertian itu merupakan sistem Ekonomi Islam yang bersifat "assembling", yakni dengan ilmu ekonomi yang berlaku universal berasal dari dunia barat diusahakan pelaksanaannya dengan etika dan moral Islam, dengan catatan bahwa bunga kredit produktif diperkenankan.

Dari model assembling ini si "homo economicus" atau "economic animal" dijinakkan atau diberi rem berupa norma moral dan etika Islam, sehingga ia berusaha "memperoleh" hasil yang sebesar-besarnya dan sebaik-baiknya dengan tenaga atau beaya yang sekecil-kecilnya, dengan membatasi usahanya pada hal yang tidak dilarang oleh Islam.

Pendekatan model assembling ini sangat berbeda dari pendekatan ke Sistem Ekonomi Islam yang tumbuh dari ajaran Islam, terutama yang tersebut dalam Al Qur'an yang seluruh ayat-ayatnya tidak pernah diragukan kebenarannya.

Dalam Islam tidak ada atau tidak dikenal "homo economicus" ini; yang sangat terkenal ialah bahwa manusia itu "KHALIFAT" yang berkewajiban, dengan rukun iman yang enam itu, melaksanakan rukun Islam yang lima untuk mengabdi kepada Allah SWT, dan mengatur hidup manusia serta ngurus alam semesta dan lingkungannya untuk kehidupan yang baik di dunia dan di akherat. Dengan demikian motifnya ialah "fil ardi hasanah, wa fil akhirati khasanah".

Dengan motif yang sangat terpuji ini, khalifat didunia berusaha memenuhi kebutuhannya dengan pengorbanan sekecil-kecilnya untuk mendapat hasil tertentu, atau dengan berkorban tertentu untuk mendapat hasil sebesar-besarnya, dan sesudah itu ia bersyukur kepada Allah SWT, Yang Maha Pemberi dan Pengatur Rizki.

Dengan menumbuhkan sistem ekonomi Islam dari ajaran Islam sendiri, terutama dari Al Qur'an yang berlaku universal itu, dapatlah dirumuskan penolakan

*) Sumbangan terhadap pendapat H. Syafruddin Prawiranegara SH pada Seminar menyambut Abad ke XV H Universitas Jayabaya Jakarta, 26—27 Desember 1979/6—7 Shafar 1400 H.

kita terhadap ilmu ekonomi yang menuntut pengakuan bahwa iapun berlaku seluruh dunia termasuk dunia Islam.

Penolakan itu tertera dalam majallah Mimbar Ulama No. 35 Tahun IV terbit bulan Oktober/Nopember 1979 oleh Majelis Ulama Indonesia, halaman 57–74.

Jelas bahwa tidaklah mungkin kita bisa menerima begitu saja ilmu ekonomi model barat itu. Tidaklah sia-sia dan menghabiskan waktu jika kita mulai sekarang merumuskan Sistem Ekonomi Islam yang dapat dalam masa depan panjang berlaku di seluruh dunia.

Dengan pedoman ajaran Islam yang menyangkut hidup perekonomian ini, hendaknya terlebih dahulu me "rekonstruksi" kehidupan perekonomian menjelang wafat Nabi Muhammad SAW, dan perkembangannya sampai pada zaman "khulafaurrasyidin" dengan pemikiran sistematis untuk melukis kembali gambaran pelaksanaan Sistem Ekonomi Islam. Hasil rekonstruksi sistem ekonomi Islam zaman tersebut dipergunakan sebagai thesa, sedang anti-thesanya adalah perkembangan sistem ekonomi dewasa ini yang dalam proses terus mendekati tata perekonomian yang sangat dicita-citakan mereka untuk masa depan. Perkembangannya secara sangat lambat, akan tetapi pasti, akan mendekati kebenaran ayat Al Qur'an yang tidak diragukan kebenarannya itu. Syathesanya akan berupa perkembangan setapak demi setapak menuju Sistem Ekonomi Islam yang dapat menggantikan sistem ekonomi yang pada umumnya materialistis, dan yang tidak menempatkan Allah sebagai Pemberi Rizki dan Pengatur Rizki yang Maha Besar.

KITA PERIKSA MASALAH RIBA

Marilah kita periksa masalah Riba. Bagaimanapun juga bunga pinjaman, baik produktif maupun konsumtif, adalah rente dalam bahasa Belanda, interest dalam bahasa Inggeris, dan riba dalam bahasa Arab. Sistem Ekonomi Islam yang masih assembling itu memperbolehkan interest dipungut atas pinjaman produktif, karena interest dianggap bukanlah riba, jadi tidak mungkin dilarang oleh Qur'an dan Hadits, interest itu rasional dalam arti sesuai dengan fitrah manusia, ini bagi sistem ekonomi Islam yang masih assembling itu.

Berdasar Al Qur'an dan Hadits serta pengalaman, para ulama telah menetapkan bahwa riba itu ada 4 macam, yakni riba Fadl, yang terjadi dalam tukar menukar barang yang sama; riba Yad karena dalam pertukaran itu tidak terjadi penyerahan resmi setempat; riba Nasiah yang terjadi karena pengunduran waktu penerimaan, dan riba Qard yang terjadi karena hutang-piutang. Kiranya yang terpenting adalah yang terakhir yakni riba Qard.

Ada dua macam riba Qard, yakni yang konsumptif dan yang produktif. Yang pertama, ulama sepakat bahwa bunga kredit konsumtif itu haram, sedang terhadap bunga kredit produktif ada ulama yang menghalalkan ada yang mengharamkan.

Pendapat yang menghalalkan ialah bahwa bunga modal yang dipinjamkan untuk dilekatkan atau ditanamkan, dianggap sebagai sewa yang harus dibayar atas penggunaan suatu barang sewaan.

Suatu barang, tarohlah mobil baru sangat mewah seharga Rp. 15 juta, disewa Rp.1.250,- perjam, jika satu hari 8 jam maka sewanya Rp.10.000,- jika sebulan,

30 hari, maka sewanya Rp.300.000,- atau 2%.

Jika modal sebesar Rp. 15 juta dipinjamkan dengan menghasilkan bunga sebesar 2% sebulan, maka pemilik modal mendapat pembayaran bunga sebesar Rp. 300.000,- sama dengan hasil menyewakan mobil baru itu.

Dua contoh itu kelihatan sepintas lalu sama yakni sewa sama dengan bunga dan sebaliknya. Timbullah disini persoalan, jika nilai uang dan harga mobil baru dalam waktu 3 bulan sama-sama tidak berubah, maka mobil yang telah dipinjamkan selama tiga bulan sudah turun nilainya menjadi 90% karena sudah terpakai 3 bulan menjadi mobil bekas. Tetapi karena dalam waktu 3 bulan nilai uang tersebut tetap saja dan dapat dibelikan mobil baru itu, maka pemilik uang masih dapat menerima modalnya kembali 100% ditambah bunga per bulan 2%, atau dalam kata lain ia masih dapat membeli mobil baru yang sama, dan kantongnya masih beri si bunga 2% kali 3 bulan, sama dengan Rp. 900.000,–

Karena bunga dianggap sama dengan sewa dan hukumnya bukanlah riba yang terlarang, maka pemilik uang lebih suka meminjamkannya atau melekatkannya dalam bentuk kredit baik pendek maupun panjang, bukan permanen. Pemilik ini kemudian hidup karena meminjamkan uangnya, dan oleh karenanya diberi nama "rentennier". Dengan demikian, gugurlah pendapat yang menyatakan bahwa bunga modal sama dengan uang sewa.

Perusahaan yang meminjam modal dan membayar bunga itu, tarohlah 2%, melimpahkan pembayaran bunganya kepada barang yang ia produksi sebagai ongkos tetap yang kemudian ditutup oleh hasil penjualan yang dibayar oleh para konsumen terakhir. Dengan demikian melewati proses produksi, bunga kredit produktif dilimpahkan oleh produsen yang bersangkutan kepada konsumen terakhir, sehingga pada hakekatnya bunga kredit produktif sama saja dengan bunga kredit konsumtif, dalam arti bahwa konsumenlah yang membayar bunga kredit produktif itu.

Makin tinggi bunga kredit produktif berarti makin tinggi permintaan atas penambahan jumlah uang yang beredar. Penambahan ini tidak diwakili oleh barang akan tetapi oleh jasa kreditur yang meminjamkan uangnya saja, sedang ia sendiri duduk tanpa kerja. Si kaya, kreditur, hidup tanpa kerja, dan si miskin, konsumen memeras tenaga untuk menghidupinya, baik dengan pembayaran bunga rendah apalagi tinggi. Surat Ar Rum ayat 39 dapat diterjemahkan sebagai berikut :

> **"Harta benda yang kamu berikan kepada manusia dengan jalan riba supaya bertambah banyak harta orang itu, maka harta itu tidaklah akan bertambah pada sisi Allah. Dan harta yang kamu berikan dengan jalan zakat, karena menurut perintah Allah, itulah yang akan berlipat ganda"**

Perlu kiranya para mahasiswa mengadakan penelitian berapa perusahaan yang karena berbagai hal tidak dapat mengembalikan pinjamannya dan pembayaran bunganya sehingga "bangkrut", dan pada tingkat bunga yang berlaku berapakah para konsumen terakhir sebagai mayoritas ini membayar bunga kredit produktif kepada para rentenier sebagai minoritas.

Jurang perbedaan antara si kaya dan si miskin akan makin menjadi lebar, si kaya dengan gaya konsumsi tinggi akan menimbulkan keresahan dikalangan mayoritas miskin.

Perbedaan antara bunga dengan keuntungan, atau interest dan profit, terletak, pertama pada prosentasi jumlahnya. Bunga dengan prosentasi tetap, sedang keuntungan berubah-ubah. Kedua, bunga sebagai ongkos tetap, sedang keuntungan selisih dari penjualan dikurangi ongkos.

Persamaannya ialah bahwa baik bunga maupun keuntungan pada hakekatnya dibayar oleh konsumen terakhir. Persamaan inilah yang dapat dipakai untuk menjelaskan ayat Al Qur'an surat Al Baqarah, ayat 275 yang terjemahannya sebagai berikut :

> **"Orang-orang yang memakan riba, tiadalah berdiri ia, melainkan seperti berdirinya orang gila yang dibinasakan setan. Yang demikian itu karena mereka berkata : "Jual beli itu seperti riba! Allah menjawab perkataan mereka, "Dihalalkan Allah jual beli, dan diharamkannya riba'. Barang siapa yang menerima pelajaran Tuhannya dan berhenti dari memperbuat riba, maka pekerjaan yang telah lalu itu dihalalkan dan urusannya terserah kepada Allah. Barang siapa kembali berbuat itu, mereka itu ahli neraka serta kekal didalamnya".**

Pada waktu diturunkan ayat itu, orang-orang berpendapat bahwa jual beli itu seperti riba; yang dimaksud disini, barangkali, ialah keuntungan itu seperti riba dalam arti yang sama, yakni tambahan dan sama-sama dibayar oleh konsumen terakhir, dan baik riba/interest ataupun harga barang ditentukan oleh penawaran dan permintaan; akan tetapi bunga itu tetap merupakan pendapatan tanpa kerja, sedang keuntungan itu yang naik turun itu merupakan kelebihan yang belum tentu juga didapat, sering sebaliknya yakni rugi, oleh sebab itu Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Perdagangan barang memperlancar distribusi, sedang meminjamkan uang dengan bunga, apalagi yang tinggi tingkatnya, mengekang produksi dan mempersempit kesempatan kerja.

Jadi jika tanpa bunga, "interest free", produksi dan kesempatan kerja makin besar, dan karena persaingan maka keuntungan makin kecil sehingga konsumen terakhir tidak membayar bunga sebagai ongkos produksi, karena memang tidak ada, dan hanya membayar sebagian kecil dari harga berupa keuntungan pengusaha yang makin kecil pula.

Jika bunga kredit produktif masih tetap dibayar maka pemilik modal akan menjadi makin kaya sehingga jelaslah Al Qur'an surat Al An'am ayat 19 :

> "Dalam harta mereka ada hak untuk orang-orang yang meminta-minta dan orang miskin".

Tetapi haruslah diingat bahwa dalam keuntungan itu juga terdapat interest atau bunga, dalam perhitungan berikut :

Contoh pembagian keuntungan :

Jumlah keuntungan		= Rp. 115.000,-
Pemegang sero 5%xRp. 1.000.000,-		= Rp. 50.000,-
(Rente modal Pinjaman Produktif untuk pemegang saham dibayar dahulu).	Sisa	= Rp. 65.000,-

Sisa tersebut diperuntukkan :

Cadangan	10%	Rp. 6.500,-
dana pensiun	5%	Rp. 3.250,-
direksi	20%	Rp. 13.000,-
komisaris	15%	Rp. 9.750,-
pemegang sero	50%	Rp. 32.500,-
Jumlah		Rp. 65.000,-

Pembagian keuntungan dilakukan demikian :

Pemegang sero Rp. 50.000,- + Rp. 32.500,-	= Rp. 82.500,-
Cadangan	= Rp. 6.500,-
Dana pensiun	= Rp. 3.250,-
Direksi	= Rp. 13.000,-
Komisaris	= Rp. 9.750,-
	= Rp. 115.000,-

Jadi devidend bagi pemegang sero tersebut adalah 8,25% dari pada modal sero yang telah ditetapkan dengan penuh sebesar Rp. 1.000.000,– itu, atau :

$$\frac{82.500}{1.000.000} \times 100\% = 8{,}25\ \%.$$

Jadi jelas bahwa dalam sistem pembagian keuntungan model kapitalis itu terdapat pula bunga modal atau dalam kata lain bunga modal itu dikandung oleh keuntungan. Dengan demikian bunga dalam keuntunganpun juga haram hukumnya dan disebut riba.

Dalam sistem Ekonomi Islam, meminjamkan modal tanpa bunga berarti berderma karena Allah, dan akan dilipatgandakan pahalanya; pertambahan modal karena riba akan dihapuskan Allah, sedang sebaliknya karena sadaqah akan ditambahnya; jika kreditur orang yang beriman, hendaklah ia meninggalkan riba; jika tidak, Allah dan RasulNya akan memeranginya (Periksa surat Al Baqarah ayat 245 276, dan 278 serta surat An Nisa' ayat 161).

Riba Ad'afan mudhaafan dapat diartikan bunga yang berlipat ganda, atau usury dalam bahasa Inggeris atau woeker dalam bahasa Belanda. Surat Ali Imran ayat 130 diterjemahkan sebagai berikut :

> **"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu makan riba dengan berlipat ganda. Takutlah kamu kepada Allah, mudah-mudahan kamu mendapat kemenangan".**

Ini berarti bahwa debitur detap berhutang terus, dan rentenya dibayar terus-menerus karena debitur tidak bisa membayar pokok pinjamannya, juga bahwa debitur tidak dapat membayar pokok hutangnya dan juga rentenya, rente tak terbayar ini kemudian dijumlahkan pada pokoknya sehingga merupakan hutang baru yang kemudian harus dibayar bunganya pula, ini memang pemerasan.
Jika hutang Rp. 120.000,- dalam 1 tahun, dengan bunga tetap 10% perbulan dan penyicilan Rp. 10.000,- per bulan maka akan terjadi perhitungan sebagai berikut

bulan	hutang yang belum dibayar	bunga setahun	tingkat bunga pada hutang yang belum dibayar
1	Rp. 120.000,–	Rp. 12.000,–	10,–%
2	Rp. 110.000,–	,,	10,9 %
3	Rp. 100.000,–	,,	12,–%
4	Rp. 90.000,–	,,	13,3 %
5	Rp. 80.000,–	,,	15,– %
6	Rp. 70.000,–	,,	17,1 %
7	Rp. 60.000,–	,,	20,0 %
8	Rp. 50.000,–	,,	24,– %
9	Rp. 40.000,–	,,	30,– %
10	Rp. 30.000,–	,,	40,– %
11	Rp. 20.000,–	,,	60,– %
12	Rp. 10.000,–	,,	120,– %

angka-angka tersebut menunjukkan jumlah yang sangat mengerikan. Hutang rata-rata per bulan Rp. 65.000,– bunga tetap per bulan Rp.12.000,– atau 31,02% yang semula, dalam perjanjian, bunga tetap yang harus dibayar adalah 10%.

Dalam Mimbar Ulama No. 35 Tahun IV halaman 72 telah kami sampaikan bagaimana Sistem Ekonomi Islam itu dapat berlaku dimana saja dan kapan saja.

Sebagai penutup perlu disampaikan tulisan Dudley Dillard, halaman 25 dalam buku The Theory of a Monetary Economy, Post Keynesian Economics, "Money in its role as a store of wealth stands as a barrier to full production, that is, unemployment is caused by money. Under laissez-faire this is inevitable. Some relief may come from appropriate monetary policy, but even this suffers from important-limitations".

Justru itulah, Al Quran telah memuat larangan dan sangsi atas penumpukan harta,benda, dan riba tetap haram, bagaimanapun bentuknya. ***

HIMBAUAN UNTUK MEMPERTAHANKAN TOLERANSI BERAGAMA

Pada kesempatan merayakan untuk menyambut Abad kelima belas Hijriah yang diadakan baru-baru ini di gedung parlemen, Yang Dipertuan Agung telah menyerukan agar toleransi beragama diantara rakyat Malaysia dipertahankan dan menyatakan keyakinan bahwa semangat saling pengertian akan memperteguh persatuan dan memperlancar pembangunan negara ini.

Seri Paduka Baginda menyerukan agar orang-orang Islam berusaha meningkatkan Islam dengan kebijaksanaan, sebab pendapat umum terhadap Islam akan menjadi negatif jika usaha-usaha itu tidak dijalankan secara bijaksana. Melalui kebijaksanaan, usaha-usaha itu menimbulkan hasil-hasil positif dan saling pengertian antara berbagai suku bangsa akan terpelihara.

HIJRAH
Dalam Sejarah Islam

Oleh : Tgk. H. Amin Ali MA.

TAHUN KESEDIHAN

Sesudah Allah SWT. memerintahkan kepada Rasulullah agar melakukan Dakwah Islamiah secara terang-terangan, maka ancaman yang dihadapi oleh Rasulullah dan pengikut-pengikutnyapun bertambah berat.

Orang-orang Quraisy melakukan segala macam kesakitan dan pemboikotan terhadap Muslimin, baik perlakuan jahat dikala Muslimin sedang melakukan ibadah, ataupun terhadap kehidupan ekonomi yang mereka lakukan pembaikotan selama 3 (tiga) tahun dengan tujuan agar orang-orang yang memeluk agama Islam kembali lagi kepada keadaan kufur sebagaimana sedia kala. Namun hal itu tidaklah membawa kepada renggangnya Muslimin dari Aqidah Islamiah, bahkan menjadi pupuk yang menyuburkan Aqidah Islamiah mereka.

Tiga tahun sebelum Hijrah Rasulullah mendapat cobaan dari Allah SWT. yaitu meninggalnya isteri beliau Khadijah. Sekitar tiga bulan kemudian meninggal pula paman beliau Abu Thaleb.

Dengan meninggalnya dua orang tersebut telah membawa kedukaan yang sangat mendalam bagi Rasulullah. Karena Khadijah isteri pertama yang membenarkan nubuah Rasulullah, juga orang yang selalu memberi semangat dan penunjang perjuangan Rasulullah. Disamping demikian Khadijah juga sebagai perisai bagi Rasulullah terhadap orang Kuffar, ini disebabkan pengaruh kemegahan keluarganya dari Bani Asad.

Sedangkan pamannya Abu Thaleb adalah orang yang sangat terpandang dan menjadi perisai bagi Rasulullah dari gangguan-gangguan orang Kafir, walaupun Abu Thaleb sendiri tidak beriman kepada Rasulullah, tetapi beliau tidak pernah mendustakan terhadap Rasulullah dan selalu membela Rasulullah dari segala macam ancaman kaum Kuffar.

Dengan wafatnya kedua orang tersebut (Khadijah dan Abu Thaleb) Rasulullah telah kehilangan dua orang yang menunjang perjuangannya, Khadijah sebagai penunjang kala Rasulullah tiba di dalam keluarga, sedang Abu Thaleb sebagai penunjang jika Rasulullah berhadapan dengan masyarakat luas. Sehingga tahun disebut dalam sejarah sebagai "Tahun kesedihan".

Dengan meninggalnya Abu Thaleb, maka kaum Quraisy telah mendapat peluang yang belum pernah mereka peroleh sebelumnya, terutama dalam rangka peningkatan aksi kejahatan mereka terhadap diri Rasulullah dan para pengikut-pengikutnya. Mereka berani melakukan bermacam-macam kejahatan dengan melemparkan debu dikala Rasulullah berjalan dan meletakkan kotoran-kotoran binatang diwaktu beliau sembahyang.

Dengan demikian Rasulullah berusaha mencari suatu perlindungan yang lainnya untuk meneruskan perjuangan beliau dalam rangka menjalankan missi Dakwah Islamiah.

RENCANA HIJRAH KE THAIF

Rasulullah SAW. melihat makin hari makin meningkatnya penghinaan orang-orang Quraisy terhadap beliau, maka Rasulullah berkeinginan berhijrah ke Thaif untuk mencari pertolongan dari kabilah Shaqif. Dengan demikian Rasulullah akan dapat mengungsikan para Muslimin kesana.

Ada beberapa faktor menjadi pilihan Thaif oleh Rasulullah :

Pertama : Letaknya tidak begitu jauh dari kota Mekkah, kira-kira 100 Km

Kedua : Hubungan yang terjalin erat dengan Mekkah dan daerah pertaniannya penduduk Mekkah.

Ketiga : Thaif merupakan kota yang mensupplay hasil pertanian ke Mekkah.

Menurut pendapat Rasulullah Thaiflah kota yang sangat sesuai dengan untuk berhijrah. Rasulullah berangkat kesana bersama Zait bin Harisah, disana Rasulullah langsung berjumpa dengan pemimpin-pemimpin suku Thaif, karena kedudukan Thaif di Thaif sama halnya dengan kedudukan suku Quraisy di Mekkah. Karena disamping berkuasa juga mereka sangat berwibawa dari suku-suku lainnya.

Rasulullah bertemu dengan tiga orang pemimpin mereka yang bersaudara yaitu : Abdul Jalail, Mas'ud dan Habib, mereka adalah anak dari Umar bin Amir.

Dalam pembicaraan itu, Rasulullah menjelaskan tentang situasi yang beliau hadapi dan meminta perlindungan agar beliau dapat meneruskan Risalahnya. Tetapi harapan Rasulullah itu tidaklah mendapat tempat yang diharapkan dihati mereka, malah mereka mengejek dan menghina pada Rasulullah. Walaupun demikian Rasulullah meminta juga agar berita kedatangan beliau, janganlah disampaikan ke kepada kaum Quraisy karena akan bertambahnya penganiayaan kepada beliau.

Tapi malah sebaliknya yang terjadi, mereka mengumpulkan budak-budak, anak-anak, pemuda-pemuda nakal untuk menghadang, mengejek dan melempari beliau, sehingga beliau mendapat luka pada tumitnya. Rasulullah merasa sakit kemudian dipapah oleh Zait bin Harisah, sampai di kebun anggur.
Disitulah Rasulullah berteduh.

Selanjutnya Rasulullah mengadu kepada Allah SWT. : Ya Allah pada Engkau aku mengadu karena lemahnya kekuatanku dalam menghadapi manusia ini Hai Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Engkaulah Tuhan orang yang lemah dan Engkaulah Tuhanku, kalaulah Engkau tidak marah padaku maka aku tak akan memperdulikan pekerjaan ini.

Dengan merasa iba hati dua bersaudara pemilik kebon anggur Utbah dan Syaibah, memberi Rasulullah setangkai anggur. Dalam keadaan sedih Rasulullah memakan anggur dengan membaca Bismillah.

Kala itu Jibril datang kepada Rasulullah membawa pesan dari Allah SWT. dan Jibril berkata : Allah telah memerintahkan kepadaku untuk menuruti segala perintah engkau terhadap kaum engkau yang telah melakukan kemurkaan terhadap engkau, Rasulullah menjawab : Hai Tuhanku berilah mereka petunjukmu karena mereka tidak mengetahui dan jadikan dari keturunan mereka orang-orang yang beriman kepada engkau.

Walaupun Rasulullah telah diperlakukan bermacam-macam yang tidak layak, namun Rasulullah tidak menaruh sedikitpun rasa dendam terhadap mereka, malah mendo'akan agar mereka diberi petunjuk.

Dengan demikian Rasulullah mengurangkan niatnya untuk berhijrah ke Thaif, tetapi beliau tetap menjalankan Dakwahnya kepada kabilah-kabilah Arab yang datang ke kota Mekkah ditiap musim Haji.

Diantara kabilah-kabilah itu ada yang menerima dengan baik, tetapi tidak sanggup menjamin dan melindungi beliau dan ada juga yang menolak dengan jalan yang keji dan kejam.

EL–US DAN EL–KHUZARAJ

Diantara kabilah-kabilah yang datang ke kota Mekkah pada musim Haji ialah Arab dari Yasrib yang terdiri dari dua kabilah : Us dan Khuzaraj, mereka telah mendengar tentang keterangan akan datangnya Nabi akhir zaman dari orang-orang Yahudi yang bermukim di Yasrib (Madinah).

Antara Us dan Khuzaraj telah terjadi permusuhan sejak bertahun-tahun dan tak kunjung damai antara kedua mereka, sekalipun pada asalnya bahwa mereka adalah bersaudara.

Pada waktu itu satu rombongan dari kabilah Us berkunjung ke Mekkah dengan tujuan mencari bantuan dari orang Quraisy untuk menghadapi orang Khuzaraj.

Kedatangan mereka diketahui oleh Rasulullah, dan Rasulullah langsung menemui mereka sebelum mereka sempat menemui orang-orang Quraisy.

Rasulullah menanyakan kepada mereka : Adakah untuk mencari kebaikan dari kedatangan tuan-tuan kemari, mereka menanyakan, apakah yang tuan maksud; Rasulullah menjawab. Saya adalah utusan Allah kepada hambanya yang mengajak untuk menyembah kepada Allah, tidak mensyarikatnya dengan yang lain dan kepadaku di turunkan kitab, kemudian Rasulullah menjelaskan tentang agama Islam dan membaca Al Qur'an.

Diantara mereka, yaitu Aujas ben Mu'ah mengatakan, inilah demi Allah yang lebih baik dari kedatangan kita kemari, tetapi Abu Haisar marah-marah dan menga takan ini tujuan dari kedatangan kita.

Sesudah itu mereka kembali ke Madinah, dan di hati sebahagian mereka telah bertanam benih dari keimanan.

Pada musim haji berikutnya keluar dari Madinah rombongan dari kabilah Khuzaraj, Rasulullah menemuinya dan memperkenalkan tentang Islam.

Pertemuan Rasulullah dengan Khuzaraj ini di Aqabah. Rasulullah menanyakan tentang asal usul mereka dan akhirnya Rasulullah menerangkan tentang agama Islam dan membaca ayat-ayat Suci Al Qur'an. Spontan mereka menerima ajaran Islam, dan mereka menerangkan kepada Rasulullah. Kaum kami kacau balau bermusuh-musuhan antara sesama mereka. Mudah-mudahan Allah akan dapat mengumpulkan bersama engkau. Kami akan mengajak mereka kepada agama engkau, maka ketahuilah hai Rasulullah bahwa tidak ada manusia yang lebih tinggi selain engkau karena telah dapat memadamkan api permusuhan diantara kami yang telah menyala bertahun-tahun.

Kemudian rombongan dari Khuzaraj itu pulang ke kota Madinah dan di hati mereka telah diterangi oleh Nur Iman.

BAI'AH AQABAH PERTAMA

Dengan masuknya agama Islam, dua kabilah yang dahulu saling bertentangan dan berperang maka situasi Madinah sudah berubah dari kesuraman kepada kejernihan, setelah bertemu muka dengan Rasulullah SAW.

Maka pada tahun berikutnya datanglah ke kota Mekkah 12 (dua belas) orang utusan menghadap Rasulullah SAW, 10 (sepuluh) orang dari Khuzaraj dan 2 (dua) orang dari Aus dan bertemu dengan Rasulullah di Aqabah.

Mereka masuk agama Islam dan mengadakan Bai'at dengan Rasulullah yang dinamakan Bai'at An–Nisa' (perempuan) isi dari Bai'at tersebut ialah : "(Bahwa tidak mensyarikatkan Allah dengan sesuatu, tidak mencuri, tidak melakukan zina, tidak membunuh anak, tidak melakukan kebohongan dan tidak melakukan kemaksiatan pada kebaikan. Kalaulah mereka menjalankan apa yang telah di Bai'at bagi mereka akan mendapat Syorga, dan kalau menyeleweng maka terserah kepada Allah SWT. di ampuninya ataupun tidak)".

Sesudah melakukan Bai'at dengan Rasulullah SAW maka mereka bersiap-siap pulang ke Madinah dan bersama mereka, oleh Rasulullah SAW diutuskan Mas'ab ben 'Amir Al–Abdany dan Rasulullah menyuruhnya untuk mengajarkan Al Quran dan pengetahuan tentang Islam.

Mas'ab tinggal di Madinah di tempat Abi Umamah tiap harinya Mas'ab mengajar penduduk-penduduk Madinah tentang Islam dan mengajar Al Quran. Dalam menjalankan missinya di Madinah Mas'ab tidak pernah menemui rintangan sebagaimana yang terjadi di kota Mekkah.

Oleh karena itu missi Mas'ab di Madinah berjalan lancar dan leluasa, dimana Mas'ab membaca Al Quran langsung mendapat tanggapan dari penduduk Madinah dengan penuh perasaan.

Dengan kesuburannya tempat berpijak Aqidah Islamiah di Madinah, maka dalam waktu yang relatif singkat tidak ada ummatpun kecuali disana terdapat orang-orang yang Muslim dan beriman kepada Allah SWT.

Kian hari penduduk Madinah kian bertambah yang masuk agama Islam, sehingga dalam pembicaraan mereka sehari-hari tidaklah lain kecuali tentang Islam dan ajaran-ajaran yang penuh kelembah lembutan.

Dengan demikian situasi dan kondisi kota Madinah telah siap untuk menerima kedatangan Rasulullah dan kaum Muslimin untuk berhijrah ke Madinah.

Memang di Madinah terdapat orang-orang Yahudi dan orang-orang Musyrikin lainnya, tetapi mereka tidaklah menyakiti kepada kaum Muslimin Anshar, sebagaimana halnya dengan Musyrikin kota Mekkah.

Disamping itu kesuburan Madinah tidaklah sama dengan kota Mekkah yang tandus dan kering itu, dari itu kehidupan di kota Madinah tidak sesukar yang terjadi di kota Mekkah.

BAI'AH AQABAH KEDUA

Mas'ab memberitakan kepada Rasulullah tentang situasi Yasrib (Madinah) dimana orang Muslimin kian hari kian bertambah, dan tidak mendapat gangguan apapun dari orang Yahudi, dan Musyrikin lainnya dalam mereka melakukan kewajiban terhadap agama mereka.

Dengan demikian menjadi pemikiran bagi Rasulullah untuk menyelamatkan agama Islam ke kota Yasrib.

Pada tahun berikutnya sesudah Bai'ah Aqabah pertama tahun ke 13 sesudah menjadi Rasul. Pergi ke kota Mekkah untuk menunaikan ibadah Haji, bersama-sama penduduk Madinah diantaranya terdapat juga orang-orang Musyrikin.

Rasulullah mengadakan kontak dengan mereka agar dapat bertemu dengan Rasulullah pada waktu malam, dan tidak memberi tahukan kepada orang Musyrikin, kalau rencana ini sampai kepada orang-orang Quraisy pasti rencana itu akan gagal.

Pada malam yang telah disepakati bersama dan sesaat mereka melakukan segala tugas Haji dengan bernaung di bawah kegelapan malam. Mereka keluar satu persatu atau berdua dan tanpa menaruh kecurigaan sedikitpun dari teman-teman mereka yang Musyrikin dan penghuni Mekkah dengan menyusuri gang-gang yang gelap. Akhirnya mereka berkumpul di Aqabah sebanyak 75 (tujuhpuluh lima) orang, dua orang diantaranya wanita. Sedangkan Rasulullah berangkat kesana bersama pamannya Abbas ben Abdul Muthaleb, walaupun belum masuk agama Islam tetapi tetap menjadi perisai Rasulullah sesudah meninggalnya Abu Thaleb dan ingin mengikuti segala perbuatan Rasulullah.

Di depan orang-orang Madinah Abbas menjelaskan bahwa Muhammad masih berada dalam pengawasan yang tidak memungkinkan orang-orang Quraisy melakukan sesuatu yang membahayakannya. Sekiranya anda tidak sanggup melakukan hal demikian maka biarkanlah Muhammad tinggal bersama ahli familinya yang akan tetap menjaganya dari segala gangguan.

Salah seorang pemuka berbicara atas nama mereka yaitu Barra' ben Ma'ruz mengatakan : Kami telah mendengar apa yang engkau katakan hai Abbas, maka katakan hai Rasulullah dan ambilkanlah pada kami apa yang engkau ingin baik untuk dirimu serta juga untuk Tuhanmu.

Rasulullah memulai pembicaraannya dengan membaca ayat-ayat Al Quran menyeru kepada jalan Allah, menggalakkan tentang Islam, kemudian Rasulullah bersabda :

Aku membai'atkan kamu agar kamu menjaga diriku sebagaimana kamu menjaga dirimu, isteri-isteri kamu dan anak-anak kamu.

Kemudian Barra' ben Ma'ruz memegang tangan Rasulullah dan berkata : Benar hai Rasulullah, demi yang mengutuskan engkau dengan kebenaran sebagai Nabi, sesungguhnya kami akan menjaga engkau sebagaimana kami menjaga keluarga kami, maka kami Bai'atkan hai Rasulullah, kami adalah ahli berperang dan ahli memegang senjata yang kami pusakakan turun temurun. Rasulullah meminta agar memilih 12 orang sebagai wakil dari semua golongan mereka. Mereka memilih 9 orang dari Khuzaraj dan 3 orang da-Aus. Rasulullah berkata : Kamu sekalian sebagai orang yang bertanggung jawab dari kaummu untuk menjaminku sebagaimana kaum Hawariyin bertanggung jawab bagi Isa bin Maryam, dan aku sendiri menjadi tanggung jawab atas kaumku. Dengan demikian mulailah bersemangat

orang-orang Anshar seolah-olahan mereka mau terus berperang menghadapi kekejaman kaum Musyrikin. Tetapi Rasulullah mengatakan bagi mereka, kita belum diperintahkan untuk berperang dan kembalilah sekarang ketempat kamu.

Sesudah itu orang-orang Anshar kembali ke Madinah dengan penuh semangat dan keyakinan kepada Rasulullah saw. Manakala orang Quraisy telah mengetahui berita tentang Bai'ah Aqabah ke II, maka terjadilah kegoncangan dalam hati-hati mereka karena mereka mengetahui bahwa, agama Islam, semakin kokoh dengan Islamnya orang Aus dan Khuzaraj, sedangkan usaha-usaha mereka untuk membatasi berluasnya agama Islam tidak ada arti sama sekali, maka mulai saat itu timbullah kebencian orang-orang Quraisy kepada kaum Aus dan Khuzaraj.

HIJRAH ORANG-ORANG ISLAM KE MADINAH

Sesudah kembalinya orang Madinah dari menghadap Rasulullah mulailah kebangkitan agama Islam melebihi dari yang sudah-sudah, sedangkan Rasulullah sendiri beserta Shahabat-shahabatnya mendapat ancaman dan siksaan melebihi dari yang sudah-sudah, maka mulailah Rasulullah saw. memerintahkan kepada kaum Muslimin untuk berhijrah ke Madinah. Sejak itu keluarlah kaum Muslimin rombongan demi rombongan yang kecil berhijrah ke Madinah, dan tidak tinggal di Mekkah kecuali Rasulullah sendiri, Abu Bakar Siddiq, Ali bin Abi Thaleb dan sebahagian dari karabat-karabat Rasulullah. Dan manakala orang-orang Quraisy mengetahui tentang rencana Hijrah Rasulullah maka mereka mengadakan suatu pertemuan penting untuk memecah persoalan.

RENCANA PEMBUNUHAN RASULULLAH

Para pemuka-pemuka Quraisy berkumpul disuatu tempat di Darun Nadwah yaitu rumah Qusai bin Kilab yang biasa mereka gunakan untuk suatu rapat yang penting. Dalam rapat tersebut mereka perbincangkan jalan apa yang harus mereka lakukan dalam menghadapi usaha Rasulullah.

Sebahagiaan mereka mengatakan : Kita keluarkan Muhammad itu. Kita usir dari bumi kita agar kita tenang. Pendapat ini ditolak oleh sebahagian, dengan alasan nantinya pengikut-pengikutnya akan lebih banyak lagi. Berkata yang lain kita ikat kita penjarakan sehingga ia mati. Pendapat ini juga ditolak dengan alasan takut nanti berita ini akan sampai kepada pengikut-pengikutnya. Mereka akan membela nya dan besar kemungkinan akan menjurus kepada peperangan, sedangkan kita sendiri belum sanggup menghadapinya. Pendapat lain yang lebih lantang lagi mengatakan : Kita bunuh supaya keluarganya tidak mengambil pembelaan, kita cari seorang pemuda yang gagah. Mereka supaya berkumpul di rumah Muhammad. Apabila Muhammad keluar, harus mengalungkan pedangnya sekaligus kepada Muhammad. Maka dengan itu darah Muhammad akan terpencar kepada seluruh kabilah. Dengan demikian Banu Abdul Manaf (keluarga Nabi) tidak sanggup menghadapi seluruh kabilah Quraisy, tetapi mereka menyetujuinya dengan mengambil diat. Pendapat ini disepakati bersama.

Tetapi rencana jahat mereka itu diketahui oleh Allah SWT. kemudian memberitahukanya kepada Rasulullah, supaya Rasulullah bergabung diri ke Darul Hijrah (Negeri tempat Hijrah) suatu tempat yang menerima baik ajaran Islam, dan mendapatkan Rasulullah pada tempat paling tinggi serta paling mulia.

Maka pada malam yang telah ditentukan pemuda-pemuda Quraisy telah mengelilingi rumah Rasulullah SAW. sedangkan Rasulullah pada siang harinya telah memberi tahukan kepada Abu Bakar tentang keizinan Allah untuk berhijrah dan Rasulullah menyambut gembira dengan mempersiapkan segala sesuatu untuk ke pentingan dalam perantaraan ke Yasrib (Madinah). Pada malam itu Rasulullah menyuruh agar Saidina Ali tidur di tempat tidur Rasulullah untuk menghilangkan kecurigaan dari mereka, maka beliau lolos dari kepungan orang-orang Quraisy, dengan membaca :

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ

Dan kami adakan dihadapan mereka dinding dan dibelakang mereka dinding dan kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak melihat.

Maka dengan mengambil satu gemgam debu Rasulullah melemparkan keatas kepala mereka, dan dengan spontan mereka tertidur, Rasulullah terus keluar menemui Abu Bakar di tempat yang telah dijanjikan. Dari sanalah mereka menuju ke Gua Thsar dan disitu Rasulullah bersembunyi sementara waktu.

HIJRAH RASULULLAH KE MADINAH

Sebabnya Rasulullah memilih Hijrah ke Madinah adalah karena dukungan yang beliau peroleh dari Arab Yasrib, yang memungkinkan beliau untuk meneruskan perjuangannya.

Sedangkan dipihak Arab Yasrib ada beberapa unsur yang membawa mereka sehingga menerima ajaran Islam dengan pesat, diantaranya adalah agama, politik dan materi.

Unsur agama di Arab Yasrib telah banyak menerima keterangan-keterangan dari orang Yahudi Madinah tentang akan datang seorang Nabi pada akhir masa yang membawa ajaran yang benar, dan bahkan orang-orang Yahudi selalu berdo'a. "Hai Tuhan kami tolonglah kami dengan berkat Nabi yang akan Engkau bangkitkan.

Sedangkan unsur materi bahwa orang-orang Arab Yasrib tidak memperoleh satu keuntungan materi apapun dibalik berpegang mereka menyembah berhala, dan ini tidaklah sama dengan orang-orang Quraisy yang memperoleh keuntungan materi.

Sedangkan pengaruh politik ialah hubungan mereka dengan orang-oang Yahudi Madinah tidak baik. Antara sesama mereka selalu terjadi persengketaan, yang berakhir mereka keluar ke Mekkah bertemu dengan Rasulullah dan masuk kedalam agama Islam yang membawa angin segera untuk persatuan dan keutuhan mereka kembali.

Itulah sebabnya Rasulullah memilih Madinah sebagai tempat Hijrah karena beliau yakin bahwa dengan bertemunya segala unsur itu akan memungkinkan be-

liau untuk menyebarkan ajaran Allah keseluruh penjuru 'alam ini.

Tiga hari tiga malam Rasulullah bersama Abu Bakar tinggal di Qua Thsur untuk sekedar menghilangkan jejak dari pencaharian orang-orang Quraisy, dan seluruh kondisi dan situasi alam menolong kepada suksesnya perjalanan Rasulullah.

Dan dengan dibantu oleh seorang petunjuk jalan yang mahir yaitu Abdullah ben Ariqath beliau menyusuri padang pasir dan gunung batu yang tajam menuju ke kota Yasrib tempat yang telah mendapat keizinan dari Allah untuk berhijrah.

SAMBUTAN DI MADINAH

Semenjak Rasulullah berangkat dari Mekkah, orang-orang Anshar Madinah telah mengetahuinya. Oleh karena itu setiap hari mereka keluar kepinggir menunggu kedatangan beliau.

Tidak terkecuali laki-laki, wanita, anak-anak dan orang tua, semuanya keluar dipinggir kota menunggu kedatangan Rasulullah yang telah lama dirindukan.

Maka pada hari Senin 12 Rabiul Awal 13 tahun sesudah diangkat menjadi Rasul, bertepatan dengan 20 September 622 M. tibalah Nabi bersama Abu Bakar pinggir kota Madinah. Orang pertama yang melihat kedatangan beliau ialah seorang Yahudi. Dia berseru kepada kaum Al-Anshar. Hai Bani Qailah (Anshar) orang yang kamu tunggu-tunggu telah datang. Maka spontan orang Madinah laki laki, wanita, anak anak dan orang tua datang menyambut kedatangan Rasulullah.

Rasulullah singgah di Quba untuk beberapa hari dan tinggal di rumah Kalsum ben Hadam dari keluarga keturunan Amr ben 'Auf dari golongan Aus.

Di Quba Rasulullah membanguñ sebuah Mesjid yang sampai sekarang dikenal dengan Mesjid Quba'.

Pada hari Jum'at berikutnya Rasulullah menuju masuk ke kota Madinah dan melakukan shalat Jum'at pertama di Madinah yaitu di Wadi Ramunak.

Dalam perjalannya Rasulullah memasuki kota Madinah sambil menunggang Unta para Shahabat dari Anshar berebut-rebutan menarik pelana Unta Rasullullah sambil meminta agar Rasulullah bersedia tinggal bersama mereka. Perjalanan Rasulullah diiringi oleh nyanyian qasidah yang merdu.

طلع البدر علينا من ثنيات الوداع
وجب الشكر علينا ما دعا لله داع
ايها المبعوث فينا جئت بالامر المطاع

Rasulullah meminta kepada para penyambutnya agar mereka membiarkan Unta beliau berjalan. Dimana nanti Unta berhenti dan menjerum, maka disitulah Rasulullah akan mengambil tempat tinggal.

Unta Rasulullah terus berjalan dengan leluasa. Sewaktu sampai di suatu tempat yang lapang, tempat pengeringan Kurma kepunyaan dua orang anak yatim (Sahal dan Suhail) dari Bani El-Najjaz unta Rasulullah berhenti dan menjerum, kemudian Rasulullah mengatakan : Inilah tempat kediaman Insya Allah, Ya Tuhan, tempatkanlah aku pada tempat yang penuh keberkatan. Engkaulah sebaik-baik orang yang memberi tempat kediaman.

MEMBANGUN MESJID NABAWI

Pekerjaan pertama yang dilakukan oelh Rasulullah di Madinah ialah membangun Mesjid pada tempat Untanya berhenti, di atas tanah milik Sahal dan Suhail. Oleh Rasulullah tanah itu dibeli 10 Dinar, uang Abu Bakar. Tadinya mereka ingin menghibbahkan tanah tersebut kepada kepentingan Islam, tetapi Rasulullah menolak bahkan harganyapun ditetapkan oleh beliau sendiri.

Cara pembangunan Mesjid tersebut dilakukan oleh Rasulullah secara bergotong royong bersama kaum Muslimin dari Muhajirin dan Anshar, sedang Rasulullah sendiri mengangkat batu pertama dengan bersusah payah karena besarnya, sampai-sampai debu melekat pada dada Rasulullah. Para Shahabat melarangnya, tetapi Rasulullah terus melakukannya dan meletakkan pada tempatnya.

Kemudian diiringnya peletakan oleh Abu Bakar, Usman dan selanjutnya di teruskan oleh kaum Muslimin lainnya.

Mesjid yang dibangun itu bentuknya sederhana, luasnya kira-kira 100 hasta persegi dan disampingnya dibikin rumah tempat tinggal beliau bersama keluarganya.

Sekalipun bentuknya sangat sederhana, atapnya dari pelepah Korma, lantai nya dari pasir yang halus, tetapi Mesjid itu mempunyai fungsi sangat menentukan dalam perjuangan beliau untuk menegakkan Risalah Islamiah.

Adapun fungsi dari Mesjid Rasulullah itu sangat luas. Karena pada Mesjid Nabawi itulah menyangkut segala aspek kehidupan dan kegiatan kaum Muslimin.

MENGATUR KEHIDUPAN DI MADINAH

Rasulullah tidak hanya bertugas menyampaikan wahyu kepada manusia, tetapi Rasulullah menyusun segala segi kehidupan ditempat baru di Madinah. Beliau telah menjadi seorang Pemimpin dari bangsa Arab, disamping sebagai Nabi yang menyampaikan Risalah, juga sanggup mendamaikan perselisihan dan permu suhan yang berabad-abad.

Dalam hal ini Thomar Ameld mengatakan : bahwa Hijrahnya Muhammad ke Madinah merupakan permulaan kehidupan kebangsaan Islam.

Disini terdapat bangsa Arab Aus dan Khuzaraj, bangsa Yahudi dari Bani Nazhir dan Bani Kainukah dan juga terdapat minoritas Nasrani, tapi sebahagian besar mereka telah menerima dan memeluk agama Islam. Mereka menemukan pada Islam itu adanya persamaan dengan ajaran-ajaran mereka dan lebih dari itu. Islam mempunyai pandangan yang tinggi terhadap al-Masih a.s, juga terhadap Musyrikin dari Arab Aus dan Khuzaraj, tetapi mereka tidaklah memandang kepada Islam sebagaimana pandangan Musyrikin Mekkah dan Thaif.

Disamping mereka ditambah lagi dengan segolongan Muhajirin yang datang dari Mekkah untuk mempertahankan Aqidah mereka dan meneruskan Risalah Islamiah.

Jelaslah kehidupan di Madinah jauh berbeda dari kehidupan di Mekkah yang hanya satu kabilah Quraisy saja yang berperanan. Sedangkan yang lainnya harus tunduk padanya.

Maka disini Rasulullah menghadapi dengan multi bangsa, kabilah, agama dan aliran yang merupakan kehidupan yang bertarafkan Internasional pada masa itu.

Hal ini merupakan hal baru bagi Rasulullah yang belum pernah dialami sebelumnya.

Disini Rasulullah meletak dasar yang kokoh untuk menjalin hubungan yang erat antara sesama mereka. Yang pertama-tama beliau lakukan ialah mengadakan hubungan dengan menyatukan antara kaum Muslimin dan orang Arab di Madinah, dan menghilangkan rasa permusuhan yang telah terbenam lama. Kemudian mempersaudarakan antara golongan Muhajirin dan Al-Anshar, sampai kepada tingkat pewarisan.

Al-Anshar menerima ketetapan Rasulullah dengan baik dan mereka membantu saudara-saudara mereka dari Muhajirin dengan bermacam-macam fasilitas. Dengan jalan memberi harta, tanah pertanian dan berdagang.

Dengan mengatur tata cara kehidupan ini berarti Rasulullah sudah berhasil membina dan menyatukan kedalam antara sesama Muslim, maka baru Rasulullah bergerak melangkah menyusun persatuan yang lebih luas yaitu antara golongan-golongan yang bukan Islam dengan orang Islam di kota Madinah.

KETENTUAN KETENTUAN UMUM PENDUDUK MADINAH

Untuk mengadakan kesatuan antara penduduk-penduduk kota Madinah, maka Rasulullah menetapkan suatu ketetapan umum yang ditujukan untuk penduduk kota Madinah.

Rasulullah menetapkan ketentuan antara Muhajirin dan Anshar, sedangkan disegi lain diadakan perjanjian dengan penduduk-penduduk Yahudi.

Di kota Madinah terdapat banyak orang-orang Yahudi yang kedudukan mereka sangat menentukan dalam kehidupan ekonomi dan modal, sedangkan mereka kurang gembira terhadap perkembangan Islam yang baru muncul di Madinah. Hal ini tidaklah sama dengan orang-orang Nasrani, yang menerima baik kedatangan Islam. Ini disebabkan oleh ajaran Talmuz yang mengatakan bahwa mereka (Yahudi) adalah "rakyat Tuhan yang terpilih", sedangkan selain dari Yahudi adalah derajat yang bawah.

Sewaktu Rasulullah berada di Madinah beliau menempuh salah satu dari dua cara dengan mereka (Yahudi).

a. Menggalakkan mereka agar mau masuk kedalam Islam.
b. Mengusahakan terjalinnya persahabatan yang ikhlas sedangkan mereka tetap dalam agama Yahudi.

Untuk mewujudkan hal tersebut Rasulullah menulis perjanjian yang mengatakan apa yang menguntungkan dan merugikan mereka dengan perjanjian tersebut.

Kandungan dari surat perjanjian tersebut menyatakan empat persoalan :

1. Rasulullah saw telah berhasil menyatukan seluruh kaum Muslimin dari berbagai bangsa dan golongan.
2. Rasulullah menciptakan kerja-sama dengan persatuan antara Jama'ah Islamiah berdasarkan agama. Ini didahulukan atas segala kepentingan walaupun familinya.
3. Perjanjian ini menyebutkan bahwa tiap-tiap golongan bebas melakukan segala macam agama, adat istiadat yang berlaku antara golongan mereka mengawasi dan menentang musuh bersama.

4. Perjanjian ini mensyaratkan persamaan antara Jama'ah Yahudi dan Muslimin pada kepentingan umum, membuka jalan bagi orang ingin masuk agama Islam serta menjamin kebebasan mereka dalam melakukan segala kewajiban.

Dengan perjanjian ini Rasulullah menginginkan agar penghuni Madinah baik dari Muhajirin dan Anshar, maupun dari Yahudi bersatu dalam suatu wadah. Walaupun perbedaan agama dan adat istiadat. Perjanjian ini menggambarkan toleransi antara ummat beragama yang diciptakan oleh Islam.

Menurut Dr. Haikal dalam bukunya "Hayat Muhammad" hal. 223, perjanjian ini menetapkan kebebasan memilih Aqidah, bebas mengeluarkan pendapat, menghormati kota Madinah dan kehidupannya, menghormati hak orang lain dan menjauhkan segala macam bencana.

Ini membuka kehidupan baru di kota Madinah baik yang bersangkutan dengan politik dan hak-hak sipil.

Perjanjian ini membuat posisi Rasulullah dan kaum Muslimin menjadi kokoh dan kuat karena tidak disangsikan lagi akan ancaman-ancaman dari kota Madinah sendiri, dengan demikian Rasulullah dapat memperluaskan gerakan Islam dengan leluasa keseluruh penjuru bumi.

Maka dengan itu Islam telah meletakkan dasar kehidupan masyarakat yang kokoh disamping dasar ketentuan agama.

Ibnu Hisyam melukiskan tentang kehidupan Madinah dalam bukunya "Sirah Ibnu Hisyam, jilid II, hal. 154". Manakala Rasulullah telah mendapat ketenangan di Madinah dan berhimpun bersama Muhajirin dan bersatunya golongan Anshar Maka didirikan shalat, di fardukan zakat, puasa, diadakan hudud, ditetapkanlah yang halal dan yang haram.

Orientalis Amerika Arfang mengomentari tentang kehidupan di Madinah, Muhammad menginginkan untuk menjadikan Madinah sebagai tanah air yang baru bagi para Muhajirin. Makanya beliau mempersaudarakan antara Muhajirin dan Anshar dalam segala macam situasi senang-susah, dan menjadikan hubungan keagamaan melebihi dari hubungan keturunan. Dengan peraturan itu akan mendapat manfaat yang besar sekali yang memungkinkan orang Muhajirin menetap di Madinah. Hal ini pula berarti Muhammad telah meletakkan dasar yang kokoh untuk membangun ummat yang besar di Dunia.

HIJRAH SEBAGAI PERLUASAN DAN PENUNJANG DAKWAH ISLAMIAH

Hijrah yang dilakukan oleh Rasulullah saw. adalah Hijrah dari negeri yang banyak ancaman ke negeri yang disana terdapat keamanan dan pertolongan kepada Dakwah Islamiah.

Jelasnya bahwa Hijrah dalam Islam adalah Hijrah semata-mata untuk melanjutkan kelangsungan agama dan Aqidah Islamiah.

Sebelum Rasulullah berhijrah ke Madinah telah terjadi 2 (dua) kali Hijrah yang dilakukan oleh kaum Muslimin ke Habsyah, atas petunjuk Rasulullah saw. yang pertama dilakukan oleh 10 orang laki-laki dan 5 orang wanita yang termasuk di dalamnya Usman ben Affan dan isterinya Rukaiyah benti Rasulullah saw. mereka tinggal disana selama tiga bulan dan akhirnya kembali lagi ke kota Mekkah.

Sedangkan Hijrah kedua ke Habsyah dilakukan bersama sekitar 83 laki-laki

dan 18 orang wanita. Mereka tinggal disana hampir 3 tahun. Walaupun telah jauh dari kota Mekkah namun orang-orang Quraisy mengirim utusan kesana supaya Najasyi yang berkuasa disana dapat mengembalikan mereka. Namun demikian Najasyi tidak memberi kesempatan kepada orang Quraisy bahkan kepada mereka diberinya keamanan dan pelayanan yang baik.

Adapun Hijrah Kubra yang dilakukan oleh Rasulullah adalah disaat ancaman dan kekejaman yang dilakukan terhadap kaum Muslimin setelah kepada puncak kebenciannya. Ini terbukti dengan rencana mereka untuk membunuh Rasulullah. Rencana jahat mereka tidak dibenarkan terjadi terhadap diri Rasulullah karena Allah telah menjamin keselamatannva dari tangan-tangan jahat manusia.

والله يعصمك من الناس

Artinya :

Dan Allah memelihara engkau (Muhammad) dari kejahatan manusia.

Rencana mekar mereka tidak dibiarkan begitu saja berlaku atas diri Rasulullah, tetapi Allah SWT. menyelamatkan Rasulullah dan agamanya.

Hijrah yang dilakukan oleh Rasulullah telah disiapkan dengan persiapan yang cukup matang, hal ini dapat kita lihat dari persiapan-persiapan beliau dalam membina orang Anshar dengan keimanan dan kesediaan mereka berjuang demi kepentingan Islam. Kalaulah Hijrah ini pelarian mendadak yang dilakukan oleh Rasulullah sungguh tidak ada persiapan dan tujuan yang dituju.

Dalam Hijrah ini Rasulullah terlebih dahulu menghijrahkan para kaum Muslimin dengan jalan menyuruh keluar dari Mekkah, rombongan demi rombongan agar tidak mencurigakan Quraisy dan menghadang kaum muslimin jika ketahuan untuk dikembalikan lagi ke Mekkah. Kalaulah Hijrah ini karena Rasulullah takut terhadap dirinya sungguh orang yang pertama melakukan Hijrah adalah beliau sendiri dan keluarganya. Tetapi hal ini tidak terjadi, bahkan sebaliknya yang terjadi dimana Rasulullah dan keluarganya melakukan Hijrah sesudah lebih dahulu menghijrahkan orang Muslim lainnya.

Juga dalam penyambutan yang didapati oleh beliau sewaktu memasuki kota Madinah dimana seluruh penduduk Madinah laki-laki, wanita, tua dan muda menyambut kedatangan Rasulullah sebagai kedatangannya Syamsun (Mata hari) yang menerangi kehidupan mereka dan Badrun (Bulan purnama) yang memancar sinar dalam kegelapan alam kedhaliman, Nurun fauqan Nuri (cahaya di atas segala cahaya) yang menerangi dan membimbing hidup mereka dari alam kebodohan.

Dengan sambutan yang penuh keharuan dan membangkitkan rasa simpati yang dalam kepada Rasulullah, berarti kedatangan Rasulullah di Madinah bukanlah sebagai seorang yang Hijrah untuk mencari suaka dan perlindungan, tetapi disambut sebagai seorang yang datang membawa rahmat dan membawa keadilan yang telah lama mereka inginkan, kalaulah Rasulullah Hijrah hanya sekedar lari dari ketakutan tentu tidak akan mendapat sambutan yang sedemikian hebat.

Hijrah yang dilakukan oleh Rasulullah dan kaum Muslimin adalah untuk menyelamatkan agama Allah dan Aqidah Islamiah dari segala ancaman kaum Kuffa, ini terbukti dengan tidak sayangnya mereka terhadap harta-benda, tanah air dan sanak saudara mereka yang di luar Islam. Hal ini karena mereka telah menempat-

kan kedudukan agama Islam di atas segala sesuatu, juga kita dapat mengerti dari kata-kata Abu Bakar sewaktu dalam perjalanan bersama Nabi beliau sekali kedepan berjalan dan sekali kebelakang dalam mengawasi Nabi, "Kalaulah aku ini yang binasa berarti aku seorang diri, tetapi kalau engaku hai Rasulullah yang binasa maka binasalah ummat seluruhnya"

Jadi Hijrah yang dilakukan Rasulullah adalah semata-mata untuk menyelamatkan Risalah Islamiah demi untuk kebahagiaan ummat Hatta Yaumu Qiamah, keluar dari kota Mekkah yang penuh kedhaliman menuju kota Madinah yang penuh pertolongan dan harapan.

Sewaktu beliau tiba di Madinah pekerjaan yang pertama beliau lakukan membangun Mesjid sebagai tempat untuk mengabdikan diri kepada Allah, disamping tempat menyatukan ummat dalam segala kegiatan. Kemudian beliau menyatukan segala penduduk Madinah dari segala suku, golongan dan agama dalam suatu wadah yang memungkinkan mereka hidup lebih leluasa dan bebas melakukan segala kegiatan agama dan adat istiadat yang berlaku. Ini adalah suatu usaha yang dilakukan Rasulululah untuk menuju perjuangan beliau yang lebih lanjut dalam rangka penyebaran Risalah Islamiah keseluruh penjuru Dunia.

PERMULAAN DENGAN TAHUN HIJRAH

Hijrah merupakan suatu peristiwa yang terbesar dalam sejarah pergerakan Islam, karena dengan Hijrah kaum Muslimin meninggalkan semua kepentingan pribadi, harta kekayaan dan tanah air yang tercinta, demi untuk mempertahan Aqidah Islamiah, dan dengan Hijrah pula mereka meninggalkan kepentingan dirinya dan memilih kehidupan untuk agama dan ummatnya.

Dengan Hijrah agama Islam menemukan suasana lebih leluasa dan lebih cerah dalam mengembang dan melebarkan sayap perjuangannya hingga sampai keseluruh penjuru Dunia.

Karena itu sangatlah bijaksana Khalifah Umar ben Khattab dalam memulai tahun-tahun Hijrahnya Rasulullah dan kaum Muslimin ke Madinah, sebab dengan Hijrah agama Islam berpindah dari keadaan lemah kepada keadaan kuat dan teguh.

Mungkin saja para Salaf menjadikan permulaan tahun Islam dengan lahirnya Nabi atau dibangkitnya menjadi Rasul, tetapi mereka mengetahui bahwa pada Hijrah itu penuh dengan peringatan dan kemenangan yang sangat tinggi.

Kalaulah hari lahirnya dijadikan sebagai permulaan, tentu akan membawa umat Islam kelak menempatkan Nabi pada tempat yang tidak diinginkan oleh Islam, sebagaimana terjadi dalam agama Nasrani. Hal ini telah terjadi bahkan pada masa permulaan Islam sendiri dimana karena ummat Islam dari para Shahabat-shahabat begitu terikatnya kepada Rasulullah, sehingga mereka menganggap bahwa Rasulullah tidak akan wafat lagi.

Syahdan, terjadi pada hari wafatnya Rasulullah saw. banyak para Shahabat tidak percaya akan wafatnya Rasulullah diantaranya termasuk Saidina Umar ben Khattab beliau berkata : Orang-oang munafik mendakwakan bahwa Rasulullah telah wafat, Rasulullah tidak wafat tetapi beliau pergi menemui Tuhannya sebagaimana Nabi Musa ben Amran pergi selama 40 hari dan kemudian kembali lagi pada-kaumnya. Demi Allah sungguh Rasulullah akan kembali juga sebagaimana

Nabi Musa kembali, dan Umar mengancam orang-orang yang mendakwakan bahwa Nabi telah wafat.

Keadaan menjadi hening seketika tatkala Abu Bakar r.a. keluar dan meminta agar mereka tenang kembali, maka Abu Bakar berkata : Hai Umar Demi Rasulmu diamlah engkau, dan Abu Bakar berkata : Hai manusia, siapa-siapa yang menyembah Muhammad, maka Muhammad telah mati dan siapa yang menyembah Allah maka Allah hidup dan tidak mati, kemudian Abu Bakar membaca ayat Qur'an Surat Al-Imran, ayat 144. :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ
انْقَلَبْتُمْ عَلَى أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَى عَقِبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا
وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ

Artinya :

Muhammad itu hanyalah seorang Rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa Rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik kebelakang (Murtad)? Barangsiapa yang berbalik kebelakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.

Penetapan Umar tentang permulaan tahun dengan Hijrah sangat bijaksana dan penuh hikmah-hikmah apalagi Umar sendiri yang telah diakui oleh Rasulullah sendiri tentang kebenarannya :

عن ابي ذار : سمعت رسول الله ص م يقول : ان الله وضع
الحق على لسان عمر يقول به

Artinya :

Dari Abi Zar, Aku dengar Rasulullah berkata : Sungguh Allah telah meletakkan kebenaran pada lidah (perkataan) Umar terhadap apa yang dikatakannya.

Dan dengan tahun Hijrah kita akan mengenang, menteladani bagaimana Rasulullah dan para kaum Muslimin memperjuangkan dan menyelamatkan agama Islam dalam menghadapi segala macam ancaman dan siksaan dari mereka yang ingin menghapuskan benih yang baru tumbuh itu.

Semoga di abad ke 15 Hijrah ini agama Islam akan lebih dirasakan hikmahnya oleh seluruh ummat manusia sebagai agama yang mengajak kepada kedamaian dan kemanusiaan antara seluruh lapisan ummat manusia.

Semoga Allah selalu memberi petunjuk dan bimbingannya kepada kita semua.

Buku-Buku Bacaan :

1. Ar-Rasul bil Madinah, Dr. Ali Husni Al-Khurbutli.
2. Fajrul Islam, Ahmad Amin.
3. Nurul Yakin, Syeck Muhammad El-Khudhary.
4. Muhammad SAW, H. Munawwar Khalil.
5. Majallah-majallah Arab.

HIJRAH DALAM GAMBAR

Pertemuan Majelis Ulama Indonesia dengan Pengurus Kongres Islam Jepang tanggal 2 dan 4 Rabiul Awwal 1400 H (20 dan 22 Januari 1980) yang kemudian mengeluarkan statement bersama tentang intervensi Uni Sovjet ke Afghanistan.

Sarasehan Majelis Ulama Indonesia dengan organisasi Islam tingkat pusat, tokoh-tokoh masyarakat dan Dep. Agama tanggal 26 Shafar 1400 H (14 Januari 1980) dalam rangka menyambut bulan Dakwah (Rabiul Awwal 1400 H).

Presiden dan anggota Kongres Islam Jepang bergambar bersama di Masjid Agung Al Azhar Kebayoran Baru Jakarta, tanggal 16 Januari 1980.

Kunjungan Majelis Ulama Indonesia ke Proyek Industri Baja Krakatau Steel Cilegon tanggal 7 Pebruari 1980. (Photo MUI).

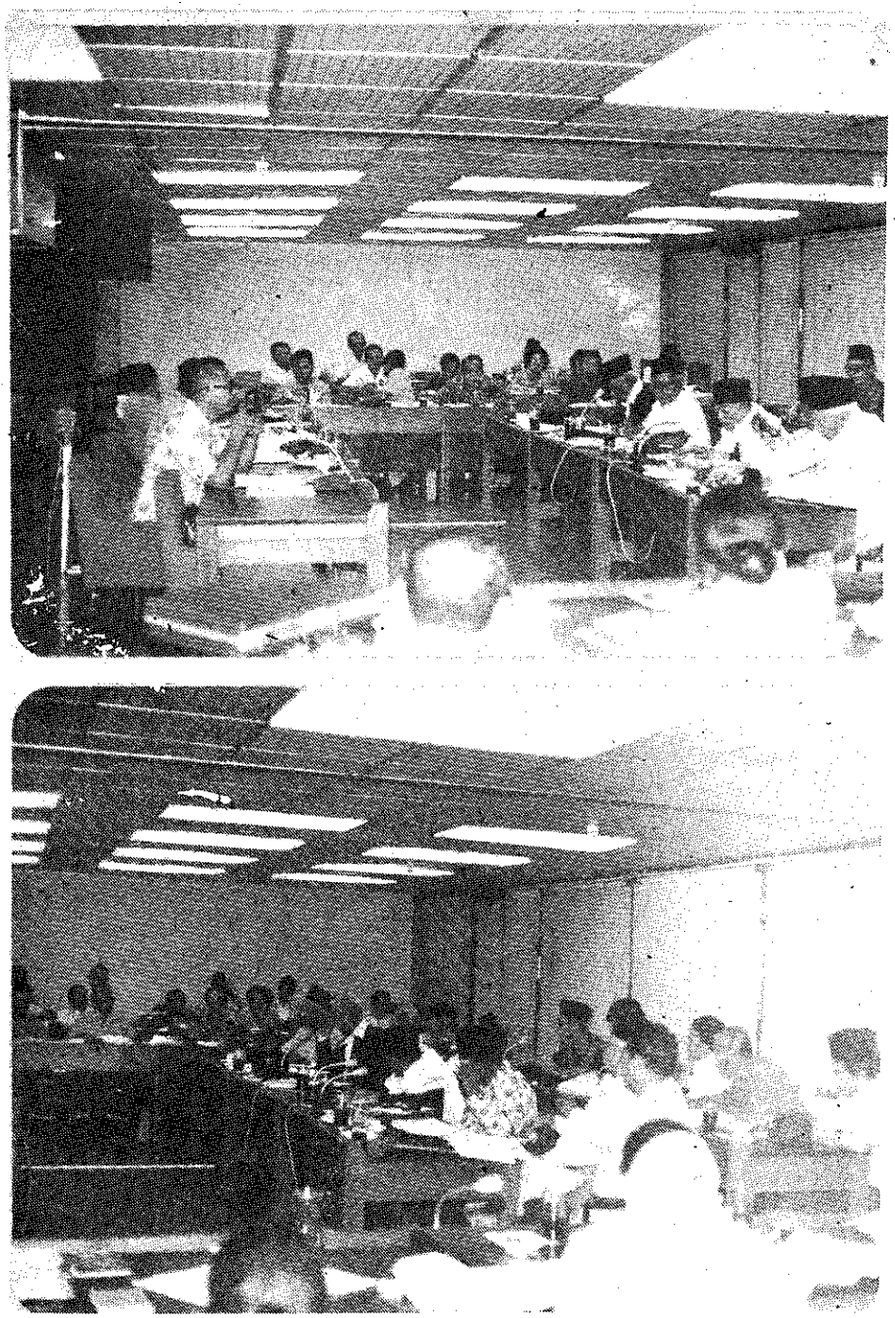

Untuk kedua kalinya MUI mengadakan acara dengar pendapat dengan Komisi IX DPR. Dalam gambar tampak suasana dengar pendapat kedua tanggal 13 Pebruari 1980. Sedang acara dengar pendapat pertama tanggal 1975 (Photo MUI).

Kesucian Masjidil Haram Dan Kasus Imam Mahdi

Tentunya masih segar pada ingatan pembaca, akan terjadinya penyerbuan ke Masjidil Haram oleh segerombolan orang bersenjata yang mengaku sebagai kaum Imam Mahdi, pada tanggal 1 Muharram 1400. Peristiwa itu amat mengejutkan dan menggeramkan umat Islam seluruh dunia. Sebab saat itu, mereka tengah memulai kesyukuran menyongsong tibanya tahun baru. Dan lebih serius lagi, bahwa dengan itu kesucian Masjid dikotori. Alhamdulillah, dalam waktu pendek peristiwa itu telah dapat diatasi oleh Pemerintah Saudi Arabia, walau terpaksa jatuh korban di pihak Tentara Allah. Semoga mereka menjadi syuhada' yang diterima oleh Allah SWT. Adapun para penyerbu, dewasa ini telah mendapatkan hukumannya yang setimpal di dunia, dan di akhirat akan mendapatkan siksa Allah Yang Maha Esa.

Dua topik yang berhubungan dengan peristiwa itu menarik untuk dikaji, ialah :

1. Masalah kesucian Masjidil Haram.
2. Kasus Imam Mahdi.

Di bawah ini kita coba mengurainya secara singkat.

Kesucian Masjidil Haram.

Syariat Islam menetapkan, bahwa seputar kota Makkah, di mana Baitullah dan Masjidil Haram berada di tengah-tengahnya, adalah enclave yang dimuliakan, dinamakan **TANAH HARAM**. Kita di Indonesia biasa menyebutnya dengan **TANAH SUCI**. Kemuliaan tanah haram itu telah ditetapkan semenjak Allah menciptakan lelangit dan bumi, dan diumumkan sebagai syariat yang berlaku pada kira-kira 4000 tahun yang lalu, oleh Nabi Ibrahim a.s. Allah berfirman :

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِلنَّاسِ وَأَمْنًا

"Dan ingatlah tatkala Kami menetapkan bahwa Baitullah itu menjadi pusat berkumpulnya manusia dan menjadi tempat yang aman". (Q.S. 2 : 125).

Tanah Haram adalah pusat peribadatan, ialah tempat berhaji umat Islam dari seluruh dunia. Wilayah itu harus menjadi tempat yang aman, tidak boleh terjadi peperangan, tidak boleh diburu bebinatangnya, dan tidak boleh dipotong pepohonannya. Ketetapan itu telah berlangsung beribu-ribu tahun, dihormat oleh penduduk di sekitarnwilayah tersebut, dan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya. Allahpun menjaga kesuciannya. Tatkala Gubernur Abrahah dari Yaman

akan menyerang Makkah untuk menghancurkan Ka'bah. Abrahah dengan seluruh pasukan gajahnya telah dihancurkan oleh Allah, sebelum mereka menginjakkan kakinya di perbatasan tanah haram. Ialah dengan dikirimkannya serombongan burung, yang melemparkan kerikil berapi kepada para penyerbu itu. Sebagian ahli mentafsirkan, bahwa wabah penyakit yang ganas, telah menimpa pasukan Abrahah. Penyakit itu berasal dari kuman-kuman yang disebarkan oleh beburung tadi. Allah berfirman :

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا آمِنًا وَيُتَخَطَّفُ النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ

"Apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan negeri mereka tanah suci yang aman, sedang manusia sekitarnya saling merampok". (Q.S. 29 : 67).

Allahpun berfirman :

وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ

"Janganlah kamu perangi mereka di Masjidil Haram, kecuali mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika demikian, bunuhlah mereka. Demikianlah balasan terhadap orang-orang kafir". (Q.S. 2 : 191).

Jelaslah bahwa Nabi Muhammad saw pun dilarang melakukan peperangan di Masjidil Haram, kecuali apabila ia diperangi di tempat itu. Dalam hubungan ini, Nabi Muhammad saw pernah diijinkan menyerang kota Makkah, untuk merebutnya dari tangan kaum kafir. Sebab dengan dibebaskannya kota Makkah, akan tegaslah garis pemisah, antara kemenangan Islam dan kekalahan kufur. Namun Nabi Muhammad saw telah mengatur siasat dan taktik sedemikian, sehingga Makkah telah menjadi kota terbuka sebelum diserang dan tidak terjadilah pertumpahan darah. Tetapi Nabi saw, amat terkejut, tatkala mendengar kabar, ada orang Muhajir yang membunuh orang kafir untuk membalas dendam, tatkala ia dikejar-kejar dahulu. Nabi Muhammad saw pun bersabda :

ايّها النّاس انّ اللّه سبحانه قد حرّم مكّة يوم خلق السّماوات والارض ويوم خلق الشّمس والقمر ووضع هذين الجبلين فهي حرام الى يوم القيامة لا يحلّ لمؤ من يؤ من باللّه واليوم الاخر ان يسفك فيها دما ولا يعضد فيها شجرا لم تحلّ لاحد بعدى ولم تحلّ لى الّا ساعة من نهار ثمّ رجعت كحرمتها بالامس فيبلّغ الشّاهد الغائب

"Hai sekalian manusia, sesungguhnya Allah swt. telah mengharamkan (memuliakan) Makkah semenjak diciptakannya lelangit, bumi, matahari dan bulan. Allah telah meletakkan dua bukit ini menjadi tanah haram sampai hari kiamat. Tidak halal bagi orang mukmin yang percaya kepada Allah dan hari akhir, untuk mengalirkan darah di dalamnya, dan untuk memotong pepohonannya. Tidak halal bagi siapapun sebelum dan sesudahku, dan juga bagiku sendiri. Kecuali sebentar tadi (dalam pembebasan Makkah), dan kini telah kembali haram seperti kemarin. Siapa yang mendengar berita ini, agar menyampaikannya kepada yang absen".

Demikianlah keharaman (kemuliaan, kesucian) tanah haram yang harus dihormati dan dipertahankan oleh setiap Muslim. Tetapi sesuai dengan watak manusia yang dapat tergoda syaitan, memang sekali waktu ada pula yang mencoba untuk mengotori kesucian tanah haram. Namun dalam sekian ribu tahun, hanya pernah terjadi beberapa kali, dan selalu dapat diatasi, sehingga tanah haram kembali kepada kedudukannya semula, mulia dan suci.

Kasus Imam Mahdi.

Mahdi sama dengan **muhtadi**, artinya : **orang yang mendapatkan petunjuk.** Demikian dari segi bahasa. Tetapi orang-orang yang menyebut dirinya Imam Mahdi (seperti yang menyerbu Masjidil Haram baru-baru ini), ternyata telah berbuat sebaliknya, ialah kesesatan. Apakah Imam Mahdi itu sesungguhnya?

Banyak hadits-hadits yang menceritakan tentang Imam Mahdi, tetapi isinya saling bertentangan. Sebutan **Imam Mahdi** biasa pula ditambah predikat : **al-muntadhir** menjadi **Imam Mahdi al-Muntadhir = yang ditunggu.** Para ahli hadits mengumpulkan hadits-hadits mengenai hal tersebut, di dalam bab khusus yang dinamakan : "Kitabul fitan" = **bab bermacam fitnah.** Seluruh hadits tersebut adalah palsu. Oleh karenanya, Imam-imam Al-Bukhary dan Muslim pengumpul hadits-hadits shahih, tidak memuatnya di dalam kitab Haditsnya. Hadits-hadits mengenai Imam Mahdi itu sengaja dipalsukan oleh bermacam kelompok, untuk kepentingan politik memenangkan golongannya. Maka kaum Syiah, kaum Abbasiyah, kaum Umawiyah, bahkan juga orang-orang ahli kitab dan lain-lain lagi, masing-masing mempunyai hadits palsu yang menyebut akan datangnya Imam Mahdi dari golongannya. Diantara hadits palsu itu menyebutkan, bahwa bila hari kiamat telah tampak tanda-tandanya, akan datang Imam Mahdi dari keturunan Nabi saw dari jurusan Fatimah-Ali, yang akan membawa keadilan di bumi, menggantikan kekejaman yang melanda sebelumnya. Sejak permulaan abad-abad Islam sampai akhir-akhir ini, telah banyak orang yang mengaku sebagai Imam Al-Mahdi Al-Muntadhir, baik ia muncul di Sudan, Syam, Iran, India maupun lain-lainnya. Tetapi seluruh hadits yang menceritakan hal Imam Mahdi itu palsu, dan setiap orang yang mengaku Imam Mahdi itu bohong. Sebab Imam Mahdi yang sesungguhnya tidak akan muncul. Yang ada adalah issue politik untuk memenangkan keinginan golongannya. Atau fantasi dari orang atau kelompok orang yang merindukan kebahagiaan, tetapi berputus-asa, merasa tidak sanggup untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Maka yang termudah ialah memimpikan datangnya Sang Penolong yang disebut Mahdi, atau Ratu Adil buat dongengan yang berkembang di sementara masyarakat Indonesia.

Buat ummat Islam yang mempunyai jiwa jihad, impian akan datangya Sang

Penolong Imam Mahdi harus dibuang jauh-jauh : sebab umat Islam telah mempunyai petunjuk dari Allah :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Allah tidak akan mengobah nasib sesuatu kaum, kecuali mereka itu mengubah sendiri keadaan dirinya". (Q.S. 13 : 11). (Haji Soekarsono).

MAJELIS ULAMA BANYUMAS
KECAM PEMASANGAN POSTER

Majelis Ulama tingkat II Kabupaten Banyumas, mengecam keras atas pemasangan poster-poster bioskop yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Hal itu disampaikan oleh Mohammad Tohar Fauzi salah seorang wakil ketua Majelis Ulama Tingkat II Kabupaten Banyumas yang menghadiri Forum Komunikasi yang diadakan setiap malam Jum'at Kliwon, bertempat di gedung Sasama Wilis Kabupaten Banyumas.

Mohammad Tohir Fauzi menghimbau agar pemerintah Daerah Banyumas betul-betul memperhatikan dan melarang pemasangan poster-poster yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Poster-poster yang terpampang dengan leluasa dengan bentuk besar, tidak sedikit menimbulkan perangsang jelek bagi generasi muda.

Disamping itu, ia menghimbau pula agar setiap kantor disediakan tempat melaksanakan ibadah Sholat dan baik sekali kalau dibangunkan Musolla. Karena menurut Tohar akhir-akhir ini disamping sudah banyak yang membangun/membuat Musolla di kantor-kantor, tetapi ada gejala-gejala tindakan tidak terpuji dari sementara pejabat yang secara tidak langsung mempersukar bawahannya untuk meninggalkan kantor guna melaksanakan Sholat Dhuhur.

Bupati Rodjito dalam jawaban menyatakan terima kasih atas saran-saran itu. Bupati akan berusaha agar apa yang diharapkan seperti masalah poster bioskop menjadi perhatiannya sungguh-sungguh.

Demikian juga masalah tempat ibadah di Kantor-kantor, Bupati sangat setuju sepanjang dimungkinkan oleh anggaran jawatan masing-masing. Kalau belum ada Musolla, dapat menyediakan satu ruangan untuk dipergunakan menjalankan ibadah Sholat.

INSA

UNSUR PELAYARAN KHUSUS
BADAN PELAKSANA :
BADAN OPERASI BERSAMA PELAYARAN KHUSUS
BOBPELSUS

Jalan Tanah Abang III No. 10 Tel. 342251, 342307
Telex : INSABTG 45248 JAKARTA.

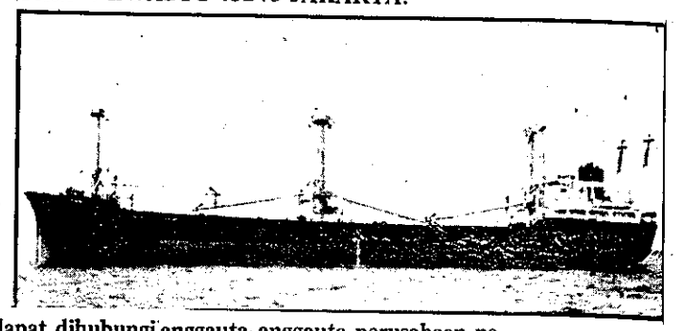

INSA UNSUR PELAYARAN KHUSUS/BOBPELSUS dengan armada milik dan charter adalah partner pengusaha yang melayani pengangkutan logs keluar/dalam negeri dan yang bergerak dibidang kegiatan lepas pantai (offshore) pertambangan dan kehutanan.

Untuk kepentingan angkutan logs dapat dihubungi anggauta-anggauta perusahaan pelayaran khusus di bawah ini :

1. P.T. BAHTERA ADHIGUNA
2. P.T. ANGKUTAN PERTAMBANGAN
3. P.T. SARUNTA WAYA RAYA LINES
4. P.T. WAHANA SAMUDERA
5. P.T. PORODISA RAYA SHIPPING
6. P.T. BHINEKA LINES
7. P.T. ANDHIKA LINES
8. BAHANA UTAMA LINES
9. P.T. PAN ASIA EXPRESS LINES
10. P.T. RIMBA SEGARA
11. P.T. LINTAS SAMUDERA
12. P.T. INDONESIA NATIONAL BULK CARRIER
13. P.T. GARSA LINE
14. P.T. SAMUDERA KALLOG
15. P.T. MOGES SHIPPING
16. P.T. PALIHOTA DAYAKA
17. P.T. INDOBARUNA
18. P.T. PAKARTI TATA
19. P.T. MARE SHAKTI IBT
20. P.T. ARPENI PRATAMA OCEAN LINES
21. P.T. DAMAR SEGARA AGUNG LINES
22. P.T. SENTARUM LINES

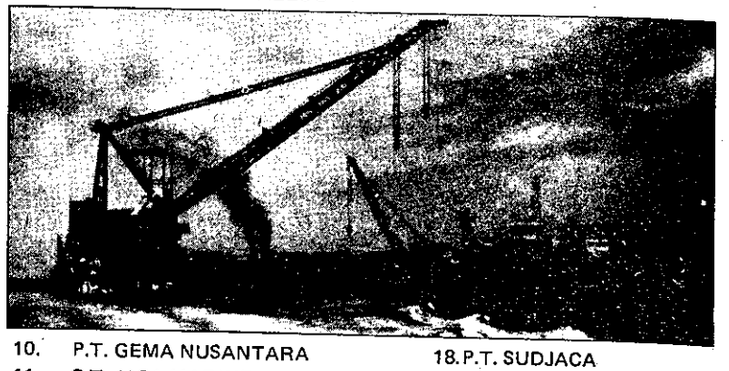

Guna pelayanan kebutuhan akan kapal khusus, tug boats, barges, tankers, landing crafts, dll. agar dihubungi anggauta-anggauta kami :

1. P.T. ADNYANA
2. P.T. ANGKUTAN PERTAMBANGAN
3. P.T. AQUARIA SHIPPING
4. P.T. BAHTERA ADHIGUNA
5. P.T. BARUNA RAYA LOGISTICS
6. P.T. BHAITA
7. P.T. CUMAWIS
8. P.T. ELHAM FORTUNE LINE
9. P.T. EKA INDRAYANI
10. P.T. GEMA NUSANTARA
11. P.T. JASA MARINE SHIPPING
12. P.T. KOMARITIM
13. P.T. MUTIARA SAMUDERA
14. P.T. OSCO UTAMA
15. P.T. PERTAMINA TONGKANG
16. P.T. RIG TENDERS INDONESIA
17. P.T. SARPINDO GLORIA SHIPPING.
18. P.T. SUDJACA PALEMBANG
19. P.T. SULITA LINES
20. P.T. SATRYA MARITIM INDONESIA
21. P.T. SEA HORSE TOWING
22. P.T. TRI AMINDO
23. P.T. TRI DHARMA WAHANA
24. P.T. TYTYAN SAMODERA
25. P.T. TASIK MADU
26. P.T. WINTERMAR

BERITA BARU MENYONGSONG ABAD XV HIJRIYAH

TELAH BEREDAR KASET MANASIK HAJI DAN
REKAMAN KULIAH SUBUH.

– PROF. DR. HAMKA
– DR. ZAKIAH DARADJAT
– DRS. H. EFFENDI ZARKASI.

1 set = 2 buah kasset.

dengan harga :

Rp. 2.000,– untuk satu set kaset Manasik Haji (termasuk buku Petunjuknya). Dan Rp. 1.600,– untuk satu set kaset kuliah subuh.

Pesanan lebih dari 10 set mendapat korting 10%.

HUBUNGI SEKARANG JUGA :

Sekretariat Majelis Ulama Indonesia
Jalan. Sisingamangaraja – Komplek Masjid Agung Al-Azhar.
Telp. 776451. Kebayoran Baru – Jakarta Selatan.

TELAH TERBIT !!!!
BARU TERBIT ! ! ! !

Buku "KEBUDAYAAN ISLAM DI INDONESIA "

Berisi

– Uraian Prof.DR.HAMKA
– Pendapat H. Rosihan Anwar
– Komentar H.B. Jassin

Dicetak dengan Lux, kertas HVS
Cover dua warna dengan kertas Kunsdruk
Ukuran 18 X 12½ Cm, Tebal 38 halaman
Diterbitkan oleh :

PANITIA NASIONAL MENYAMBUT ABAD XV H.
Sekretariat MAJELIS ULAMA INDONESIA
Jalan Sisingamangaraja, Kebayoran Baru
JAKARTA SELATAN, Telp. 777246.

PESANLAH SEKARANG JUGA !!!

Harga Rp. 250,–/ex. Pesanan lebih dari 20 expl mendapat rabat 20%.

FORUM DIALOG

SHALAT JUM'AT.

Saya seorang pegawai yang berlokasi jauh dari masyarakat ramai, lebih-lebih lagi masyarakat yang beragama Islam, sehingga masjid tidak ada, mencari keluarpun susah. Karena kesukaran itu akhirnya selama ini saya tidak dapat melaksanakan shalat Jum'at. Dengan kejadian ini saya mohon penjelasan tentang hal-hal sebagai berikut :

1. *Shalat apakah yang harus saya lakukan sebagai pengganti shalat Jum'at ?*
2. *Berdosakah saya meninggalkan shalat Jum'at tersebut dan jika berdosa, bagaimana cara-nya bertaubat ?*

Atas penjelasan Bapak saya ucapkan banyak terima kasih.

MUZAINI
Samarinda–Kaltim.

Penjelasan :

I. *Shalat Jum'at wajib dikerjakan oleh orang Islam yang merdeka, baligh, sehat rohani dan jasmani, yang mukmin dan mampu datang ketempat Jum'at serta tidak ada udzur syar'i (sakit, tidak aman, Hujan dsb.).*

Dari hadits yang diriwayatkan oleh Thaiq bin Syihab R.A disebutkan :

"Shalat Jum'at adalah wajib dikerjakan bagi setiap Muslim dengan cara berjama'ah, kecuali yang empat yaitu : hamba sahaya, wanita, anak kecil dan orang sakit".

Salah satu syarat daripada syahnya shalat Jum'at ialah "berjama'ah". Pengertian jama'ah di sini dari para ulama tidak satu pendapat tentang jumlahnya. Ada yang menyatakan bahwa "2 orang atau lebih" itu sudah dapat dikatakan jama'ah sebagaimana halnya pengertian jama'ah pada shalat yang lain, sesuai dengan sabda Nabi yang menyatakan :

"Dua ke atas adalah jama'ah".

As-Suyuthy menyatakan tak ada satu haditspun yang menerangkan tentang jumlah anggota jama'ah dalam shalat Jum'at, demikian pula pendapat At-Thabary, Daud, An-Nakha'i dan Ibnu Hazem. Tentu saja pengertian ini bukan tiap 2 orang boleh ber-Jum'at. Arti ini lebih cocok dipakai pada tempat seperti Saudara berada sekarang ini, dimana sangat sukar untuk mengumpulkan orang untuk ber-Jum'at. Sebab sejarah membuktikan bahwa shalat Jum'at itu dilakukan oleh Rasulullah dan sahabatnya dengan mengumpulkan atau memusatkan orang pada suatu tempat, sehingga terlihat ramai. Adapun tempat shalat Jum'at juga tidak mesti di mesjid, dalam pengertian umum sekarang (sebuah bangunan). Tetapi dapat dilaksanakan dimana saja dipermukaan bumi ini, di ruangan atau di lapangan terbuka. Jika Saudara tidak menemui syarat tersebut di atas, Saudara hanya seorang diri, Saudara boleh shalat Dzuhur saja. Abu Mas'ud Al-Anshary meriwayatkan bahwa pada permulaan pendirian shalat Jum'at dijelaskan sebagai berikut :

"Orang yang pertama datang ke Madinah dari kaum Muhajirin yaitu Mus'ab bin Umair, dialah yang mula-mula mendirikan Jum'at di Madinah pada hari Jum'at sebelum Nabi SAW datang (ke Madinah), sedang mereka waktu itu berjumlah dua belas orang (lk)".

Shalat Jum'at iini dilakukan sesuai dengan perintah Nabi SAW kepada Mus'ab bin Umair untuk mengumpulkan kaum Muslimin yang ada di Madinah agar melakukan Jum'atan. Dalam riwayat lain ada pula yang menerangkan bahwa shalat Jum'at yang pertama dilakukan di Madinah oleh Sahabat Mus'ab bin Umair berjumlah empat puluh orang termasuk wanita dan anak-anak. Dengan keterangan di atas jelaslah bahwa jumlah anggota jema'ah Jum'at tidak ada batasan tertentu.

II *Jika Saudara meninggalkan shalat Jum'at dengan sengaja atau malas, tentu berdosa. Tetapi jika sebabnya karena belum mengetahui permasalahan Jum'at ini, Insya Allah Saudara tidak berdosa, tetapi Saudara diwajibkan mencari pengetahuan. Dan minta ampunlah kepada Allah atas kealpaan Saudara.*

III. *Menyinggung masalah "Taubat" ada baiknya kami kemukakan pada forum ini.*
Taubat berasal dari kata "taaba" artinya : kembali/menyesali perbuatan dosa. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan Hakim, dikatakan :
Artinya : "Penyesalan adalah taubat". الندم هو التوبة

Caranya bertaubat :

Apabila kita sudah tahu, dan sadar bahwa perbuatan yang pernah kita lakukan itu adalah dosa segeralah bertaubat, dan jangan ditunda-tunda lagi. Karena jika ditunda berarti memperpanjang diri kita berada dalam status berdosa yang menghambat datangnya rakhmat Allah kepada kita.

Allah berfirman :

إنّما التّوبة على اللّه للّذين يعملون السّوء بجهالة ثمّ يتوبون من قريب فأولئك يتوب اللّه عليهم وكان اللّه عليما حكيما

Artinya :
Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera.
(Surat An-Nisa; ayat 17).

Yang harus kita lakukan dalam bertaubat itu ialah :

1. *Disatu waktu kita menyatakan penyesalan atas kesalahan perbuatan kita dihadapan Allah SWT secara langsung, sebaiknya diwaktu sunyi di tengah malam, dikala orang lain sedang tidur. Kita berjanji kepada-Nya bahwa kita tidak akan mengulangi perbuatan itu lagi.*
2. *Kita berdzikir dan mohon ampun kepada-Nya dengan sepenuh pengharapan. Allah berfirman :*

والّذين اذا فعلوا فاحشة او ظلموا انفسهم ذكروا اللّه فاستغفروا لذنوبهم

Artinya :
"Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan pekerjaan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka". (

(Surat Ali Imran; ayat 135).

3. *Semenjak waktu itu isilah waktu-waktu kita dengan perbuatan kebajikan/amal shalih. Allah mengajarkan dengan firmanNya :*

إلّا من تاب وآمن وعمل عملا صالحا فأولئك يبدّل اللّه سيّاتهم حسنت وكان اللّه غفورا رحيما

Artinya :
"Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh; maka mereka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Surat Al-Furqaan; ayat 70).

Perbuatan taubat seperti ini sangat dianjurkan oleh Tuhan bahkan diwajibkan kepada semua orang. Allah berfimran :

إنّ اللّه يحبّ التّوابين و يحبّ المتطهّرين

Artinya :
"Sesungguhnya Allah mencintai orang yang bertaubat dan mensucikan diri". (Al Baqarah (222).

PEMBATASAN KELAHIRAN

1. *Apakah pembatasan kelahiran, menjarangkan kelahirankah yang dimaksud sebagai Program Keluarga Berencana ?*
2. *Kalau itu yang dimaksud apakah dalil Islam yang membenarkannya ?*
3. *Methode yang bagaimanakah yang dibenarkan Islam untuk mencegah kehamilan itu?*

Jawaban :

1. *Yang dimaksud Program Keluarga Berencana adalah mengatur kelahiran (Thanzhimun nasl).*
2. *Dalilnya adalah hadis tentang Azl (Sanggama terputus-cortus interiptus) dari Jabir bin Abdullah, Riwayat Bukhari–Muslim.*
3. *Methode yang dibenarkan Islam, ialah yang tidak bertentangan dengan syariat. Diantara yang tidak dibenarkan adalah vasectomi dan tubektomi karena keduanya berarti pemandulan.*

HARI RABU TANGGAL 2 JUMADILAWAL 1400 H (19 MARET 1980) MUI MENGADAKAN DISKUSI PANEL TENTANG PERANAN WANITA DALAM MAJELIS ULAMA. BERTINDAK SEBAGAI PEMRASARAN PROF. K.H. IBRAHIM HOSEN LML, K.H.E.Z. MUTTAQIEN DAN DR.H ALI AKBAR.

P.T. GUNUNG JATI RIMBA

KANTOR PUSAT

Jalan Mulawarman No. A.43--Kompleks Pinang Babaris
Samarinda, Kalimantan Timur – Indonesia
Telp. 314:

Alamat Kawat :
Gunung Jati Rimba – Samarinda.

PERWAKILAN JAKARTA
Jalan Ir.H. Juanda III/19 B – Jakarta Pusat Tel. 372210

SELAMAT MENYONGSONG ABAD KE XV HIJRAH *

PENGUMUMAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Pertama-tama kami ucapkan Salam Sejahtera diiringi doa semoga Saudara-Saudara selalu dalam limpahan Rahmat dan Taufik dari Allah SWT. Amin.

Saudara-Saudara para Agen, Langganan dan para pembaca setia Majalah Mimbar Ulama yang kami hormati. Sejauh ini kami telah berusaha semaksimal mungkin untuk tetap mempertahankan harga Majalah Mimbar Ulama Rp. 375,–

Namun sebagaimana Saudara-Saudara ketahui bersama, bahwa belakangan ini banyak sekali kebutuhan-kebutuhan dasar bagi percetakan yang "disesuaikan" harganya. Sehingga makin meningkatlah biaya-biaya yang harus kami atasi. Oleh karena itu dengan sangat terpaksa mulai Penerbitan Majalah Mimbar Ulama No. 39 edisi bulan April/Mei Tahun 1980 yang akan datang harganya menjadi Rp. 450,–

Besar harapan kami agar para Agen, Langganan dan pembaca setia Majalah Mimbar Ulama dapat menerima kenyataan ini dengan lapang dada, terima kasih.

Wassalam,

Tata Usaha.

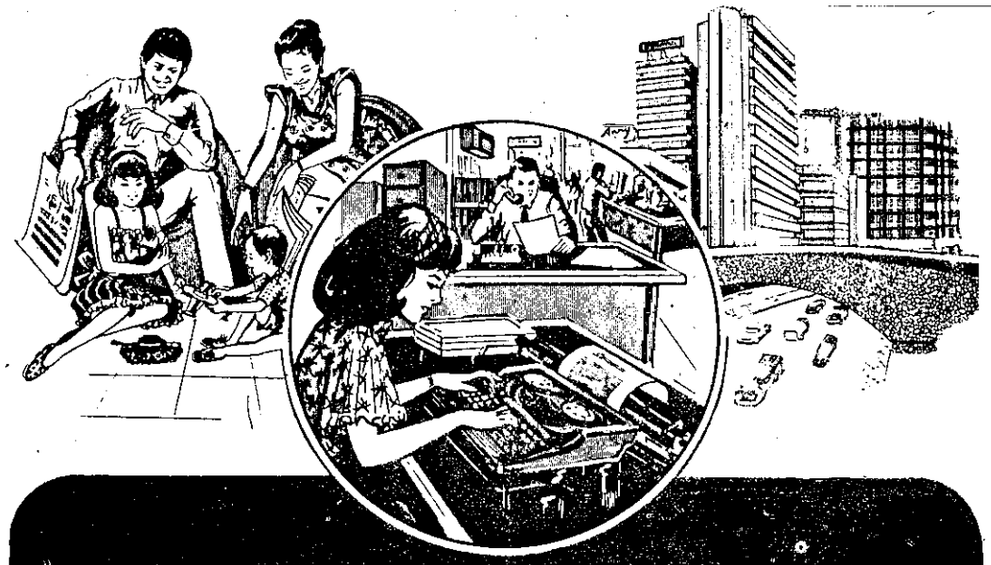

Lengkapilah Kebahagiaan keluarga Anda dengan polis asuransi JIWASRAYA.

JIWASRAYA mempersembahkan kehadapan Anda berbagai jenis asuransi jiwa yang sesuai menurut Kebutuhan serta Kemampuan Anda demi terwujudnya Jaminan Kesejahteraan dan Kebahagiaan Masa Depan Anda sekeluarga.

Bagi Anda selaku Pimpinan Perusahaan tersedia pula berbagai macam polis pertanggungan kumpulan yang menarik dan menguntungkan demi terciptanya Jaminan Kesejahteraan para Karyawan menjelang Hari Tua mendatang disamping tentunya demi Kemajuan dan Pengembangan perusahaan.

Untuk keterangan lebih lanjut Anda dapat menghubungi JIWASRAYA terdekat ataupun melalui para Petugas JIWASRAYA dimana Anda berjumpa.

ALAMAT KANTOR–KANTOR CABANG JIWASRAYA di SELURUH INDONESIA

1. JAKARTA	Jl. Kebayoran baru no. 66 Tilpon: 777451, 710857, 710821.	7. UJUNG PANDANG	Jl. Jenderal Sudirman No. 9 Tilpon: 3282 – 3692.
2. BANDUNG	Jl. Asia Afrika No. 53 Tilpon: 51962	8. BANJARMASIN	Jl. Pangeran Antasari No. 90 Tilpon: 2503.
3. SEMARANG	Jl. Let. Jen. Suprapto No. 23 Tilpon: 27257.	9. DENPASAR	Jl. Diponegoro No. 57 Tilpon: 3076, 3077.
4. SURABAYA	Jl. Jembatan Merah No. 11 Tilpon: 22859 – 22982.	10. MANADO	Jl. Sam Ratulangi No. 48 Tilpon: 4032 – 3632
5. PALEMBANG	Jl. Kapten Rivai No. 1 Tilpon: 21270	11. PAKAN BARU	Jl. Jend. Sudirman No. 205 Tilpon: 23394.
6. MEDAN	Jl. Palang Merah No. 17 Tilpon: 21844.		

JIWASRAYA
EKA DAYA PRAPTA JAYA
LAMBANG KESEJAHTERAAN

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)

P.T. ASURANSI JIWASRAYA

MILIK NEGARA

Kantor Pusat : Jl. Ir. H. Juanda No. 34 Jakarta.
Tilpon : 345031 (5 Saluran)
Telex : 45601 ASJIWA IA.

MEMILIKI POLIS ASURANSI JIWASRAYA
MEMILIKI JAMINAN UTAMA

Menyelusuri Sejarah Islam

TENTANG UKHUWWAH – ISLAMIYYAH

Oleh : Drs. Rusjdi Ali Muhammad
FS.IAIN Ar-Raniry Darussalam

Salah satu perbedaan yang amat jelas antara Ummat Islam pada masa sekarang dibandingkan dengan keadaan pada masa dahulu adalah dalam kenyataan yang menyangkut dengan jumlah pemeluk Agama Islam. Kaum Muslimin pada masa kini telah mencapai jumlah hampir 1 (satu) milyard dengan daerah penyebaran yang terbentang sejak dari Marokko di tanduk Barat Afrika hingga ke Merauke di ujung Timur Indonesia. Bahkan kini mulai menembus Eropah, Jepang, Korea dan Australia, suatu hal yang belum ada contohnya pada masa lalu. Semua kenyataan ini benar-benar membuat ummat Islam optimis memandang "sejarah masa depannya".

Dengan aneka macam kebudayaan dan pengaruh yang melatar belakanginya, tak heranlah bila di antara satu milyard anak manusia itu, akan terlihat adanya keaneka ragaman dan perbedaan dalam manifestasi ajaran Islam itu sendiri. Manifestasi ajaran Islam di Nigeria atau di Turki misalnya akan terlihat lain dengan di Indonesia. Dan akan lain pula dengan di Iran atau di Afghanistan atau di Pakistan. Bahkan contoh-contoh keanekaragaman itu sedikit banyak juga dapat di temua dalam satu lingkungan geografis yang lebih kecil sekalipun. Sebab musabab dan latar belakang gejala ini, dengan sangat mudah dapat dijawab oleh setiap ahli Sosiologi.

Mengenai soal keaneka ragaman ini, sebagai kata Prof. Mohammad Rasjidi dalam buku "Islam Jalan Mutlak", tak seorangpun berhak memberikan kata putus bagi mereka. Seandainyapun ada seorang Paus dalam Islam, ia juga tidak bisa memberikan kata putus itu. Sebab dalam Hukum Islam telah umum dikenal sebuah Qa'idah : "Al-Ijtihaad la yunqadhu bil-Ijtihad".

Artinya :

"Ijtihad tidak dapat digugurkan dengan Ijtihad".

Akan tetapi, meskipun demikian kita jauh lebih mudah berbicara tentang Kesatuan dan Persatuan Islam daripada keragamannya. Kita jauh lebih mudah menghayati Rasa Persaudaraan dan UKHUWWAH ISLAMIYYAH dari pada perbedaan Sekte dan khilaf mazhab-mazhab.

Firman Allah dalam surat Al-An-biya', ayat 92 :

إِنَّ هٰذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

Artinya :

"Sesungguhnya UmmatKu ini adalah Ummat yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah olehmu akan Daku".

Memang sebenarnya manusia ini sejak semula adalah satu Ummat. Namun kemudian oleh aneka macam situasi dan pengaruh, oleh berbagai interest dan kepentingan, mereka jadi berpecah belah dan berselisih paham. Dalam salah satu ayatNya, bahkan Allah SWT. menyatakan bahwa sekiranya tidak ada ketetapan lebih dahulu tentang adanya Hari Akhirat, niscaya di dunia ini juga diberikan Keputusan, siapa yang benar dan siapa yang salah :

وَمَا كَانَ النَّاسُ إِلَّا أُمَّةً وَاحِدَةً فَاخْتَلَفُوا وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ فِيمَا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ

Artinya :

"Manusia dahulunya hanyalah satu Ummat, kemudian mereka berselisih. Kalau tidaklah karena suatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu dahulu, pastilah telah diberi keputusan di antara mereka tentang apa yang mereka perselisihkan itu"(Surat Yunus ayat 19).

Seringkali kita mendengar atau membaca ceritera, betapa seorang pengembara terlunta-lunta di suatu negeri asing yang jauh dari kampung halamannya. Tetapi segera setelah diketahui oleh anak negeri itu bahwa mereka sama-sama Muslim, secepat itu pula segala macam bantuan diberikan dengan melupakan perbedaan bangsa, warna kulit dan bahasa, apalagi perbedaan Sekte dan Mazhab yang sering-sering hanya muncul karena peranan tokoh-tokohnya saja!.

Dari para Jama'ah Haji kita juga pernah diberi tahu tentang temperamen orang Arab Badui yang panas dan garang. Tetapi segera setelah dibacakan sepotong ayat : انما المؤمنون اخوة si Badui itu segera mundur dan kadang-kadang bahkan bisa menangis menyadari kekeliruaannya.

Demikianlah mu'jizatnya Silaturrahmi dan tali Ukhuwwah Islamiyyah antara sesama Ummat Islam yang terutama sekali ditimbulkan oleh Al-Quranul-Karim.

Memang Al-Quran adalah satu tali pengikat yang Maha Kuat yang benar-benar menghimpun kaum Muslimin dari seluruh pelosok dunia, dengan aneka ragam latar belakang kebudayaan mereka. Dan karena Al-Quran diwahyukan dalam bahasa Arab, ini memerlukan adanya sejumlah orang Muslim yang mempelajari bahasa Arab. Bahkan dapat dikatakan hampir semua Ummat Islam dapat membaca bahasa Al Quran itu. Tak dapat disangkal lagi bahasa Al Quran inipun telah menjadi sebab utama lainnya yang membuhul lebih erat Ukhuwwah Islamiyyah di seluruh dunia.

Sesungguhnyalah di antara tugas dakwah Rasulullah yang paling penting ialah seruan kepada ummat manusia untuk bersatu dan melenyapkan segala apa yang membawa perpecahan. Seruan untuk tidak saling memandang rendah, serta memandang diri lebih dari yang lainnya.

Orang Arab di zaman Jahiliyah termasuk orang-orang yang terlalu menyombongkan bangsanya serta membangggakan asal-usul dan keturunan mereka. Maka

Rasulullah berusaha menghilangkan perasaan tinggi diri itu, untuk membina persatuan yang dicita-citakan. Beliau membuang tradisi yang memandang tinggi atau rendah sesuatu golongan, hanya karena keturunan atau asal usul mereka. Sebab asal usul dan keturunan adalah sesuatu yang di luar kemampuan manusia untuk mengelakkannya. Dan seseorang tidak dibebani dengan apa yang di luar kemampuannya itu.

Dalam salah satu ayatNya Allah SWT. menyebutkan rahasianya mengapa manusia ini diciptakan dalam berbagai bangsa dan keturunan. Yaitu untuk saling belajar dan saling mengenal. Tak ada seorangpun yang lebih mulia di sisi Allah SWT. kecuali karena taqwanya semata-mata :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang lelaki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah, orang yang paling bergaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". – Surat Al – Hujurat (ayat 13).

Demikianlah aturan-aturan Agama Islam berbicara tentang nilai-nilai Persamaan dan Persatuan, kurang lebih 10 abad (dari abad ke-7 s/d abad ke-18) sebelum Revolusi Perancis mengumandangkan semboyannya : "Liberte, Egalite, Fraternite" (Kemerdekaan, Persamaan, dan Persaudaraan).

Aturan-aturan tersebut bukan hanya sebagai aturan-aturan yang indah tertulis semata-mata. Akan tetapi sekaligus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh Rasulullah SAW. Beliau bersahabat dengan orang-orang fakir dan miskin, beliau mencintai mereka. Dan sebagian di antaranya malahan mendapat tempat tersendiri di Mesjid beliau di Madinah, yaitu sahabat-sahabat yang terkenal dengan nama Ahlus-Suffah. Dan diantaranya kemudian terkenal menjadi perawi Hadits yang paling utama seperti Abu Hurairah.

Rasulullah mengangkat Bilal bin Rabah Al-Habsyi, seorang bekas sahaya berkulit hitam, sebagai muazzin. penyeru azan yang pertama, yang memanggil manusia untuk bersembahyang, bahkan beliau mengangkatnya sebagai salah seorang kepercayaannya.

Zaid bin Haritsah yang juga dikenal sebagai bekas sahaya, oleh Nabi dijadikan sebagai anak angkatnya. Kemudian Zaid bin Haritsah ini diangkat menjadi Panglima perang karena kecakapannya, dimana di bawah komandonya t terdapat banyak para sahabat dan bangsawan-bangsawan Arab. Dan kemudian menjelang akhir hayatnya, Rasulullah malah mengangkat anak Zaid ini yang bernama Usamah bin Zaid menjadi Panglima Perang yang dikirim untuk ekspedisi ke Palestina, padahal ketika itu Usamah masih merupakan anak muda yang baru berumur tidak lebih dari 20 tahun. Padahal di bawah komandonya terdapat Abu Bakar dan Umar bin Khaththab, yang nantinya akan menjabat Kahlifatul-Muslimin.

Demikianlah sekelumit praktek Rasulullah SAW. dalam menerapkan ajarannya tentang persamaan, persatuan dan Ukhuwwah Islamiyyah dalam arti seluas kata. Firman Allah SWT. :

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya :

"Dan taatlah kepada Allah dan Rasulnya dan janganlah kamu berpecah belah, pasti kamu akan gagal dan akan hilang kekuatanmu dan bersabarlah, karena Allah itu bersama orang-orang yang sabar". (Surat Al-Anfal-ayat 46).

Dan sesungguhnya jika dikaji secara mendalam, terbukti pada setiap sistim ajaran Islam terkandung pengertian tentang Persatuan, Persaudaraan dan Ukhuwwah Islamiyyah. Dalam Ibadah Shalat misalnya, terkandung pengertian persaudaraan dan persamaan dengan ajaran bahwa setiap orang dapat mengambil shaf di depan, asal datang lebih cepat. Terkandung pula pengertian Persatuan dalam ketentuan hanya boleh tunduk pada satu Imamah, tidak boleh mendahului Imam. Demikian juga dalam sistim Zakat, Haji, Waqaf, Baital Mal dan sebagainya. Demikian pula dalam berbagai aturan tentang pergaulan kemasyarakatan (Mu'amalah), hikmah Ukhuwwah Islamiyyah dan Persaudaraan Islam dengan mudah dapat kita temui.

JMT
P.T. JATI MALUKU TIMBER
LOGGING • IMPORTER • EXPORTER

Jalan Pahlawan Revolusi 75 A. Tel.2836, Ambon-Indonesia,
Cable : JATIMAL, Telex : 73114 JATIMAL AB.

PERWAKILAN JAKARTA :
Jalan Batu Ceper No. 53 (4th Floor), Tel. 367219-367287-367341
-367418-377323- 377039-377487.
Cable FAJATI, Telex : 45893 FAJATI IA, Jakarta – Indonesia.

Muhammad Natsir

DARI DULU SAMPAI KINI

PENGHARGAAN UNTUK MUHAMMAD NATSIR

Pada tanggal 5 Rabiul awwal 1400 H atau 23 Januari 1980, Sekretaris Jenderal Lembaga Hadiah Internasional Malik Faisal, Dr. Ahmad Al-Dhubaidh memberitahukan kepada Moh. Natsir, bahwa berdasarkan keputusan Juri yang diangkat oleh lembaga tersebut, tanda penghargaan di bidang penghidmatan Islam akan diberikan kepada Muhammad Natsir dari Indonesia bersama-sama dengan Syekh Abu Hasan An Nadwy dari Lucknow India. Selanjutnya pada tanggal 25 Rabiul awwal 1400 H (12 Pebruari 1980) dalam suatu upacara yang khidmat di Ibukota Arab Saudi Riadh tanda penghargaan itu diberikan kepada yang bersangkutan.

Dalam sebuah piagam tertanggal hari itu dinyatakan, bahwa Hadiah Internasional Malik Faisal untuk Pengabdian pada Islam tahun 1400 H diberikan kepada Muhammad Natsir, sebagai penghargaan atas karya-karyanya yang patut mendapat penghargaan dalam bidang pengabdian pada Islam dan ummatnya berupa :

1. Karya-karyanya dibidang dakwah dan mendirikan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia;
2. Usaha-usahanya untuk menyelesaikan persoalan kaum muslimin dan untuk mewujudkan solidaritas di antara mereka;
3. Kegigihannya melawan penjajah yang ada di negerinya Indonesia sampai memperoleh kemerdekaan;
4. Karyanya yang sungguh-sungguh dalam melawan aliran-aliran destruktif, atheisme dan lain-lain;
5. Bimbingan yang diberikannya kepada berbagai macam organisasi di negaranya, untuk pembinaan pemuda-pemuda Islam Indonesia. Hal itu dinyatakan oleh buah karangannya dan pembahasannya serta dalam surat kabar dan majallah di bawah bimbingannya.

MENGENAL MUHAMMAD NATSIR

Muhammad Natsir sejak mudanya menunjukkan kesetiaan kepada agama yang kuat, serta ketekunan dalam mengerjakan kewajibannya yang tak kenal lelah. Dalam masa remaja ia telah bergerak dalam berbagai organisasi, antara lain Jong Islamieten Bond dan Persatuan Islam, kedua-duanya bergerak dalam bidang studi dan dakwah Islam. Persatuan Islam menerbitkan majallah yang terkenal yaitu "Pembela Islam" yang pada waktu itu mendapat serangan dari berbagai fihak, yang kemudian membawa Muhammad Natsir di baris terdepan dalam perjuangan kemerdekaan.

Pada zaman revolusi, Muhammad Natsir termasuk orang yang mendirikan

dan ikut memimpin Partai Politik Masyumi yang akhirnya menjadi Ketua Umum bertahun-tahun. Setelah Masyumi dibubarkan oleh Presiden Sukarno, bersama-sama dengan rekan-rekannya mendirikan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia,

Dalam forum internasional, Muhammad Natsir duduk sebagai pengurus dalam Muktamar Alam Islami dan Majelis Ta'sisy Rabithah Alam Islami. Muktamar Alam Islamy, adalah badan Internasional yang didirikan oleh Raja Abdul Azis Ibnu Saud bersama dengan Mufti Besar Palestina, Muhammad Amin Al Husaini pada tahun 1926 di Mekkah Mukarramah. Hadir pula dari Indonesia Haji Omar Said Cokroaminoto dan Haji Kiyai Mas Mansur. Dalam organisasi internasional ini, kini Muhammad Natsir adalah Wakil Presiden.

Duduknya Muhammad Natsir dalam Badan Internasional tidak berlainan dengan duduk dalam badan Nasional, yakni berbakti kepada Tuhan. Sebaga contoh, dalam persoalan Timor Timur, Muhammad Natisr memberikan andil yang tidak kecil. Sebagai Wakil Presiden Muktamar Alam Islamy, Muhammad Natsir mengajukan satu usul resolusi dalam konprensinya yang mendudukkan bagaimana persoalan yang sebenarnya dan menyokong pendirian serta langkah yang telah di ambil oleh Indonesia. Usul resolusi itu diterima dengan suara bulat dan dikirimkan ke PBB dan organisasi Internasional lainnya, dan khususnya kepada Pemerintah negara anggota dari Konperensi Menteri Luar Negeri Negara-negara Islam. Di samping itu, Muhammad Natsir juga mengadakan kontak dengan pemimpin-pemimpin berpengaruh di negara-negara Islam seperti Pakistan untuk memberikan penjelasan dan menghilangkan kesalah fahaman. Dengan slogannya "We don't a seconder Anggola in South East Asia" (Kita tidak suka menjadi anggota kedua di Asia Timur Tengah", maka masyarakat internasional mudah menanggapi apa sebenarnya hakekat Timor Timur itu.

TASYAKURAN

Untuk menyambut atas pemberian hadiah penghargaan oleh Yayasan Raja Faisal kepada Muhammad Natsir diadakan malam tasyakuran yang dilangsungkan pada tanggal 11 Rabi'ulakhir 1400 H (27 Pebruari 1980 M) di masjid Al Furqan Jalan Kramat Raya 45 Jakarta yang diketuai oleh H.M.Yunan Nasution.

Dalam kata sambutannya, H.M.Yunan Nasution antara lain menyatakan : "Kita menilai bahwa penghargaan yang diberikan kepada Muhammad Natsir itu bukanlah terhadap pribadi beliau, tetapi sekurang-kurangnya sebagai penghargaan terhadap kaum muslimin di Indonesia. Pendapat yang demikian ini sejalan dengan pendirian Bapak Muhammad Natsir sendiri, ketika beliau memberikan tanggapan kepada pers sesudah tersiar berita pemberian hadiah itu. Kita kutip ucapan Bapak Muhammad Natsir : Saya menyadari benar, bahwa saya tidak lebih seorang petugas lapangan bagi Islam. Dan dalam melakukan tugas itu sepanjang ada keberhasilan yang telah tercapai, yang tentu orang lain yang dapat menilainya, maka tiap-tiap keberhasilan itu bukanlah hasil kegiatan pribadi saya sendiri. Akan tetapi adalah hasil dari usaha kolektif antara kawan-kawan seniat dan secita-cita, baik didalam negeri maupun di luar negeri, bersama-sama dalam memikul beban berat atau ringan, dengan percikan peluh keringat, kadang-kadang dengan tetesan air mata, sesuai dengan situasi dan tempat masing-masing, menurut kondisi dan keadaan yang silih berganti".

Dalam malam tasyakuran itu memberikan pula kata sambutan Mr. Muhammad Rum. Dalam kata sambutannya, antara lain beliau menyatakan : "Tanda penghargaan yang diterima Muhammad Natsir itu adalah satu bukti, bahwa Allah SWT. membuka tidak hanya satu jalan, melainkan berbagai-bagai ikhtiar, bagaimana seorang muslim dapat berbakti kepada Tuhan, agama dan bangsa serta negara".

PIDATO MUHAMMAD NATSIR

Pada upacara pemberian hadiah penghargaan di Riyadh, Muhammad Natsir mendapat kesempatan untuk memberikan kata sambutan. Kata sambutan itu dimuat di sini selengkapnya sebagai berikut :

Yang Mulia Pangeran Fahd bin Abdul Aziz Putera Mahkota
Yang Mulia Para Pangeran
Yang Mulia Ketua Lembaga Hadiah Internasional Raja Faisal
Para hadirin yang terhormat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Tak ada kata-kata yang mampu menolong saya untuk mengungkapkan rasa puji dan sukur kehadirat Allah SWT. yang telah mentakdirkan saya memperoleh kehormatan dapat hadir dihadapan majlis yang terhormat pada hari yang berbahagia dari hari-hari hidup saya ini, dalam kesempatan yang berharga ini.

Begitu pula untuk menyatakan terima kasih yang mendalam kepada Lembaga Hadiah Internasional Raja Faisal yang telah sudi memberikan hadiah pada tahun ini untuk pengabdian pada Islam bersama-sama dengan Saudara saya yang terhormat Abul Hasan Al-Husni al-Nadawy yang sama-sama kita cintai, dan kita hormati.

Sebenarnya saya tidak menyangka akan memperoleh hadiah yang tinggi ini, sebab saya tidak lain hanyalah seorang petugas lapangan bagi Islam. Dan dalam melakukan tugas itu sepanjang ada keberhasilan yang telah tercapai, yang tentu orang lain yang dapat menilainya, maka tiap-tiap keberhasilan itu bukanlah hasil kegiatan peribadi saya sendiri. Akan tetapi adalah hasil dari usaha kolektif, seniat dan secita-cita dan mempunyai tanggung jawab bersama.

Oleh karena itu, ketika saya menerima kehormatan yang amat tinggi ini, disertai dengan perasaan syukur yag mendalam, atas nama diri saya pribadi dan atas nama kawan-kawan yang bekerja untuk Islam, baik yang telah mendahului saya maupun yang masih ada di tengah jalan, bersama-sama saya melanjutkan perjalanan melaksanakan amanat Risalah Islam. Lantaran itulah saya menerima tanda penghormatan ini bagaimanapun juga saya tetap merasa berhubungan dengan kawan-kawan tersebut di mana saja mereka berada. Kuranglah tepat rasanya, peristiwa yang penting ini berlalu begitu saja, tanpa mengenang kembali seorang pemimpin Dunia Islam yang namanya diabadikan dengan hadiah ini. Seorang yang telah menghidupkan kembali Solidaritas Islam. Raja Faisal bin Abdul Aziz (rahimahullah), yang gema suara seruannya akan senantiasa terdengar oleh generasi-generasi yang akan datang. Seruan yang mengajak kaum muslimin seluruhnya untuk meninggalkan segala macam pertentangan dan perbedaan pendapat mereka. Dan hendaknya mereka tahu benar siapa musuh mereka yang sebenarnya dan menyadari sepenuhnya ikatan dan jalinan yang telah membuat kaum muslimin menjadi

satu blok yang bersatu, satu barisan, bagaikan bangunan kokoh yang saling menopang satu sama lain. Mereka harus berusaha sekuat tenaga sehingga tercapailah apa yang menjadi keinginan dan tujuan bersama.

Kaum muslimin pun menyambut seruan Raja Faisal itu dan beberapa hal telah tercapai yang membuat zaman pemerintahannya dan pemerintahan sesudahnya dipenuhi dengan kenangan indah tentang kebesaran kepemimpinannya yang ditandai dengan kebenaran, keikhlasan dan nasehat untuk kepentingan Islam dan kaum muslimin.

Faisal adalah satu diantara tiga orang yang dihasilkan oleh Kerajaan Saudi yang muncul dari jantung Semenanjung Arabia. Masing-masing dari tiga orang itu meninggalkan bekas yang mendalam dalam kebangkitan kaum muslimin, sesudah gelap gulita yang menyelubungi mereka selama kurun-kurun terakhir.

Yang pertama adalah Sheikh Mohammad Abdul Wahab, mujaddidul Islam, yang telah menyerukan untuk menghidupkan kembali sunah-sunah ahli Salaf Shalih, yang berupa inti akidah Islamiyah yang murni, melenyapkan syirik yang menimpa kaum muslimin pada masa itu. Dan kemudian diikuti oleh orang-orang yang datang sesudahnya, seperti : Jamaluddin Al-Afghani, Mohammad Abduh, Rasyid Ridha dan Mohammad Iqbal. Suatu Kebangkitan Islam yang telah menghidupkan kembali ruh Islam pada kaum muslimin.

Yang kedua Raja Abdul Aziz, raja yang tetap dikenang. Beliau telah mengajak kaum muslimin di Dunia ini untuk bersatu dslam satu muktamar dunia Islam pada tahun 1364 H. Beliau dengan Muktamar ini telah menjadikannya sebagai media untuk mempersatukan umat, kemudian muncullah sesudah itu konperensi-konperensi Islam Internasional. Sehingga eksistensi politik kaum muslimin di forum internasional timbul kembali, terutama sesudah Perang Dunia Kedua.

Kemudian yang ketiga adalah Raja Faisal yang telah menghidupkan kembali Solidaritas Islam yang mendasari terbentuknya Organisasi Konperensi Negara-negara Islam, pada tahun 1969 M. Demikianlah konsepsi Solidaritas Islam itu berkembang pesat.

Ketiga orang yang dihasilkan oleh Kerajaan Arab Saudi selama masa-masa dan babak-babak munculnya Dunia Islam Yang Besar itu telah mempunyai pengaruh pada kita yang melakukan pengabdian terhadap Islam di daerah-daerah kita yang kritis. Orang yang terdahulu telah berlalu dengan baik, semoga yang masih tinggal akan tetap setia pada janjinya.

"Dan diantara orang-orang yang beriman itu ada orang-orang yang menetapi apa yang telah mereka janjikan kepada Allah, maka diantara mereka ada yang gugur. Dan diantara mereka ada yang menunggu-nunggu, dan mereka sedikitpun tidak merobah (janjinya). 33:23.

Dari sinilah titik tolak kepercayaan kita kepada Yang Mulya Sri Baginda Raja Khalid bin Abdul Aziz dan Putera Mahkota Yang Mulya Pangeran Fahd bin Abdul Aziz, dalam melanjutkan estafet.

Sekarang kita menghadapi tantangan, setelah negara-negara kita merdeka. Sebab tujuan kita bukan hanya sekedar merdeka politis semata-mata. Tetapi adalah benar-benar kembali kepada Allah dan kembali kepada Islam, baik bentuk, isi, tingkah laku maupun komitment. Kita tidak akan berkecil hati menghadapi tantangan-tantangan itu. Sebab yang menimbulkan tantangan-tantangan tersebut ter-

perosok dalam kegelapan. Dan ini hendaknya menjadi pendorong bagi kita untuk menyampaikan kepada mereka "nur" yang telah dianugerahkan Allah kepada kita. Nur yang menerangi kegelapan. Dan di bawah nur ini urusan dunia dan akhirat menjadi baik. Itulah "Nur Islam".

Marilah kita bekerja.

وقل اعملوا فسيرى الله عملكم ورسوله

Hendaknya berpegang dengan firman Allah.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

BANK RAKYAT INDONESIA

Kantor Besar : Jalan Veteran No. 8, Jakarta
Telepon : 374208 (10 saluran)
P.O. Box : 94, 104, 3233. Kawat : KABEBRI
Telex : 44300 - 45738

BANK PEMERINTAH DENGAN SEJUMLAH BESAR KANTOR CABANGNYA

Melayani tugasnya sebagai Bank Umum
dengan mengutamakan sektor koperasi, tani dan nelayan

Untuk anda ketahui jumlah Kantor BRI di Indonesia

– Kantor Daerah	:	13
– Kantor Pemeriksaan Wilayah	:	14
– Kantor Cabang Khusus	:	1
– Kantor Cabang	:	273
– BRI Unit Desa	:	3270

MU'TAMAR DA'WAH ISLAM DI KUALA LUMPUR

Pada tanggal 11 s/d 14 Januari 1980 atau bertepatan dengan 23 Shafar s/d 26 Shafar 1400 H, berlangsung Muktamar Dakwah Islam se Asia Tenggara dan Pasifik (Islamic Dakwah Conference For South East Asia and Pasifik Religion) di Kuala Lumpur Malaysia, yang dihadiri oleh Pemimpin-pemimpin, Mubaligh Islam dari Asia Tenggara dan Pasifik serta pemimpin-pemimpin Islam dari negara lian.

Para Utusan yang hadir ialah :

Dari Australia	:	Dr. Muhammad Ali Wang dan Mr. Hasset Sali.
Dari Burma	:	Ghazi Mohammad Hashim dan Mr. Saya Chal.
Dari Brunai	:	Dato Haji Ismail bin Oman Abdul Aziz dan Haji Mohammad Zain bin Haji Seruddin.
Dari Indonesia	:	Mohammad Natsir, Prof. Dr.Hamka, Dr. Haji Mohammad Rasyidi, Prof. Osman Ralibi, dan Drs. H.Kafrawi M.A
Dari Japan	:	Mr. Al Haj Abdul Karim Saito dan Mr. Muhammad Abdul Rahman Siddiqui.
Dari Korea	:	Mr.Muhammad Muchang Kim dan Prof.Osman Yong Kim.
Dari New Zealand	:	Mr.Muhammad Samy Abdel Al Daz dan Dr.Mohammad Hareef Kuzai.
Dari Fui	:	Mr. Muhammad Hasan Khan dan Farred Muhammad.
Dari Hongkong	:	Mr.Muhammad Ram Jonh dan Mr.Mohammad Abdul Wahal.
Dari Singapura	:	Mr. Yusof Ahmad Talib dan Mr. Musa Yusof.
Dari Philipina	:	Limding Pongandong dan Haji Isa Saleh.
Dari Thailand	:	Mr.Swasdi Sumal Yasak dan Mr. Prasara Sri Haroon.
Dari Taiwan	:	Prof.Muhammad Yang Shin dan Prof.Hikmat MP.M.A.
Dari Sri Langka	:	Mr.Al Haj. M.I.M.Nair dan Mr. A.H.L.A.Saleem.
Dari Bangladesh	:	Mr.Muhammad Ena Om Alhaq dan Mr.Als Zaile Abdul Hosaen Bhattachjec, Prof.Mohammad Helal Aldeen Momathel.

TUJUAN MU'TAMAR

Tujuan diadakannya Mu'tamar :

Pertama : Untuk mengumpulkan Pemimpin-pemimpin gerakan Dakwah Islam di Asia Tenggara dan Pasifik untuk bertukar fikiran bagaimana mengarahkan kegiatan Dakwah sesuai/atas dasar ajaran-ajaran Islam.

Kedua : Dari tujuan Muktamar maklamatnya ini dinyatakan pula untuk menggariskan : PERANAN GERAKAN DAKWAH ISLAM dalam sistem pendidikan informal terhadap pembentukan watak ummat Islam.

Ketiga : Untuk mengkaji kemajuan gerakan Dakwah, terutama daerah ummat Islam yang kecil jumlahnya.

Keempat : Untuk mengukuhkan atau memajukan gerakan Dakwah Islam melalui kerja sama yang baik.

DAKWAH TIDAK DAPAT SECARA SERAMPANGAN

Tentang Dakwah dikalangan minoritas Islam, dikatakan oleh Dr. Ali Kattani dari Marocco, memang susah berdakwah secara leluasa di negara yang ummat Islamnya sedikit, tetapi di sini pula kian tebalnya semangat ummat Islam berjuang. Ummat Islam tidak pernah kecil dimana ia berada, sebab selalu dipanggil oleh seruan ALLAHU AKBAR, yakni kepada panggilan ini tidak ada ummat Islam yang merasa kecil atau kerdil jiwanya. Berjuang walaupun laksana setetes minyak di atas permukaan air yang luas. Minyak tetap Minyak dan Air tetap Air tidak akan dapat bersatu aqidah walau bagaimanapun. Lakum Diynukum Waliyadin (bagimu agamamu dan bagiku agamaku). Dalam mencari popularitas Islam di daerah minoritas itu harus ditunjukkan kemampuan ilmiyah kita berdiskusi dengan mereka, dasar keyakinan kita harus kuat pada istiqamah.

Bapak Mohammad Natsir (Indonesia) dalam ceramahnya Dakwah methodologinya beliau menegaskan secara gamblang dan terperinci tentang bagaimana cara dan methodologi para pendakwah di tengah-tengah masyarakat. Penyampaian Islam ketengah masyarakat harus dikenal kepada siapa kita menyampaikan Dakwah itu.

Kita tidak dapat secara serampangan saja dalam menyampaikan Dakwah itu sebelum kita cukup kenal, sebagai pendakwah tentang iman, ilmu, akhlak dan ibadah. Dalam pribadi pendakwah itu tersimpul Al Akhlakul Karimah—Nilai pribadi yang tinggi dan mulya.

Perlu dicatat bahwa utusan-utusan negara yang hadir dalam Muktamar ini, yang digolongkan minoritas ummat Islam ialah : Philipina, Japan, Taiwan, Australia, New Zealand, Fiji, Kaledonia Baru, mereka berterima kasih diadakannya Muktamar ini karena sebagai dorongan yang menghidupkan jihad lebih besar di negara-negara minoritas tersebut.

Muktamar ini ditutup oleh perdana Menteri Malaysia Datuk Hussein Onn dengan pidato singkat dan penuh terima kasih kepada keputusan-keputusan yang telah diambil, yang semuanya berujud kepada kerja sama ummat Islam. Pendakwah di Asia Tenggara dan Pasifik khususnya serta dunia Islam umumnya.

ISI DEKLARASI KUALA LUMPUR

Muktamar Dakwah Islam se Asia Tenggara dan Pasifik, yang dilangsungkan di Kuala Lumpur Malaysia, tanggal 11 s/d 14 Januari 1980 yang baru lalu telah menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang diberi nama "DEKLARASI KUALA LUMPUR" dan sebuah resolusi berkenaan dengan intervensi Soviet di Afghanistan.

Sesuai dengan tujuan utama konferensi "DEKLARASI KUALA LUMPUR" tersebut berisi hal-hal dan keinginan yang berkaitan langsung dengan masalah Dakwah Islamiyah di Asia Tenggara dan Pasifik.

Adalah suatu kenyataan bahwa perhatian rakyat di Asia Tenggara dan kawasan Pasifik terhadap Islam semakin meningkat. Dalam bidang ekonomi setiap negara di Asia Tenggara dan kawasan Pasifik merupakan faktor utama. Perlu ditambahkan bahwa Muktamar diprakarsai oleh PERKIM (Pertumbuhan Kebajikan Islam Malaysia), bersama Rabithah Alam Islamy itu dihadiri oleh utusan-utusan dari Organisasi-organisasi Dakwah di 17 negara yaitu : Indonesia, Burma, Brunai, Sri Langka, Maladewa, Thailand, Singapura, Philipina, Hongkong, Taiwan, Jepang Korea Selatan, Fiji, New Caledonia, Australia, dan Selandia Baru. Jelaslah bahwa Islam di negara-negara tersebut di atas kecuali, Indonesia, Malaysia dan Brunai adalah golongan minoritas, maka "DEKLARASI KUALA LUMPUR" menyatakan kesadaran bahwa masyarakat Islam di negara-negara tersebut di atas menghadapi masalahnya masing-masing.

ORGANISASI DAKWAH

Bagian terakhir dari "Deklarasi Kuala Lumpur" berisi keinginan Muktamar untuk membentuk sebuah organisasi dan lembaga pendidikan yang ruang lingkup kegiatannya menjangkau Asia Tenggara dan kawasan Pasifik.

Diinginkan di Kuala Lumpur dibentuk suatu majelis dakwah dari Dakwah Islam untuk menjamin kerja sama yang aktif dan koordinasi yang effesien khusus dibidang Dakwah di Asia Tenggara dan kawasan Pasifik, untuk memelihara kerja sama yang baik. Adapun lembaga pendidikan tersebut ialah dimaksudkan untuk melatih para pen Da'i/mubaligh dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan para penganut baru Islam, ini merupakan bagian integral dari usaha memajukan Dakwah Islamiyah. Untuk merealisir isi deklarasi terakhir diatas ketua PERKIM yakni Tengku Abdul Rahman Putra Al Haj diharapkan membentuk panitia Ad-Hoc.

Sudah ditentukan panitia Ad-Hoc tersebut, terdiri dari Tengku Abdul Rahman Putra sebagai ketua serta para wakil-wakil ketua Muktamar dakwah se Asia Tenggara dan Pasifik, ditambah Sekjen Dewan koordinasi Islam Asia.

Dengan demikian maka panitia Ad-Hoc tersebut beranggotakan tokoh-tokoh yaitu : Tengku Abdul Rahman Putra (Malaysia), Datuk Omar Thalib (Malaysia), Prof. Dr. Haji Rasyidi (Indonesia), Dr. Mohammad Ali Wang (Australia), Prof. Dr.Shawqi Futaki (Jepang), Syekh Sofwat (Rabithah Alam Islamy) dan Afzal Cheona (Sekjen Dewan Koordinasi Islam Asia).

Panitia Ad-Hoc tersebut bekerja di bawah referensi :

1. Untuk merumuskan suatu Draft Piagam, untuk kemudian disetujui Organisasi-organisasi anggota.
2. Dalam waktu satu tahun mengadakan pertemuan yang dihadiri organisasi-orgnaisasi anggota untuk mensyahkan piagam tersebut sekaligus membentuk "DEWAN MAJELIS DAKWAH ISLAMIYAH" Asia Tenggara dan Pasifik.

Demikian "Deklarasi Kuala Lumpur" tersebut.

SINARILAH RUMAHMU DENGAN SHALAT DAN BACAAN AL QUR'AN (AL HADITS).

Penggunaan Alkohol Dalam Obat-Obatan

Oleh H. J.Jannis Drs.Med.
Sekolah Tinggi Kedokteran Yarsi

Pendahuluan

Alkohol dalam obat-obatan dipakai sebagai pelarut, disamping itu juga diharapkan efek lain seperti pengaruh terhadap pembuluh darah, emosi dan suasana perasaan pasien.

Beberapa obat-obatan seperti golongan ekspektorans (mengeluarkan dahak, pada batuk misalnya), tonikum (penyegar, bagi orang yang cepat lelah), dan multi vitamin mengandung alkohol dalam prosentase tertentu. Bagaimana pengaruh obat ini dibanding golongan yang sama (tidak mengandung alkohol) tidak jelas, karena belum ada penelitian-penelitian khusus.

Indonesia suatu negara dengan mayoritas penduduknya Islam, akibatnya seorang Muslim harus mematuhi peraturan-peraturan yang ditentukan oleh agama. Sehubungan dengan itu, beredarnya obat yang berisi alkohol, menimbulkan persoalan bagi seorang dokter dan penderita yang beragama Islam. Apakah saya boleh memberikan obat yang mengandung alkohol ini? Bagaimana sikap saya?. Adanya kesangsian-kesangsian terhadap pemakaian obat yang mengandung alkohol, merangsang saya untuk meninjau masalah ini dari segi Islam dan Ilmu Kedokteran.

Larangan Alkohol dalam Islam.

يَسْئَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ....

Artinya :

"Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah; pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya. (Q.S. Al–Baqarah bagian ayat 219).

Di dalam Qur'an Suci perkataan "Khamar" digunakan sebagai pernyataan

meminum alkohol. Alkohol berasal dari bahasa Arab asli yaitu Alghool (setan) atau evil spirit (semangat setan)(1). Sedangkan Encyclopedia Brittanica 1966(2) menyebutkan bahwa perkataan alkohol diperoleh dari bahasa Arab yaitu Khul, Koh'l atau Kohol yang berarti bubuk yang sangat halus (very fine powder). Perkataan Arab Khamara berarti menutupi (cover) sedangkan Khamura identik dengan peragian (fermentasi). Dari kedua istilah ini diambil kesimpulan bahwa Alkohol merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses peragian yang dapat menutupi fikiran dan proses berfikir individu.

Jabir berkata dalam sebuah Hadist riwayat Muslim :

قال الرّسول صلوات اللّه و سلامه عليه : ما اسكر كثيره فقليله حرام

Artinya :

"Bahwa Nabi Muhammad menyatakan jumlah besar dari yang memabukkan dapat menyebabkan keracunan, karena itu dalam jumlah sedikitpun dilarang.

Dari Hadist ini diperlihatkan bahwa ajaran Islam mementingkan pencegahan sebelum terjadi keadaan yang merugikan bagi manusia.

Shalat merupakan tiang agama, dengan Shalat manusia berdialog dengan Tuhannya. Kondisi ini hanya bisa dilaksanakan jika kita berada dalam kesadaran yang baik. Meminum alkohol sampai memabukkan dapat menurunkan tingkat kesadaran seseorang, oleh karena itu Tuhan memperingatkan dalam Al Qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَوٰةَ وَأَنتُمْ سُكَارَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat sedangkan kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu tidak mengerti apa yang kamu ucapkan.
(Q.S. An Nisaa' bagian ayat 43).

Islam merupakan agama untuk kepentingan manusia, oleh karena itu setiap kebiasaan dan tingkah laku diatas dunia ini diatur oleh Islam demi untuk kepentingan dan kebaikan manusia itu sendiri. Apalagi jika ada suatu hal yang berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap tubuh dan jiwa Muslim. Perhatikan pernyataan Tuhan dalam surat Al Maidah ayat 90 dan 91.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنصَابُ وَالْأَزْلَامُ

1). Lihat Prof.Ahmad H.Sakr; Alkohol in Islam
2). Dikutip oleh Prof.Ahmad H.Sakr dalam bukunya Alcohol in Islam.

رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ - إِنَّمَا
يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ
وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَوٰةِ فَهَلْ أَنْتُم
مُّنتَهُونَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi dari mengingati Allah dan Shalat, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

Pengaruh Alkohol terhadap Kesehatan

Alkohol tergolong zat yang menekan susunan syarat pusat (C.N.S depresant) dan mempunyai potensi terhadap ketergantungan fisik, toleransi dan psikotoksik (lihat Tabel I).

Ketergantungan obat merupakan suatu kondisi mental dan fisik sebagai akibat adanya interaksi antara organisme hidup dengan suatu obat (3). Kondisi ini akan mempengaruhi fisik, psikis dan disertai reaksi-reaksi tertentu. Yang dimaksud dengan ketergantungan fisik ialah penghentian pemberian suatu zat (obat) yang biasanya dimakan/diminum akan menimbulkan pengaruh berupa keluhan-keluhan fisik seperti pusing, mual, muntah dan dapat pingsan. Sedangkan marah, mengacau merupakan manifestasi dari ketergantungan psikis (emosi). (4).

Toleransi ialah suatu keadaan dimana pemberian obat harus ditingkatkan terus dosisnya untuk mengharapkan efek yang sama dengan sebelumnya, dengan perkataan lain toleransi adalah resistensi yang terjadi akibat pemakaian yang menahun, sehingga untuk mendatangkan efek yang sama, dosis harus terus menerus di tinggikan (5)

Selain efek terhadap individu diatas, Hollis & Krusich mempelajari tentang hubungan Alkohol dengan kegaitan kriminil, kecelakaan lalu lintas, dan penceraian. Ternyata hal-hal tersebut mempunyai hubungan erat secara langsung dan tidak langsung dengan Alkohol (6)

3). Merck Manual (thirteenth Edition) 1977.
4). Alkohol dalam Islam, risalah evaluasi akhir Agama Islam di Sekolah Tinggi Kedokteran Yarsi, 1978, oleh Drs. Med. Nazir.
5). Farmakologi & Terapi, Ian Tanu cs, FK, UI. tahun 1971.
6). Current Medical Diagnosis and Treatment, 1975.

Table I
Pengaruh obat-obatan C.N.S. Depresant

obat-2 CNS Depresant	Physical Depencence	Psychologic Dependence	Tolerance	Psycho-toxicity
Opiates	++++	++++	+++	++++
Synthetic narcotic	++++	++++	+++	+++
Synthetic non narcotic analgetic	+	+++	++	+++
Barbiturates	+++	+++	++	+++
Glutethimide	+++	+++	++	+++
Methyprylon	+++	+++	++	+++
Ethchlorvynol	+++	+++	++	+++
Methaqualone	+++	+++	++	+++
Alcohol	+++	+++	+	+++

Sumber : Merck Manual Thirteenth Edition, 1977.

Salah satu akibat berlebihan dari pemakaian Alkohol antara lain : Keracunan tiba-tiba (akut) yang ditandai oleh ngantuk, kulit dingin, suhu badan menurun, disertai dengan gejala-gejala lain. Keracunan berat dapat mengakibatkan gangguan fisik yang berat (lihat Tabel I).

Alkohol dalam minuman jelas dilarang dalam Islam, walaupun dalam jumlah sedikit. Tapi Alkohol sebagai obat dan campuran dalam obat-obatan tertentu (lihat Tabel II) masih menjadi pertanyaan, dibolehkan atau dilarang; memberi oleh dokter dan menggunakan oleh pasien.

Tabel II
Obat-obat yang mengandung Alkohol (golongan, nama, kadar)

Golongan	Nama	Kadar Alkohol
Anti Asma	Brondecon Elixir	20 %
Expectorant	Alphadryl syrup	5 %
	Benadryl D.M.P syr	3 %
	Decadryl syrup	5 %
	Inadryl syrup	5 %
	Inadryl plus. syr	5 %
	Koffex	5 %
	Promezil syrup	5 %
	Supra flu syrup	10 %

Tonicum	Durol	2, 85 cc/30 cc
	Hostamin	0, 25 gr/5 cc
	Orgatonicum	7 %
	Tonicum Express	1, 875 cc/ 45 cc
Multi Vitamin	Incremin with Iron	0, 75 %

Sumber IIMS, Oktober 1978.

Beberapa kemungkinan tentang pemakaian Alkohol dalam obat

1. **Dibolehkan**

   Jika kita beranggapan pemakaian Alkohol dalam obat-obatan, boleh timbul pertanyaan : apakah bermanfaat bagi manusia?, dan adakah efek yang menguntungkan? Sesungguhnya terdapat perbedaan dengan pemakaian sebagai minuman, sebelumnya peminum alkohol dipengaruhi oleh semacam kondisi emosi tertentu, sedangkan sebagai campuran dalam obat-obatan, bukan didasari oleh keinginan seseorang dalam melawan kelabilan jiwanya.

2. **Dilarang**

   Dengan dilarangnya pemakaian alkohol dalam obat-obatan konsekwensinya pemakaian obat lain yang mempunyai fungsi sama dengan Alkohol (lihat Tabel I), juga mutlak harus dilarang. Tetapi dalam hal ini kita masih punya pertimbangan lain demi kesembuhan seorang pasien dengan golongan obat tersebut.

3. **Ragu-ragu**

   Keraguan dalam menentukan sikap tentang sesuatu yang tidak disebutkan secara jelas dan pasti dalam Qur'an dan Hadist, memerlukan pertimbangan baik ilmiyah ataupun secara agama. Faktor keuntungan perlu ditonjolkan, sedangkan dipihak lain kesadaran menerima suatu ajaran memberi bentuk tertentu dalam keharusan memilih.

Kesimpulan :

Artinya :

Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepadanya. (Q.S. Al-Maidah 88).

- Pemakaian alkohol sebagai campuran dalam obat-obatan dibolehkan meminumnya jika efek lebih bermanfaat ketimbang yang lain. Untuk itu perlu dilakukan penelitian khusus. Dilarang jika efek yang didapatkan tidak berbeda dengan obat-obat segolongan.
- Pemakaian tunggal sebagai obat boleh jika memang merupakan satu-satunya yang menurut pertimbangan dokter dapat menyembuhkan/mengurangi keluhan pasien. Selanjutnya nurani dokter akan berbicara sendiri.

PERGOLAKAN DI AFGHANISTAN

Soal AFGHANISTAN kita anggap sangat penting pada saat ini yang merupakan saat-saat menentukan bagi pertempuran di daerah tersebut. Afghanistan sebagai Negara Islam telah dikenal semenjak dahulu kala. Dewasa ini telah bertukar bulu dengan menjadi Negara Sosialis Ala Taraki. Taraki telah berhasil menguasai pemerintahan dengan Coup berdarah yang makan korban tidak sedikit. Daud Shah ipar dan Saudara misanan Raja Afghanistan Zahir Shah dapat digulingkan dengan bantuan Rusia yang telah lama berusaha untuk berkuasa di Afghanistan. Di Negara yang fanatik Islam itu yang tidak memiliki pantai keluar telah berdiri suatu rejim Pro Uni Soviet. Memang Rusia dan Afghanistan tidak mempunyai tapal batas, yang merintangi penyebrangan antara dua Negara. Tadinya gunung Hindukush merupakan penghalang antara dua negeri tersebut, tetapi Rusia meminta agar diadakan jalan menembus gunung tersebut agar hubungan kedua negeri itu satu jenis bangsa yang dinamakan Hazara. Mereka ini dapat keluar masuk kedalam kedua negeri ini tanpa diketahui oleh pihak mana mereka. Maka senang sekali Rusia mengirimkan mata-mata ke Afghanistan.

Pemerintahan Komunis di Afghanistan ini terdiri atas dua gabungan partai Komunis yaitu Khalk (rakyat) dan Burgum (bendera). Secara spontan rejim ini memperkuat kedudukannya dengan :

1. **Mendapatkan bantuan sepenuhnya dari Rusia berupakan senjata, para ahli, penasehat dan sebagainya dalam jumlah yang tidak sedikit agar merupakan suatu kekuatan yang menentukan dalam segala bidang sehingga negara itu telah merupakan Negara Rusia atau sebahagian dari padanya.**

2. **Menangkap, menahan dan membunuh penentang politik mereka dan orang-orang yang disangsikan termasuk pertama kali dengan sendirinya para Ulama yang memegang peranan penting dikalangan rakyat terutama dari golongan Tarikat Al–Mujaddidyah.**

Toko "JDA"

LEVERANSIR ALAT-ALAT KANTOR

Jalan Kyai Maja No. 51 Telp.772794-713129,
Kebayoran Baru – JAKARTA SELATAN ;

Mengucapkan : "SELAMAT MENYONGSONG ABAD XV H"

Hukum Dan Kaitannya Dengan Tugas Muballigh

Oleh : Bismar Siregar S.H.
Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Utara

I. Pengantar.

Alhamdulillah, tanpa dinyana tanpa diduga saya menerima surat tanggal 21 Muharram 1400 No. 177/IM/1400 dan tanggal 22 Muharam No. 180/IM/1400, yang pada intinya meminta saya memberikan pelajaran kepada para Khotib dan Muballigh yang bertingkat Nasional. Tentu timbul pertanyaan, apa sebabnya saya diminta, karena kecuali tidak akhlinya juga bukan bidangnya, terlebih-lebih lagi sebelumnya tidak pernah terbetik niat dan keinginan tersebut. Setelah dicari-cari dari jadwal, nyatalah tercantum nama Saudara Tasrif S.H/H.Boestaman S.H. sehingga timbul kesimpulan kalau begitu sebagai penggantinya. Bilamana benarlah demikian mulailah fikiran untuk mencari-cari alasan menolaknya, karena kalau secara formal patut saya menyatakan tidak dapat menerima permintaan itu, dan sudah siap mengirimkan surat penolakannya. Akan tetapi kembali merasuk bisikan Iman. "Akankah engkau menolak sesuatu permintaan yang baik termasuk amal, tentang ilmu pemberian Tuhan kepadamu, hanya karena secara formal tidak dipenuhi"? Bathin berjuang demikian ! Alhamdulillah iman menghalau godaan setan karena itu, bilamana saya hadir di sini, tidak lain dari didorong dan terdorong rasa tanggung jawab kepada Allah SWT. atas Rakhmat dan Kurnia-Nya yang tidak terhingga, menjadikan saya seorang disebut Meester in de Rechten pada waktu itu, Sarjana Hukum dewasa ini. Gelar tersebut bukan sembarang gelar, dan sering dijadikan perlambang prestise diri, yang tidak jarang menjadikan keangkuhan dan kesombongan, sedangkan sesungguhnya menurut ajaran agama gelar itu tidaklah lain dari amanah kewajiban yang harus diamalkan untuk kemaslahatan sesama manusia. Termasuk imanlah panggilan ini, dan dengan Bismillah dimulai membuat naskah ini.

II. Materi Pelajaran.

Sungguh sulit mereka-reka, apakah materi yang setepatnya disampaikan dalam forum yang sangat terhormat ini. Mungkin dalam bidang hukum saya mempunyai kelebihan, tetapi berhadapan dengan para Khotib dan Muballigh, yang bidangnya sungguh berlainan walaupun ada persamaan, sulit mencari pokok permasalahan. Dari segi pengetahuan agama, kami bukan akhlinya. Berdakwah pun bukan bidangnya. Persamaan bidang ialah sama-sama menyampaikan kebenaran,

Ceramah ini disampaikan pada Penataran Katib dan Muballigh se Indonesia, diadakan di Jakarta tanggal 20—25 Desember 1979 oleh P.P.ITTIHADUL-MUBALLIGHIN.

Saudara menyiarkan kalimah Illahi, saya menegakkan kebenaran dan keadilan berdasar Peraturan perundang-undangan Negara atas nama Tuhan pula. Sadar atas kekurangan dan perbedaan itulah sungguh diharapkan Saudaralah yang memaafkan segala kekurangan, kalaulah demikian kenyataannya !

Karena itu patut dari sejak awal diminta perhatian serta pengertian sanggup dan bersediakah Saudara menerima materie pelajaran dalam keadaan yang tidak sempurna itu? Kemudian karena bidang yang berlainan di samping tingkat pengalaman dan pengetahuan akan mengundang perbedaan pendapat, ikhlaskah Saudara menerima perbedaan pendapat itu, sebagai sifat manusia yang diciptakan Tuhan tidak sempurna? Kalau Saudara sudah dapat menerima pengharapan ini dan saya yakin ada keikhlasan itu, karena bukankah Nabi berkata perbedaan pendapat merupakan Rakhmat Ilahi juga? Insya Allah ada manfaatnya pelajaran ini.

III. Pengertian Hukum.

Hukum menurut pengertian yang kita peroleh dari benua Barat pada umumnya diartikan sebagai kaedah yang bermaksud mengatur hidup antar sesama manusia di dunia ini. Karena itu Hukum baru ada, kalau ada apa yang disebut masyarakat mansuia. Bilamana sudah ada manusia setidak-tidaknya dan orang haruslah ada hukum, karena mungkin akan ada pertentangan kepentingan, dirinya dengan apa yang disebut Homo Homini Lupus. Kalau hanya ada satu orang menurut pendapat tersebut tidak atau belum diperlukan Hukum. Benarkah pengertian demikian? Pertanyaan tersebut harus dijawab dari segi manakah meninjaunya! Bilamana dari filsafah Barat seperti dikemukakan di atas, pendapat itu tepat dan benar! Karena Hukum hanyalah untuk kepentingan sesama manusia semata. Sebaliknya, bilamana dianut filsafah Pancasila, yang sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa dan tentang Ketuhanan Yang Maha Esa ini bagi kita tidak lain dari agama dan beragama, theorie tersebut keliru dan salah! Hukum menurut pengertian agama ialah, agama itu sendiri yang terdiri dari hubungan seseorang dengan Khaliknya dan hubungan antar sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat, kesemuanya harus dan wajib dipertanggung jawabkan kepada Penciptanya itu.

IV. Alam dan Penciptanya.

Bagi orang yang beragama hubungan dengan Penciptanya, tidak hanya soal ibadah dalam arti yang sempit, tetapi juga segala sesuatu menyangkut perilaku hidup di dalam semesta, termasuk ibadah dalam arti yang luas. Sehingga setiap tindak dan sikap manusia, adakah itu terhadap dirinya sendiri ataukah orang lain demikian pula dengan lingkungan hidup sekelilingnya, berupa benda mati ataukah benda hidup hewan dan tumbuh-tumbuhan harus dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT. Karena itulah apabila seseorang hanya ia seorang diri, sesungguhnya ia bukan sendiri, tetapi berdua, bersama Tuhan. Demikian pula bilamana ia berdua sesungguhnya bukan dua, tetapi tiga, sehingga selalu ada yang menilai segala perbuatannya itu. Untuk membuktikan kebenaran dan ketidak benaran theorie Barat mengenai hukum yang notabene masih dianut oleh sebagian besar bangsa kita yang bergelar Sarjana Hukum, inipun jangan dipersalahkan karena belum memahami pengertian hukum menurut ajaran Islam, dan kewajiban kitalah untuk memberi pengertian itu sebagai contoh. Katakanlah ada seorang insan bernama :

1). Robinson Crusoe yang terdampar di pulau antah berantah, sendirian tidak berkawan. Kemudian ada binatang, umpamakan sajalah seekor kambing liar datang kepaya. Karena si Robinson ini orangyang sadis ia senang melihat si binatang kambing menderita kesakitan lalu memotong bagian tubuhnya bukan untuk dimakan dan membutakan matanya, akibatnya di binatang kecua li cacat tubuh juga tidak melihat jalannya. Sungguh bertentangan dengan ciptaan Tuhan.

2). Katakanlah si Robinson Crusoe tidak senang pula melihat kalong-kalong memperoleh rezeki buah-buahan di pulau itu. Oleh sebab itu, umpamakanlah sebatang mangga berbuah lebat lalu ia menebang pohonnya, dengan maksud supaya si binatang kalong tidak dapat menikmati rezeki pemberian Tuhan itu. Benarlah pada waktu malam hari si kalong datang mencari makan ternyata telah dirusak si Robinson dan ia puas menyaksikan kekecewaan kalong itu. Bertentangan pula dengan sifat Tuhan yang pengasih dan adil itu.

Sekedar contoh yang sangat sederhana dan klasik, bagaimana hukum dan pengertian hukum di anut dan diterapkan oleh manusia bilamana berlainan filsafah hukumnya berlainan pula pemahamannya.

V. Pengertian Hukum Bangsa Indonesia.

Bagi kita bangsa Indonesia tidak ada keraguan lagi, Pancasila adalah sumber dari segala sumber hukum. Jadi kalau ada hukum harus dapat diuji sesuaikan atau tidak dengan jiwa Pancasila yang menjadi sumber hukum itu. Kalau Pancasila lah dijadikan sumber, khusus bagi bangsa Indonesia yang beragama Islam tentu setiap hukum yang ada itu harus sesuai pula dengan iman agamanya. Oleh sebab itu hukum yang dianut ala Barat seperti dipercontohkan dalam kehidupan si Robinson Crusoe di atas tidak sesuai dan bertentangan dengan Pancasila, harus exit. Bilamana Pancasila secara konsekwen dijadikan pengajian hukum harus diartikan, bahwa segala sesuatu yang mengatur hidup manusia tidak saja menyangkut kepentingan antar sesama manusia, tetapi juga antar manusia dengan alam sekitarnya harus dikaitkan dengan pertanggung jawaban kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tidaklah heran tentu berdasar kesadaran itulah ditunjuk seorang Menteri Negara disebut Menteri Pembangunan dan Lingkungan Hidup yang bertugas mengawasi agar selalu dijaga keseimbangan alam ini, demi untuk kelanjutan hidup manusia itu sendiri. Nyatalah semakin disadari, apa arti dan hakekat iman orang Islam, bahwa Tuhan itu seru sekalian alam !.
Bilamana demikianlah halnya sungguh bijaksanalah, bilamana para Khotib dan Muballgih menarik garis hukum tidak seperti orang Barat memahaminya, dan dalam penyampaiannya pun sungguh-sungguh diharapkan dapat menerapkan berdasar ajaran agama kita Islam.

Bilamana pengertian dan penerapan Hukum menurut Islam demikian, dapatkah pengertian itu diterapkan dalam perhukuman negara kita yang bukan berdasar agama Islam itu? Kembali lagi mengundang pertanyaan yang mengundang prasangka. Prasangka seolah-olah hukum Islam akan menggantikan hukum positif yang berlaku. Tentu bukan demikian maksudnya. Kalaulah secara jujur mau mengakui, tanpa secara resmi dan diresmikan, bagi seseorang yang mengaku dirinya seorang Muslim, sesungguhnya tidak ada persoalan keberlakuan syariat Islam bagi dirinya.

Karena bukankah sekali ia berucap dua kalimah syahadat sebagai pertanda keislamannya, wajib hukumnya dan tunduklah ia kepada sayariat Islam itu! Sama saja halnya bilamana seorang asing diterima menjadi Warganegara Indonesia melalui pewarganegaraan setelah ia disumpah, otomatis tunduk dan patuhlah ia kepada hukum dan ketentuan peraturan yang berlaku di Negara ini tanpa kecuali. Jadi pokok persoalannya, ialah sejauh manakah kita mampu menanamkan kesadaran apa arti agama dan beragama Islam terhadap mereka. Tugas Khotib dan Muballighlah ini.

VI. Peranan Hukum Islam Sebagai Hukum Positif.

Untuk menjawab pertanyaan sejauh manakah Hukum Islam berperan sebagai hukum positif patut diperhatikan dasar hukum dan keadilan yang berlaku di Negara kita. Dalam Undang-Undang No. 14/1970 fasal 4 ayat 1 diperintahkan, bahwa Pengadilan harus dilaksanakan : "Demi Keadilan Berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa".
Menjadi pertanyaan apa arti dan maknanya fasal 4 ayat 1 itu ?

Untuk memberikan penjelasan agar jelas benar, patut kita mengenang kembali sejarah terciptanya Undang-undang tersebut, yang didahului oleh Undang-Undang No. 19/1964, karena sesuatu dan lain alasan dianggapperlu disempurnakan, dan lahirlah Undang-Undang No. 14/1970. Adakah sesuatu yang patut diperhatikan dari sejarah terciptanya Undang-Undang No. 19/1964 itu? Kembali lagi, bagi orang awam dan umum tentu akan berkata : "Ya, setiap undang-undang bilamana telah memenuhi persyaratan hukum tentang pembuatannya jadilah ia undang-undang". Jawaban demikian sudah memadai. Tetapi bagi kita orang Islam akan kah juga bersikap demikian ?

Menurut hemat kami tidak! Bagi setiap orang Islam setiap peristiwa dan kejadian, adakah ia besar dan kecil ataukah suka dan duka merupakan ayat-ayat Tuhan yang patut dibaca menurut kepentingan dan nilai peristiwa itu. Tentang hal ini saudara lebih mengetahui dan memahami, apa yang terkandung dalam surah Ali Imran 190/191 tentang terjadinya bumi dan langit serta pergantian siang dengan malam. Karena itulah, apa salahnya merenungkan sejenak kelahiran Undang-Undang No. 19/1964 itu. Dari sejarah lahirnya Undang-Undang itu nyatalah pada saat dan suasana di mana kekuatan anti Tuhan disebut PKI dan segolongannya, dan yang menjadi sasaran utama ialah orang/golongan Islam. Sungguh sulit membayangkan, bagaimana mungkin lahir Undang-undang yang mewajibkan keadilan itu diucapkan atas nama Tuhan pada saat itu! Tidak mungkin menurut perhitungan manusia tentu bukan mustahil menurut kekuasaan Tuhan dan sungguh-sungguh merupakan mu'jizat. Kalau pada saat-saat demikian itulah berhasil dilahirkan perangkat peraturan yang mewajibkan peradilan dilakukan Demi Tuhan, bukankah ini merupakan kebesaran Tuhan melindungi bangsa yang merdeka karena RakhmatNya atas bangsa yang selalu mengagungkan asma Nya itu? Bukankah kita patut bersyukur untuk itu ? Patut dan wajib!
Jadi kalaulah boleh orang atau golongan yang pertama-tama bersyukur atas rakhmat Allah demikian, ummat Islam lah itu. Sekarang ingin saya pertanyakan kepada kita sekalian, sudah dan pernahkah kita mensyukuri nikmat tersebut? Insya Allah, sudah. Tetapi kalau tidak, belum terlambat.

Menjadi pertanyaan selanjtunya, apa sebab dalam kenyataan belum berwujud hukum yang berlaku sesuai dengan keadilan berdasar ke Tuhanan Yang Maha Esa? Seblah-olah keadilan demikian masih jauh dari harapan! Jawablah mungkin, karena kita belum bersyukur, sehingga belum timbul kesadaran dan keinsyafan betapa arti dan makna hukum yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kehidupan kita. Mungkin pula karena belum disadari apa arti asma Tuhan itu dalam menegakkan keadilan. Karena itulah berkemungkinan, rasa-rasanya masih jauh keadilan berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa itu.

VII. Arti dan peranan fasal 4 ayat 1 Undang-Undang No. 14/1970.

Apakah arti dan peranan fasal 4 ayat 1 Undang-Undang No. 14/1970 dalam perhukuman di Indonesia?. Perlu diperhatikan asal usul sampai nama Tuhan dijadikan dasar keadilan. Apakah dasarnya?. Ialah fasal 29 ayat 1 Undang-undang Dasar 1945 yang menyebut Negara berdasar ke Tuhanan Yang Maha Esa. Karena Negara berdasar ke Tuhanan hukum yang berlaku di negara itupun setepatnya berdasar ke Tuhanan Yang Maha Esa. Alhamdulillah, Maha Besar Tuhan yang membukakan mata dan hati mereka yang telah berhasil mewujudkan peradilan atas nama Tuhan di negara kita. Negara Republik Indonesia ditakdirkan Tuhan lahir bukan sebagai Negara agama, tetapi KEADILANNYA telah diperlakukannya harus BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA. Tidak ada keraguan lagi setiap hukum yang berlaku haruslah sejiwa setidak-tidaknya tidak boleh bertentangan dengan unsur Tuhan Yang Maha Esa itu. Inipun tidak disangsikan lagi. Dalam Undang-Undang No. 14/1970 ditetapkan secara khusus tentang tanggung jawab Hakim ialah, pertama-tama kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemudian diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Alhamdulillah, tidak ada keraguan lagi betapa sesungguhnya peranan hukum dinegara kita yang sangat kita cintai ini.

Dalam perkara pidana, katakanlah ada orang yang mencuri tidak akan dijatuhkan hukuman potong tangan. Demikian pula orang yang berzina tidak akan dirajam sampai mati, bilamana ia sudah beristeri/bersuami atau dicambuk 100 x bilamana belum beristeri/bersuami. Juga tentu tidak berlaku hukum qishas dalam pembunuhan. Tetapi apakah dan kalau demikian hukum Islam tersebut tidak dapat dipakai dan dijadikan sekedar pertimbangan menilai kejahatan dan faktor penyebab terjadinya kejahatan?. Lebih luas lagi, apakah tidak mungkin azas hukum Islam itu dijadikan pertimbangan hukum dalam putusan Hakim? Pertanyaan tersebut sungguh peka dan akan menimbulkan pro dan kontra yang tajam. Yang pro karena ia bersikap agama Islam itu meliputi seluruh bidang kehidupan manusia dan sumber hukumnya lengkap tidak kurang dan tidak akan ketinggalan zaman, yakni Qur'an dan Hadits. Yang kontra tentu siap pula dengan dalilnya, antara lain : "Jangan bawa-bawa agama dalam peri kehidupan manusia dalam masyarakat, Negara Indonesia bukan Negara agama? Cukuplah pegang dan laksanakan untuk diri sendiri". Demikianlah keadaannya kalau diperuncing akan menjadi runcing. Tetapi bagaimana sikap umat Islam sudah jelas, tidak akan memaksa-maksa pendapatnya kepada orang lain, karena bagaimana ia memaksa pendapt itua, sedang Tuhan dalam beragama pun sudah melarang ada pemaksaan. Karena itulah sikap Saudara sebagai Muballigh harus berpedoman pada firman Tuhan itu. Adanya perbedaan bahkan pertentangan pendapat itu tidak perlu menggelisahkan dan tidak

perlu menjadikan hati kecil untuk mengumandangkan kebesaran agama Allah. Tugas kita hanyalah menyampaikan. Tidak lebih dan tidak kurang caranya pun sudah ditegaskan dengan cara yang baik dan lemah lembut.

VIII. Tugas Muballigh .

Sampailah kepada tugas Muballigh, tentang apa dan bagaimana tugas Muballigh, sesungguhnya tidak sulit memperbincangkannya. Sudah jelas apa arti tugas Khotib dan Muballigh yang secara periodik dan atau waktu tertentu bersama jemaah menyampaikan kebenaran wahyu Illahi yang sesungguhnya termasuk pengertian hukum. Jadi tugas Muballigh menyampaikan penerangan tentang kebenaran, dan berbicara mengenai kebenaran ialah menyangkut hukum agar para jemaah tidak buta hukum. Masyarakat yang tidak buta hukum akan lebih menyadari kewajiban-kewajibannya terhadap Negara, Bangsa, Masyarakat berdasar iman dan taqwa kepada Allah SWT. Ditekankan di sini kewajiban bukan hak, karena menurut hemat saya, sesungguhnya hak itu perpaduan dan antara dua kewajiban. Di sini terdapat pula perbedaan pengertian tentang hukum. Orang Barat selalu menekankan Hak dan Kewajiban, tentu lah didahulukan dari penglaksanaan kewajiban. Sebaliknya menurut Islam bukan hak tetapi kewajiban yang harus dipenuhi. Dalam era pembangunan yang sudah sampai pada Pelita III, Muballigh sebagai pemimpin informal di tengah-tengah masyarakat besar peranannya membantu pelaksana pembangunan yang tidak hanya bersifat lahiryah tetapi juga bathiniah. Pelita III menetapkan ada 8 jalur dan jalur ke 8 ialah "Pemerataan memperoleh keadilan", pemerataan mana tidak akan tercapai kecuali kalau disertai tanggung jawab setiap warga menurut tingkat dan golongannya. Bagaimanakah para Muballigh berperan membina kesadaran hukum tentu kecuali berdasar perangkat peraturan yang berlaku di Negara kita, juga tidak terkecuali Quran dan Hadits. Segala persoalan dan segala permasalahan dapat ditarik penyelesaiannya dari dua sumber itu. Tetapi hukum positifnya ialah hukum negara kita. Untuk meyakinkan saudara-saudara yang belum dibuka hatinya, tetapi sudah rela mengaku beragama Islam, sangat berkesan bilamana setiap yang mengakui beragama Islam sungguh-sungguh membuktikan sesuainya kata perbuatan. Dalam hal ini Pemerintah pun sudah berupaya dengan apa yang disebut Penataran P4. Insya Allah, maksud Pemerintah yang baik itu ditunjang para Muballigh akan lebih cepat terwujud manusia Pancasilai's yang konsekwen beragama.

IX. Penutup

Sebagai penutup mungkin ada manfaatnya, dikemukakan sekedar contoh sebagai berikut ;

1). Bilamana para Muballigh mampu menterjemahkan firman Tuhan surat Al Imran 190/191 kepada masyarakat dalam setiap peristiwa dan kesempatan apalagi pada saat-saat yang disediakan untuk itu, sungguh besar arti dan manfaatnya, menghilahgkan keresahan, kegelisahan dan keputusasaan yang mungkin melanda sebagian besar masyarakat baik dewasa ini mungkin juga di masa mendatang.

2). Bilamana para Muballigh dapat meneruskan inti dan jiwa surat Al Hujurad 12 tentang prasangka dan memata-matai orang lain untuk kemudian menafsir-

kan ayat 13 tentang keadaan suku dan bangsa dapatlah kita membuktikan keluasan dan kebesaran jiwa Islam, untuk memelihara ketertiban dalam masyarakat, tidak curiga mencurigai, apa lagi memata-matai!.
Betapa semakin kecilnya dunia ini sungguh dirasakan, sehingga batas suku dan bangsa sudah tidak jelas lagi, dan yang mungkin tetap ialah batas taqwa!

3). Bilamana para Muballigh mampu menyampaikan ayat-ayat Tuhan yang menyangkut hukum, surat Al Maidah ayat ke-8 : "lurus karena Allah saksi dengan adil, janganlah kebencian atas satu kaum menyebabkan berlaku tidak adil", dihubungkan dengan surat Annisa 135 "manusia penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, pertama-tama atas diri sendiri, kedua Ibu Bapak, keluarga, kaya dan miskin" hilanglah prasangka golongan yang tidak/belum mengerti Islam, bagaimana Islam menegakkan keadilan itu, walaupun terhadap musuh sekalipun.

4). Bilamana para Muballigh dapat menanamkan kebesaran jiwa untuk memaafkan sesama saudaranya, sejiwa dengan Surah Al.Baqarah : 188/280 : a). "Untuk tidak memakan harta saudaranya dengan jalan yang batil, dan membawanya kemuka Hakim", demikian pula b). "dalam hal ada orang berhutang dalam kesempitan agar diberi kelonggaran atau lebih baik lagi disedekahkan" dan c). "ikhlas bersedekah dikala senang dan susah dan menahan marah dan memaafkan manusia". Al.Imran 134, sungguh berbahagialah umat dan bangsa Indonesia, yang menjadikan Pancasila dan sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi dasar negaranya.

5). Bilamana dapat kita perbuat dan amalkan setiap sikap mulia yang baru sebagiannya dipercontohkan di atas, berbahagialah bangsa Indonesia, yang sebagian besar ummatnya beragama Islam mempunyai garis-garis hukum demikian, Insya Allah, ummat itu dengan syariat agamanya patut menjadi suri teladan kehidupan bangsa ini, mewujudkan Baldatun Thoibatun wa Rabbun Ghafur.

Demikianlah sekedar sumbangsih dalam rangka penyajian pelajaran "Hukum dengan Tugas Muballigh".

PELAJARAN AGAMA HARUS DIAJARKAN DI SEKOLAH-SEKOLAH

Mata pelajaran agama Islam akan menjadi mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah bagi siswa-siswa yang beragama Islam, demikian diungkapkan oleh menteri pendidikan Malaysia, Datuk Musa Hitam sekitar akhir Oktober yang lalu, bagi para siswa yang tidak beragama Islam, mata pelajaran wajib adalah pelajaran moral dan akhlak. Hal ini merupakan keputusan yang telah dicapai pada pertemuan panitia kabinet yang dipimpin oleh Wakil Perdana Menteri, Datuk Seri Dr. Mahathir sendiri.

Berbicara pada pembukaan seminar 2 hari tentang pengajaran agama yang diadakan di Ipoh (Perak), Dr. Mahathir mengatakan bahwa status guru-guru agama akan disamakan dengan status guru-guru lulusan akademi asal saja mereka mempunyai Kwalifikasi yang diperlukan. Para guru agama akan dianjurkan untuk melanjutkan studi mereka. Mereka diperbolehkan mengikuti kursus-kursus yang diadakan oleh pemerintah. Untuk maksud ini pemerintah telah mengeluarkan dana sebanyak M$ 500,000 (Lima ratus Ribu Ringgit).

Hari yang aktif
dimulai dengan
gizi tinggi dari
tepung terigu
BOGASARI
Protein 13% - 13,5%
BOGASARI cap CAKRA
KEMBAR khusus untuk roti
dan mie istimewa
Protein 10% - 12%
BOGASARI cap SEGITIGA
BIRU istimewa untuk kue
donat dan bakpao
Protein 8% - 9%
BOGASARI cap KUNCI
utama untuk biskuit dan tart
Setiap hari di seluruh Indonesia, para penjaja roti menganjungi
rumah-rumah tangga. Yang mereka sajikan adalah hasil akhir
dari Bogasari, tepung terigu bergizi tinggi. Makan pagi yang
memberi enersi untuk kegiatan sehari-hari, sering diolah dari
Bogasari. Itulah sebabnya, Anda layak menyebut Bogasari "ba-
han pangan pelengkap yang terpenting di Indonesia".
FLOUR MILLS
p.t. bogasari flour mills
Head Office : Level 11, Wisma Metropolitan Kav. 29,
Jln. Jend. Sudirman, Jakarta-Indonesia. Phone : 583901 s/d 05.
Telex : 44506 SARI JKT
Cable : SARIMILL JAKARTA, P.O. BOX 4118
Factories : Jln. Sungang Lauf, Tanjung Perak,
Phone : 690797 s/d 99
690798 s/d 89
Jln. Nilam Timur 16, Tanjung Perak
Surabaya. Phone : 293081 s/d 83
Telex : 31206BOGASARI SR
Cable : SARIMILL SURABAYA P.O. BOX 203
BOGASARI tepung terigu murni berprotein tinggi